

KOMUNIKASI SEKOLAH DALAM MENJAGA KUALITAS PROGRAM
EKSTRAKURIKULER DI SD MUHAMMADIYAH 52, JAKARTA SELATAN

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua untuk
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh :
NURHASANAH H.S
NIM : 222520063

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR DAN
MENENGAH ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA
2024 M. / 1446 H.

ABSTRAK

Tesis ini menyimpulkan tentang Komunikasi Sekolah Dalam Menjaga Kualitas Program Ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 52, Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil dari temuan ini mengungkapkan beberapa hal sebagai berikut: *Pertama* yaitu Penelitian ini mengidentifikasi bahwa komunikasi antara SD Muhammadiyah 52 Jakarta Selatan, guru ekstrakurikuler, dan orang tua masih belum efektif. Hal ini terlihat dari minimnya informasi yang disampaikan kepada orang tua mengenai kegiatan ekstrakurikuler, kurangnya tindak lanjut setelah kegiatan, serta tidak terbukaan dalam evaluasi perkembangan siswa. Kondisi ini menghambat terciptanya pemahaman bersama yang dibutuhkan untuk mendukung perkembangan siswa secara maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dalam penyampaian informasi yang lebih jelas dan terstruktur, serta penyediaan saluran komunikasi yang fleksibel antara pihak sekolah dan orang tua, untuk memastikan kolaborasi yang lebih kuat dalam mendukung tujuan pendidikan. *Kedua* Untuk meningkatkan efektivitas komunikasi, penelitian ini menyarankan penggunaan teknologi digital seperti aplikasi pesan atau platform daring untuk memberikan informasi secara *real-time* mengenai kegiatan ekstrakurikuler dan perkembangan siswa. Selain itu, pertemuan rutin, baik tatap muka maupun daring, perlu dilaksanakan untuk memberikan pembaruan kepada orang tua, serta memberi mereka kesempatan untuk memberikan masukan dan memperoleh penjelasan lebih lanjut mengenai tujuan program dan perkembangan anak. Penerapan prinsip komunikasi yang terbuka, transparan, dan dua arah, berdasarkan nilai-nilai Islami yang mengutamakan kejujuran, keikhlasan, dan akhlak mulia, diharapkan dapat memperkuat hubungan antara sekolah, guru, dan orang tua, serta meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Kata Kunci: Komunikasi, Kualitas, Ekstrakurikuler.

ABSTRACT

This thesis concludes about School Communication in Maintaining the Quality of Extracurricular Programs at SD Muhammadiyah 52, South Jakarta. This research uses a qualitative approach, with data collection through interview techniques, observations, and document studies. The results of these findings reveal the following things: First, this study identifies that communication between SD Muhammadiyah 52 South Jakarta, extracurricular teachers, and parents is still not effective. This can be seen from the lack of information conveyed to parents regarding extracurricular activities, lack of follow-up after activities, and lack of openness in evaluating student development. This condition hinders the creation of the common understanding needed to support student development to the maximum. Therefore, improvements need to be made in the delivery of clearer and more structured information, as well as the provision of flexible communication channels between schools and parents, to ensure stronger collaboration in supporting educational goals. Second, to improve the effectiveness of communication, this study suggests the use of digital technology such as messaging applications or online platforms to provide real-time information about extracurricular activities and student development. In addition, regular meetings, both face-to-face and online, need to be held to provide updates to parents, as well as give them the opportunity to provide input and obtain further explanations regarding the program's goals and child development. The application of the principles of open, transparent, and two-way communication, based on Islamic values that prioritize honesty, sincerity, and noble morals, is expected to strengthen the relationship between schools, teachers, and parents, as well as improve the quality of extracurricular activities in schools.

Keywords: Communication, Quality, Extracurricular.

خلاصة

تختتم هذه الأطروحة حول التواصل المدرسي في الحفاظ على جودة البرامج اللامنهجية في ٥٢ SD Muhammadiyah ، جنوب جاكرتا يستخدم هذا البحث نهجا نوعيا ، مع جمع البيانات من خلال تقنيات المقابلات والملاحظات ودراسات الوثائق. تكشف نتائج هذه النتائج عن الأشياء التالية: أولا ، تحدد هذه الدراسة أن التواصل بين ٥٢ SD Muhammadiyah South Jakarta والمعلمين اللامنهجيين وأولياء الأمور لا يزال غير فعال. يمكن ملاحظة ذلك من نقص المعلومات التي يتم نقلها إلى أولياء الأمور فيما يتعلق بالأنشطة اللامنهجية ، وعدم المتابعة بعد الأنشطة ، وعدم الانفتاح في تقييم تطور الطلاب. يعيق هذا الشرط خلق التفاهم المشترك اللازم لدعم تطوير الطلاب إلى أقصى حد. ولذلك، يلزم إجراء تحسينات في تقديم معلومات أكثر وضوحا وتنظيما، فضلا عن توفير قنوات اتصال مرنة بين المدارس وأولياء الأمور، لضمان تعاون أقوى في دعم الأهداف التعليمية. ثانيا ، لتحسين فعالية الاتصال ، تقترح هذه الدراسة استخدام التكنولوجيا الرقمية مثل تطبيقات المراسلة أو المنصات عبر الإنترنت لتوفير معلومات في الوقت الفعلي حول الأنشطة اللامنهجية وتطوير الطلاب. بالإضافة إلى ذلك، يجب عقد اجتماعات منتظمة، وجها لوجه وعبر الإنترنت، لتقديم تحديثات لأولياء الأمور، بالإضافة إلى منحهم الفرصة لتقديم المدخلات والحصول على مزيد من التفسيرات فيما يتعلق بأهداف البرنامج وتنمية الطفل. من المتوقع أن يؤدي تطبيق مبادئ التواصل المفتوح والشفاف والثنائي الاتجاه، القائم على القيم الإسلامية التي تعطي الأولوية للأمانة والإخلاص والأخلاق النبيلة، إلى تعزيز العلاقة بين المدارس والمعلمين وأولياء الأمور، فضلا عن تحسين جودة الأنشطة اللامنهجية في المدارس.

الكلمات المفتاحية: التواصل والجودة واللامنهجية.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhasanah H.S
Nomor Induk Mahasiswa : 222520063
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam
Judul Tesis : Komunikasi Sekolah Dalam Menjaga Kualitas Program Ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 52, Jakarta Selatan.

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Universitas PTIQ Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 02 Desember 2024
Yang membuat pernyataan,



Nurhasanah H.S

TANDA PERSETUJUAN TESIS

KOMUNIKASI SEKOLAH DALAM MENJAGA KUALITAS PROGRAM
EKSTRAKURIKULER DI SD MUHAMMADIYAH 52, JAKARTA
SELATAN

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun oleh:
Nurhasanah H.S
NIM: 222520063

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya dapat
diajukan.

Jakarta, 02 Desember 2024
Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

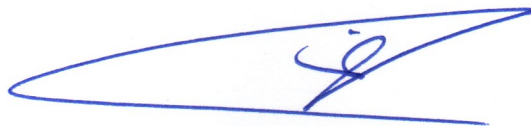


Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.



Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A., M.Pd.I.

Mengetahui,
Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr. H. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

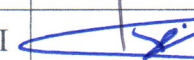
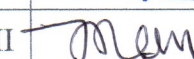
TANDA PENGESAHAN TESIS

KOMUNIKASI SEKOLAH DALAM MENJAGA KUALITAS PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI SD MUHAMMADIYAH 52, JAKARTA SELATAN

Disusun oleh:

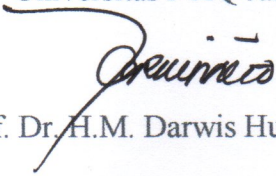
Nama : Nurhasanah H.S
Nomor Induk Mahasiswa : 222520063
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan
Menengah Islam

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal:
Kamis 9 Januari 2025

No.	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2.	Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.	Penguji I	
3.	Prof. Dr. Made Saihu, M.Pd.I.	Penguji II	
4.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Pembimbing I	
5.	Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A., M.Pd.I.	Pembimbing II	
6.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Panitera/ Sekretaris	

Jakarta, 15 Januari 2025

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri
Agama dan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
Tanggal 12 Januari 1988.

Arb	Ltn	Arb	Ltn	Arb	Ltn
ا	`	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy	ل	l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	<u>h</u>	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	”	ء	a
ذ	dz	غ	g	ي	y
ر	r	ف	f	-	-

Catatan:

- a. Konsonan yang ber-syaddah ditulis dengan rangkap, misalnya: رب *Rabba*
- b. Vokal panjang (mad): *fathah* (baris diatas) ditulis *â* atau *Â*, kasrah (baris di bawah) ditulis *î* atau *Î*, serta *dhammah* (baris depan) ditulis dengan *û* atau *Û*, misalnya: القارعت ditulis *al-qâri''ah*, المساكينه ditulis *al-masâkîn*, المفلحين ditulis *al-muflihûn*.
- c. Kata sandang *alif + lam* (ال) apabila diikuti oleh huruf *qamariyah* ditulis *al*, misalnya: الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرجال ditulis *ar-rijâl*, atau diperbolehkan dengan menggunakan transliterasi *al-qamariyah* ditulis *al-rijâl*. Asalkan konsisten dari awal sampai akhir.
- d. Ta'' marbûthah (ة), apabila terletak di akhir kalimat, ditulis dengan *h*, misalnya: البقرة ditulis *al-Baqarah*. Bila di tengah kalimat ditulis dengan *t*, misalnya: المال زكاة *zakât al-mâl*, atau ditulis سيرة النساء *sûrat an-Nisâ*. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya: الرازيه خير وهى ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji teriring syukur hanya kepada Allah Ta'ala yang telah telah menganugerahkan berbagai macam nikmat kepada peneliti, terutama nikmat Iman, Islam, sehat dan nikmat pendidikan, yang dengan nikmat tersebut sempurnalah segala upaya untuk mencapai kebaikan yang buahnya tertuang pada selesainya tesis ini.

Shalawat beriring salam semoga senantiasa terlimpah kepada manusia yang menjadi rujukan akademik dan keilmuan seluruh civitas akademika sedunia dan lintas masa yakni Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, pengikut dan siapa saja yang senantiasa merujuk, baik sikap maupun keilmuannya kepada beliau.

Peneliti menyadari bahwa rampungnya tesis ini sebagai tugas akhir tidak bisa lepas dari bantuan berbagai pihak. Tanpa bantuan, arahan, motivasi dan semangat dari semuanya, rasa kecil kemungkinan peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Sebab itu, izinkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A. selaku Rektor Universitas PTIQ Jakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H.M. Darwis Hude, M.Si. Direktur Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta.
3. Bapak Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas PTIQ Jakarta.
4. Dosen Pembimbing Tesis Bapak Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I. dan Bapak Dr. Ahmad Zain Sarnoto, M.A., M.Pd.I. yang telah menyediakan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.

5. Kepala Perpustakaan beserta staf Universitas PTIQ Jakarta.
6. Segenap Civitas Universitas PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini.
7. Suami Agus Salim, dan anak-anak Ardalia NF, Administrasi NF, Hadania NF, Adzania NF, Halisa NF, Ratu Najwa NF, Azka Kamila NF, yang sudah Memohonkan Do'a, Dorongan dan Motivasi kepada saya sehingga bisa menyelesaikan tesis ini.
8. Kepada Keluarga Besar SD Muhammadiyah 52 Jakarta Selatan yang selalu memberikan semangat, do'a, dukungan dan motivasi kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan Tesis.
9. Nurul Adha dan Teman-teman Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta Angkatan 2022 M/ 1443 H Dan seluruh pihak yang telah mendukung perjuangan selama di kampus terkhusus selama penelitian dan penyusunan penelitian ini. Semoga Allah Swt memberikan balasan pahala jariyah yang terus mengalir.

Pada akhirnya penulis serahkan segala aspek kepada Allah Swt dengan harapan agar tesis ini bermanfaat bagi masyarakat secara umum, bagi penulis secara pribadi, serta bagi generasi mendatang. Aamiin.

Jakarta, 02 Desember 2024
Penulis

Nurhasanah H.S

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ix
TANDA PERSETUJUAN TESIS.....	xi
TANDA PENGESAHAN TESIS.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	5
1. Pembatasan Masalah.....	5
2. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kerangka Teori.....	7
G. Tinjauan Pustaka/Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian.....	11
1. Pemilihan Objek Penelitian.....	11
2. Data dan Sumber Data.....	12
3. Teknik Imput dan Analisis Data.....	13
4. Pengecekan dan Keabsahan Data.....	14
I. Jadwal Penelitian.....	14

J. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II KOMUNIKASI IDEAL ANTAR SEKOLAH DAN ORANG TUA	
PADA JENJANG SEKOLAH DASAR YANG EFEKTIF.....	19
A. Definisi Sekolah Dasar	19
1. Pengertian Sekolah Dasar	19
2. Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar	25
B. Kurikulum Sekolah Dasar	30
1. Struktur Kurikulum SD	31
2. Kurikulum 2013 (K-13)	34
3. Kurikulum Merdeka	38
C. Tantangan dan Solusi dalam Pendidikan Sekolah Dasar	43
D. Peran Teknologi dalam Pendidikan Sekolah Dasar	47
E. Ideal Komunikasi Efektif	52
1. Pengertian Komunikasi	52
2. Pentingnya Komunikasi Efektif Antara Sekolah dan Orang Tua	59
3. Bentuk-Bentuk Komunikasi Efektif Antara Sekolah dan Orang Tua.....	62
4. Prinsip Komunikasi yang Efektif	63
5. Faktor Pendukung Membangun Komunikasi Efektif.....	70
6. Tantangan dalam Membangun Komunikasi Efektif	76
BAB III PROGRAM EKSTRAKURIKULER YANG EFEKTIF PADA	
JENJANG SEKOLAH DASAR.....	81
A. Pengertian Program Ekstrakurikuler.....	81
B. Tujuan Program Ekstrakurikuler.....	86
C. Karakteristik Program Ekstrakurikuler yang Efektif	94
D. Program Ekstrakurikuler yang Efektif pada Jenjang Sekolah Dasar	102
E. Penerapan Kecerdasan Majemuk dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	108
F. Faktor-faktor Keberhasilan Program Ekstrakurikuler.....	112
G. Studi Kasus dan Praktik Terbaik.....	115
H. Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler.....	121
I. Faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler	128
BAB IV UPAYA KOMUNIKASI SEKOLAH DALAM MENJAGA	
KUALITAS PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI SD	
MUHAMMADIYAH 52	135
A. Deskripsi Objek Penelitian	135
B. Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan	138

1. Praktek Komunikasi Sekolah dalam menjaga kualitas program ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 52 Jakarta Selatan	139
2. PMetode Komunikasi Sekolah yang Baik dalam menjaga kualitas program ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 52 Jakarta Selatan.	143
BAB V PENUTUP	149
A. Kesimpulan	149
B. Implikasi dan Hasil	150
C. Saran	151
DAFTAR PUSTAKA.....	153
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pengelolaan yang baik dari tiap satuan pendidikan.¹

Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler menurut Permendikbud RI No. 81 A Tahun 2013.² dinyatakan bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan yaitu : harus dapat meningkatkan

¹ Pasal 1 dan Pasal 3 UU tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), No. 20 Tahun 2003, https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_ diakses pada tanggal 27 Juli 2024.

² “Salinan Permendikbud Nomor 81 a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Garuda.” *SlideShare*, Slideshare, 3 Dec. 2013, dalam www.slideshare.net/slideshow/salinan-permendikbud-nomor-81-a-tahun-2013-tentang-implementasi-kurikulum-garuda. diakses pada 26 November 2024

kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik, serta harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi pembina menuju pembinaan manusia seutuhnya. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler menurut Permendikbud RI No.81 A Tahun 2013 kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut: berisifat individual, keterlibatan aktif, menyenangkan, membangun etos kerja, dan kemanfaatan sosial.

Pendidikan adalah cara untuk membuat hidup manusia lebih baik dengan mengembangkan kemampuan mereka. Untuk berhasil, pendidikan perlu dikelola dengan baik. Sekolah harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini bisa dilakukan di sekolah atau di luar sekolah. Tujuannya adalah membantu siswa mengembangkan bakat dan minat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler diatur oleh guru atau staf sekolah yang memiliki kemampuan khusus. Kegiatan ini dilakukan secara teratur dan terencana. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa bisa belajar hal-hal baru, mengembangkan bakat mereka, dan belajar bersosialisasi dengan lebih baik. Jadi kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian penting dari pendidikan. Kegiatan ini membantu siswa berkembang tidak hanya dalam hal akademik, tetapi juga dalam hal sosial dan kepribadian.

Komunikasi yang efektif antara berbagai pemangku kepentingan sekolah memainkan peran krusial dalam perencanaan program ekstrakurikuler. Melalui interaksi yang produktif antara pihak sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, dan wali murid, institusi pendidikan dapat lebih akurat dalam mengidentifikasi aspirasi siswa serta mengoptimalkan sumber daya yang ada.³

Hal ini memungkinkan perancangan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga selaras dengan kebutuhan dan minat para siswa. Selama tahap implementasi program ekstrakurikuler, penting untuk menjaga kesinambungan komunikasi. Ini mencakup interaksi antara guru pembimbing dan siswa, dialog antara pihak sekolah dan orang tua, serta hubungan antara sekolah dan komunitas atau pihak eksternal yang berpartisipasi dalam program tersebut. Dalam konteks evaluasi program ekstrakurikuler, keterbukaan komunikasi memegang peranan penting. Dengan adanya saluran komunikasi yang terbuka, semua pihak dapat memberikan masukan yang konstruktif. *Feedback* ini kemudian dapat

³ Rahmad Fuad, *et al*, "Strategi manajemen madrasah efektif dalam peningkatan kualitas belajar mengajar," dalam *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2023, hal. 207.

dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas program.

Jika tidak ada komunikasi yang antara sekolah dan orang tua dapat memiliki konsekuensi serius terhadap keberhasilan program ekstrakurikuler, Kurangnya partisipasi siswa karna Orang tua mungkin tidak memahami pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dan Siswa bisa kehilangan motivasi karena kurangnya dukungan dari orang tua.⁴ Kurangnya dukungan sumber daya, Sekolah mungkin kesulitan mendapatkan bantuan sukarela atau dukungan finansial dari orang tua sehingga Program ekstrakurikuler bisa kekurangan sumber daya karena kurangnya pemahaman orang tua tentang kebutuhan program serta Penurunan kepercayaan Orang tua, mungkin orang tua akan menjadi skeptis terhadap nilai kegiatan ekstrakurikuler, yang dapat mempengaruhi dukungan mereka terhadap program sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, komunikasi yang buruk dapat sangat merugikan program ekstrakurikuler, mengurangi efektivitasnya, dan bahkan berpotensi menghambat perkembangan siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memprioritaskan komunikasi yang efektif dan konsisten dengan orang tua untuk memastikan keberhasilan program ekstrakurikuler

Komunikasi yang efektif antara sekolah, dan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kualitas program ekstrakurikuler di sekolah dasar. Program ekstrakurikuler yang beragam dan berkualitas tinggi dapat membantu siswa dalam pengembangan keterampilan *nonakademis*, seperti kepemimpinan, kerja sama tim, dan kreativitas. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana sekolah dapat memastikan bahwa semua pihak terlibat secara aktif dan memperoleh informasi yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan program tersebut,⁵ komunikasi yang baik antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua sangat penting dalam merencanakan program ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Melalui komunikasi yang efektif, sekolah dapat mengidentifikasi minat siswa dan sumber daya yang tersedia untuk merancang program ekstrakurikuler yang berkualitas, komunikasi yang berkelanjutan selama pelaksanaan program ekstrakurikuler. Ini termasuk komunikasi antara guru pembina dengan siswa, antara sekolah dengan orang

⁴ Edy Kurniawansyah, dan Mohammad Mustari, "Upaya Kepala Sekolah dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SD Budimat MBS Mataram," dalam *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2024, hal. 1422.

⁵ Rahmat Hidayat, *Strategi Komunikasi Efektif dalam Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Edukasi, 2023, hal. 50.

tua, dan antara sekolah dengan masyarakat atau pihak eksternal yang terlibat dalam program.⁶ Komunikasi dalam proses evaluasi program ekstrakurikuler. Komunikasi yang terbuka memungkinkan umpan balik yang konstruktif dari semua pihak, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Komunikasi yang baik juga dapat meningkatkan dukungan orang tua dan masyarakat terhadap program ekstrakurikuler. pentingnya evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk memastikan efektivitasnya dalam mendukung perkembangan siswa.⁷

kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.⁸ Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁹ kegiatan ekstrakurikuler sebagai aktivitas pelengkap yang berada di luar struktur program utama dan umumnya bersifat opsional bagi siswa, Tujuan fundamental dari kegiatan ekstrakurikuler ini multifaset: memperluas cakrawala pengetahuan peserta didik, memfasilitasi pemahaman integrasi antar disiplin ilmu, mengakomodasi pengembangan bakat dan minat, serta berkontribusi pada pembentukan karakter siswa secara holistik. kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diimplementasikan di lingkungan sekolah. Ini mencakup, namun tidak terbatas pada, aktivitas di bidang olahraga, seni, spiritual, dan pengembangan keterampilan praktis. Aspek manajemen kegiatan ekstrakurikuler harus mendapat perhatian khusus dan signifikansi pengelolaan yang sistematis dan terstruktur, serta signifikansi pengelolaan yang sistematis dan terstruktur, yang meliputi tahapan perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, eksekusi program, serta evaluasi komprehensif terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Peran integral guru dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler ini menggaris bawahi tanggung jawab krusial guru sebagai pembina, yang mencakup tugas membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi perkembangan siswa melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler menekankan pentingnya integrasi dengan kurikulum inti sekolah, bahwa

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, 179-180.

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*...hal.181-185.

⁸ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, 287.

⁹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*,...hal. 288.

kegiatan ekstrakurikuler seharusnya tidak berdiri sendiri, melainkan harus selaras dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Proses evaluasi ini dipandang sebagai instrumen vital untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan tersebut efektif dalam mendukung dan mempercepat perkembangan multidimensional siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Hambatan Komunikasi antara pihak sekolah, dan orang tua dalam perencanaan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler
2. Kurangnya strategi komunikasi yang efektif untuk memotivasi partisipasi siswa dan Dukungan orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler
3. Kesenjangan komunikasi antara sekolah, guru, dan pelatihan atau pembina ekstrakurikuler dalam mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler dengan kurikulum inti
4. Kurangnya pelatihan dan sumber daya yang memadai bagi pembina ekstrakurikuler
5. Belum terbangunnya sistem *monitoring* dan evaluasi yang terstruktur untuk menilai efektivitas program ekstrakurikuler.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis membatasi penelitian hanya pada hal-hal berikut ini:

1. Pembatasan Masalah

Fokus penelitiannya adalah komunikasi sekolah dalam menjaga kualitas program ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Jakarta Selatan pada tahun pelajaran 2023-2024.

2. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana komunikasi sekolah dalam menjaga kualitas program ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Jakarta Selatan?
- b. Bagaimana penyelesaian terhadap hambatan komunikasi sekolah dalam menjaga kualitas program ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Jakarta Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis praktek Komunikasi Sekolah dalam menjaga kualitas program ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 52 Jakarta Selatan, guna memahami Hambatan Komunikasi yang telah digunakan dan dampaknya terhadap program ekstrakurikuler.
2. Untuk Menemukan Metode yang Baik dalam Komunikasi Sekolah Untuk menjaga kualitas program ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 52 Jakarta Selatan?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun Praktis.

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori Teori Komunikasi pendidikan, terutama dalam menghadapi Hambatan Komunikasi Sekolah dalam menjaga kualitas program ekstrakurikuler. Dalam konteks Hambatan Komunikasi Sekolah memiliki tantangan komunikasi dalam menjaga kualitas Program ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 52. Dengan menerapkan konsep komunikasi Pendidikan, penelitian ini akan menggambarkan bagaimana sekolah dapat berkomunikasi dengan baik untuk meningkatkan hubungan antara sekolah dengan orang tua murid dalam menjaga kualitas program ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Jakarta Selatan.

2. Secara Praktis

- a. Untuk Sekolah

1. Agar Sekolah mampu Menyelesaikan Hambatan Komunikasi sekolah dalam menjaga kualitas ekstrakurikuler
2. Dengan komunikasi yang baik dengan orang tua sehingga dapat melaksanakan program ekstrakurikuler yang Baik di sekolah,
3. Dapat meningkatkan mutu sekolah sehingga menjadi sekolah pilihan di masyarakat

- b. Untuk Orang tua Murid

Penelitian ini memberikan manfaat bagi Orang tua Murid di SD Muhammadiyah 52. Dengan adanya penyelesaian hambatan komunikasi sekolah dalam menjaga kualitas ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 52, sehingga tercipta komunikasi yang baik, orang tua murid diharapkan akan Memiliki pemahaman yang lebih baik

Tentang tujuan dan manfaat program ekstrakurikuler bagi perkembangan anak mereka, Meningkatkan dukungan dan partisipasi sehingga Membangun kepercayaan yang lebih kuat Terhadap sekolah dan program-program yang diselenggarakannya. Dengan terciptanya komunikasi yang baik, diharapkan akan terbentuk sinergi yang kuat antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pengembangan potensi anak melalui program ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 52 Jakarta Selatan.

c. Untuk Peneliti

Agar Memiliki wawasan pengetahuan tentang Komunikasi Sekolah dalam menjaga kualitas program ekstrakurikuler di tingkat SD dan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan ekstrakurikuler di tingkat Sekolah Dasar.

F. Kerangka Teori

1. Teori Komunikasi

Teori komunikasi menurut Rudolph F. Verderber membagi fungsi komunikasi ke dalam dua kategori utama, yaitu fungsi sosial dan fungsi pengambilan keputusan. Fungsi sosial berkaitan dengan tujuan kesenangan, membangun dan mempertahankan hubungan, serta menunjukkan keterikatan dengan orang lain. Sementara itu, fungsi pengambilan keputusan berperan dalam menentukan tindakan yang akan diambil, baik dalam keputusan sehari-hari maupun dalam keputusan yang lebih kompleks. Proses pengambilan keputusan ini dapat dilakukan secara mandiri atau melalui konsultasi dengan orang lain, serta dapat bersifat emosional maupun berdasarkan pertimbangan yang matang. Verderber menekankan bahwa semakin penting suatu keputusan, semakin hati-hati tahapan yang dilalui dalam proses pengambilan keputusan tersebut. Selain itu, kecuali jika keputusan bersifat reaksi emosional, proses ini biasanya melibatkan pemrosesan informasi, berbagi informasi, dan persuasi, terutama dalam mencari dukungan atas keputusan yang diambil.¹⁰

2. Teori Kualitas

Teori kualitas menurut Joseph M. Juran berfokus pada konsep "kesesuaian dengan penggunaan" (*fitness for use*), yang menekankan bahwa kualitas bukan hanya tentang memenuhi spesifikasi, tetapi juga

¹⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hal. 5.

sejauh mana suatu produk atau layanan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Dalam teorinya, Juran mengembangkan Trilogi Juran (*Juran Trilogy*), yang terdiri dari perencanaan kualitas, pengendalian kualitas, dan peningkatan kualitas. Perencanaan kualitas melibatkan proses menentukan standar yang harus dicapai serta bagaimana produk atau layanan dirancang agar sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pengendalian kualitas bertujuan memastikan bahwa produk atau layanan tetap sesuai dengan standar yang telah ditetapkan melalui monitoring dan evaluasi. Sementara itu, peningkatan kualitas menitikberatkan pada perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam memenuhi harapan pelanggan. Juran menekankan bahwa kualitas harus menjadi bagian dari strategi bisnis jangka panjang dan bukan sekadar tanggung jawab bagian produksi. Dengan demikian, teori ini menegaskan bahwa kualitas tidak hanya tentang mengurangi cacat, tetapi juga meningkatkan daya guna produk dan kepuasan pelanggan.¹¹

G. Tinjauan Pustaka/Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Dalam Jurnal “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD” Jurnal Manajemen Bisnis dan Terapan, Vol 1, No. 1, Tahun 2023. Rachmat Subarkah, Bigar R. Siswa, Sri Rahayu dan Yulia Ita A. Dalam Penelitian menyatakan bahwa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Kaliabu telah dilaksanakan dengan sistem manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di bawah kendali Kepala Sekolah. Meskipun sudah berjalan cukup baik, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Perencanaan belum lengkap, struktur organisasi belum jelas, dan belum ada surat penugasan bagi guru pembina. Dalam pelaksanaan, jadwal kegiatan sudah dibuat, namun dokumentasi seperti daftar peserta, daftar hadir guru, jurnal kegiatan, dan penilaian siswa belum lengkap. Pengawasan juga belum optimal, termasuk penilaian siswa, laporan, evaluasi, dan supervisi. Faktor pendukung meliputi motivasi dari orang tua, guru, dan siswa, sedangkan faktor penghambat termasuk kurangnya koordinasi dan kerja sama antara pihak sekolah dan guru ekstrakurikuler. Untuk meningkatkan kualitas kegiatan, Kepala Sekolah perlu melakukan analisis evaluasi tahun

¹¹ John Dewey, *The Role of Communication in Education* New York: Academic Press, 1996, hal. 45.

sebelumnya dan mengadakan rapat dengan seluruh *stakeholder* untuk menyusun program yang dapat meningkatkan prestasi sekolah.¹²

Perbedaan pokok antara penelitian ini terletak pada fokus topik pembahasannya. Penelitian sebelumnya membahas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman dan Apa saja kendala yang dihadapi sekolah tersebut? Dan bagaimanakah solusi yang dilakukan oleh sekolah. Sementara itu, penelitian yang sedang dilakukan mengeksplorasi komunikasi sekolah dalam menjaga kualitas program ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 52 Jakarta Selatan dan Hambatan Komunikasinya, Kesamaannya Membahas ekstrakurikuler di sekolah Dasar.

2. Dalam Jurnal. Implementasi Program Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Swasta. Alifa Nur Latifah, Frysca Amanda P, Salwa Cantika K, Sri Wulandari. Dalam Penelitian menyatakan bahwa Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan minat, bakat, serta potensi siswa sesuai bidangnya masing-masing, dan dilaksanakan dalam kegiatan yang beragam. Dalam pelaksanaannya, ekstrakurikuler memiliki uniknya masing-masing, membawa tradisi sekolah masing-masing, menjadi khas di masing-masing asalnya. Observasi dan komparasi dilakukan dalam penelitian ini, guna mengetahui lebih dalam bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler di dua jenis sekolah yang berbeda, yakni negeri dan swasta, dan bagaimana perbedaan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah tersebut yang akan dapat kita pelajari berbagai keunikannya. Diketahui, sekolah dapat mengadakan banyak ekstrakurikuler sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Namun pada sekolah negeri, dikenal sebagai ekstrakurikuler wajib. Sementara di sekolah swasta, ekstrakurikuler dapat lebih beragam tanpa keharusannya. Dan secara keseluruhan, pelaksanaannya kurang lebih sama dan bermanfaat bagi para siswanya.¹³

Perbedaan Hidayat, Imam Nur, dan M. S. I. Sulis Rokhmawanto Implementasi Program Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Swasta. Penelitian sebelumnya membahas Kegiatan ekstrakurikuler di salah satu SD Swasta Kota Karawang dalam hal

¹² Rachmat Subarkah, and Sri Rahayu, "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sd Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman," dalam *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan*, Vol. 1 No.1 Tahun 2023, hal 52.

¹³ Alifa Nur Latifah, and Sri Wulandari, "Implementasi Program Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Swastal," dalam *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2023, hal. 154.

perencanaan pengembangan ekstrakurikuler dilakukan melalui beberapa tahapan untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas ekstrakurikuler. Dan SD Negeri Kabupaten Bandung dimulai dengan perencanaan.

Perencanaan ekstrakurikuler Kepramukaan bermula dari penetapan pembina dan sosialisasi kegiatan kepada guru lain serta para peserta didik. bagaimanakah solusi yang dilakukan oleh sekolah. Sementara itu, penelitian yang sedang dilakukan mengeksplorasi komunikasi sekolah dalam menjaga kualitas program ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 52 Jakarta Selatan dan Hambatan Komunikasinya, Kesamaannya Membahas ekstrakurikuler di sekolah Dasar.

3. Dalam Jurnal. Pengembangan Bakat dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Trucuk, Klaten. Yunus Aris Wibowo MI Muhammadiyah Sabrang Lor di Trucuk, Klaten, menawarkan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup lima bidang utama. Kegiatan-kegiatan ini meliputi pembelajaran Seni Baca Al-Quran dengan metode muri-Q, program kepanduan Hizbul Wathon, olahraga futsal, seni musik Hadrah, dan Drum Band. Setiap kegiatan ini didukung oleh tenaga pengajar yang kompeten, baik dari guru pendamping internal maupun instruktur profesional eksternal, serta dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Kombinasi dari elemen-elemen ini menciptakan sistem pengelolaan ekstrakurikuler yang efektif, yang pada gilirannya menghasilkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang tinggi di kalangan siswa. Semangat siswa ini kemudian dimanfaatkan untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Penting untuk dicatat bahwa keberhasilan program ekstrakurikuler di sekolah ini tidak hanya diukur dari prestasi kompetitif seperti memenangkan kejuaraan, tetapi juga dari sejauh mana kegiatan tersebut berhasil mengembangkan potensi siswa dan membentuk karakter islami yang unggul dalam diri mereka.¹⁴

Perbedaan pokok antara penelitian ini terletak pada fokus topik pembahasannya. Penelitian sebelumnya membahas. Tentang ekstrakurikuler dan setiap kegiatan nya didukung oleh tenaga pengajar yang kompeten, baik dari guru pendamping internal maupun instruktur profesional eksternal, serta dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Kombinasi dari elemen. Sementara itu, penelitian yang sedang dilakukan mengeksplorasi komunikasi sekolah dalam menjaga kualitas program ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 52. Jakarta Selatan dan Hambatan

¹⁴ Yunus Aris Wibowo, *et al.*, "Pengembangan Bakat dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Trucuk, Klaten," dalam *Jurnal Buletin KKN Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2020, hal. 1.

Komunikasinya, Kesamaannya Membahas ekstrakurikuler di sekolah Dasar.

H. Metode Penelitian

Bungin dalam Nasution dan Abdul Fattah, Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh Indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan Langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹⁵

1. Pemilihan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fokus utama dalam sebuah penelitian dan sangat penting. Pemilihannya harus sesuai dengan tujuan, pertanyaan penelitian, dan metodologi. Objek penelitian bisa berupa individu, kelompok, fenomena, atau konsep yang akan diinvestigasi. Pemahaman yang baik tentang objek penelitian membantu peneliti mendapatkan data yang relevan dan hasil penelitian yang akurat.

Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna.¹⁶

Lokasi penelitian adalah lingkungan, tempat, atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Tempat merupakan daerah atau wilayah di mana subjek atau objek penelitian yang hendak diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 52 Jakarta Selatan.

¹⁵ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Harfa Creative, 2023, hal. 1.

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2016, hal 45.

Alasan dipilihnya instansi pendidikan tersebut sebagai lokasi penelitian didasari oleh beberapa pertimbangan, diantaranya sebagai berikut:

- a. SD Muhammadiyah 52 Jakarta Selatan. Merupakan instansi pendidikan yang berbasis agama di bawah naungan Perserikatan Muhammadiyah salah satu Sekolah di Jakarta Selatan.
- b. Masalah Komunikasi antar Sekolah dan Orang Tua Murid dalam Program Ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 52 Jakarta Selatan.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

1) Data Primer

Data primer adalah informasi yang disusun dan dikumpulkan oleh peneliti untuk memenuhi tujuan penelitian. Biasanya, data ini dihasilkan melalui pengumpulan aktif dan langsung dari sumber-sumber pertama atau tempat objek penelitian berlangsung.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung dimaksudkan untuk memberikan data kepada peneliti, dan data tersebut telah dikumpulkan untuk tujuan selain penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder dapat dengan mudah diakses. Dalam konteks penelitian, data sekunder sering diperoleh dari skripsi, tesis, artikel, jurnal, serta situs web di internet yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dijalankan.¹⁷

b. Sumber Data

Bogdan dalam Zuchri Abdus samad, menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁸

Penelitian kualitatif adalah pendekatan dalam ilmu sosial yang menitik beratkan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial. Berlandaskan paradigma alamiah dan teori fenomenologis, penelitian ini mencari pemahaman holistik melibatkan latar belakang, nilai,

¹⁷ Teo Lukmanul Hakim, Wahyuni Harliyanti, dan Yudha Prasetyo, "Analisis Upaya Tanggap Darurat Sebagai Pencegahan Kebakaran Pada Laboratorium Gdug XYZ Di Balikpapan (Studi Kualitatif)," dalam *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, Vol. 6 No. 3 Tahun 2023, hal. 36.

¹⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. t.tp: CV. syakir Media Press, 2021, hal. 30.

budaya, dan pandangan subjektif individu. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, analisis teks, dan studi kasus. Hasilnya dianalisis secara deskriptif dan interpretatif, dengan fokus pada pengembangan pemahaman fenomena sosial, bukan generalisasi statistik.

3. Teknik Input dan Analisis Data

a. Teknik Input

Proses pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah memperoleh data yang relevan. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik pengumpulan data, peneliti mungkin tidak akan berhasil dalam memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara langsung terlibat dalam pengumpulan data di lapangan untuk memperoleh data konkret yang relevan dengan topik penelitian. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah input data.

1) Observasi

Adalah tindakan yang dilakukan secara sistematis untuk memantau gejala-gejala, baik yang bersifat fisik maupun mental.

2) Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada didalamnya.¹⁹

Dalam penelitian ini, digunakan wawancara terstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan. Setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan catatan dibuat oleh pengumpul data. Selain membawa instrumen sebagai panduan wawancara, peneliti juga membawa perangkat perekam suara. Responden dalam wawancara ini adalah guru ekstrakurikuler, komite sekolah dan orang tua murid SD Muhammadiyah 52

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Yogyakarta: Alfabeta, 2019, hal. 310.

Jakarta Selatan, hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang sebenarnya.

3) Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu, yang bisa berupa teks, gambar, atau karya monumental individu. Dokumen tertulis mencakup catatan harian, sejarah hidup, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sementara dokumen berbentuk gambar mencakup foto, gambar bergerak, sketsa, dan sejenisnya. Dokumentasi hanya digunakan untuk melengkapi hasil dari metode observasi dan wawancara.

Penggunaan studi dokumen dalam penelitian kualitatif adalah untuk melengkapi teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara. Dalam konteks penelitian ini, dokumen yang dimaksud adalah koleksi foto yang diambil selama proses wawancara dan observasi di SD Muhammadiyah 52 Jakarta Selatan.

b. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Sugiono, “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan”.¹²

4. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam konteks pengujian keabsahan data, peneliti menitik beratkan pada uji kredibilitas data atau tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan melalui serangkaian tahap yang mencakup, memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, menerapkan triangulasi data dan sumber, berdiskusi dengan, rekan sejawat atau ahli dalam bidang yang relevan, dan melakukan pemeriksaan oleh pemberi data untuk memastikan kesesuaian data yang telah disediakan.

I. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian dalam bentuk deskriptif kualitatif.

1. Tahap Persiapan Penelitian

- a. Tahap awal, peneliti menyusun pedoman wawancara yang didasarkan pada aspek-aspek signifikan kehidupan yang relevan

dengan permasalahan yang dihadapi oleh subjek penelitian. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan pokok yang akan menjadi panduan selama proses wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun kemudian diperlihatkan kepada pembimbing penelitian, yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut, untuk mendapatkan masukan dan saran tentang isi pedoman tersebut. Setelah menerima masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti memperbaiki pedoman wawancara dan bersiap-siap untuk melaksanakan wawancara.

- b. Langkah selanjutnya dalam persiapan adalah peneliti menyusun pedoman observasi. Pedoman ini dibuat berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara, pemantauan lingkungan atau situasi wawancara, dan dampaknya terhadap perilaku subjek. Selain itu, pedoman observasi juga mencakup catatan langsung yang akan dibuat oleh peneliti selama proses pengamatan.
 - c. Peneliti kemudian melakukan pencarian untuk menemukan subjek yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sebelum pelaksanaan wawancara, peneliti berkomunikasi dengan subjek penelitian untuk menanyakan apakah mereka bersedia untuk diwawancarai. Setelah subjek menunjukkan kesiapannya, peneliti dan subjek mencapai kesepakatan mengenai jadwal dan lokasi wawancara yang akan dilakukan.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 Peneliti mengatur kesepakatan dengan subjek penelitian mengenai waktu dan lokasi pelaksanaan wawancara sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang relevan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti memanfaatkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.
 3. Tahap Penyelesaian dan Pelaporan
 Peneliti melakukan analisis dan interpretasi data sesuai dengan Langkah-langkah yang dijelaskan dalam metode analisis data. Selanjutnya, dinamika psikologis dan kesimpulan penelitian dirumuskan, serta diberikan saran untuk penelitian selanjutnya. Peneliti diharapkan dapat mengorganisir data dengan terstruktur agar dapat dipahami dengan mudah dan temuan dapat dijelaskan secara jelas. Selanjutnya, peneliti menyusun laporan penelitian secara sistematis, sesuai dengan jadwal penelitian yang mencakup tahapan-tahapan yang telah dijelaskan di atas. dapat digambarkan seperti berikut.

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Juni	juli	Juli	Agus	Sep	Okt	Des
1	Pengajuan Judul							
2	Ujian Komprehensif							
3	Penyusunan Proposal							
	Seminar Proposal							
4	Observasi Lapangan							
5	Wawancara							
6	Analisis dan Pengolahan Data							
7	Penyusunan Laporan							
8	Sidang Tesis							

J. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang diuraikan dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian awal (prelemanasies) mencakup: halaman judul, halaman pernyataan keaslian tesis, halaman persetujuan tesis, halaman pengesahan tesis, halaman moto, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi Arab-Latin, halaman daftar isi dan halaman abstraksi.
2. Bagian utama merupakan isi pokok dari tesis ini yang mencakup:

BAB I: Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan

- perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.
- BAB II:** Adapun yang dibahas di Bab II ini mencakup beberapa topik utama. Pertama, Definisi Sekolah Dasar yang terdiri atas pengertian dan tujuan pendidikan Sekolah Dasar sebagai landasan awal pembelajaran. Kedua, topik Kurikulum Sekolah Dasar yang meliputi struktur kurikulum SD dan pembahasan mengenai Kurikulum 2013 (K-13) sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, dibahas Tantangan dan Solusi dalam Pendidikan Sekolah Dasar yang dihadapi dalam penerapan pendidikan. Selain itu, topik Peran Teknologi dalam Pendidikan Sekolah Dasar dijelaskan sebagai upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Kemudian, topik Ideal Komunikasi Efektif dibahas dalam beberapa subtopik, yaitu pengertian komunikasi, pentingnya komunikasi efektif antara sekolah dan orang tua, bentuk-bentuk komunikasi efektif yang dapat diterapkan, prinsip-prinsip yang mendasari komunikasi efektif, faktor pendukung dalam membangun komunikasi efektif, serta tantangan yang dihadapi dalam membangun komunikasi tersebut.
- BAB III:** Bab III mencakup beberapa topik utama, yaitu Pengertian Program Ekstrakurikuler, Tujuan Program Ekstrakurikuler, Karakteristik Program Ekstrakurikuler yang Efektif, Faktor-faktor Keberhasilan Program Ekstrakurikuler, Studi Kasus dan Praktik Terbaik, serta Faktor Pendukung dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.
- BAB IV:** Gambaran umum hasil dan data
 Dalam bagian ini, akan disajikan gambaran umum mengenai hasil dan data yang terkait dengan objek penelitian. Kemudian, akan diuraikan temuan-temuan yang ditemukan dalam pengamatan lapangan yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang diangkat.

Akhirnya, akan dilakukan analisis terhadap temuan-temuan tersebut dan juga tinjauan terhadap teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V: Penutup Bab ini adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil penelitian, Implikasi hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

Bagian akhir, meliputi daftar pustaka, daftar riwayat penulis dan lampiran-lampiran.

BAB II

KOMUNIKASI IDEAL ANTAR SEKOLAH DAN ORANG TUA PADA JENJANG SEKOLAH DASAR YANG EFEKTIF

A. Definisi Sekolah Dasar

1. Pengertian Sekolah Dasar

Dalam dunia pendidikan kita mengenal istilah sekolah, sekolah sendiri memiliki beberapa tingkatan. Dalam dunia pendidikan tentu bidang ini sangat penting karena sangat mempengaruhi dalam membangun suatu negara dan bangsa, serta sangat berpengaruh dalam berkontribusi apa yang kita lakukan untuk negara di masa depan. Di negara maju memiliki sumber daya manusia yang sangat baik, sehingga untuk memajukan suatu negara kita perlu memiliki sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Sehingga pendidikan dasar ini sangatlah penting, karena ini merupakan awal dari pembentukan pola dari seorang anak didik.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia,

dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²⁰

Slamet PH Sekolah Dasar adalah lembaga pendidikan formal yang menjalankan program pendidikan selama enam tahun, dari kelas 1 hingga kelas 6. Tujuan utamanya adalah memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan siswa agar siap melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.²¹

Mulyasa Sekolah Dasar merupakan institusi pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk menyediakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dasar bagi anak-anak. Pendidikan di SD diharapkan mampu mengembangkan kecerdasan secara intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, mandiri, dan berkarakter.²²

Dengan kata lain Sekolah Dasar, adalah institusi pendidikan formal selama enam tahun yang bertujuan memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, dan Sekolah Dasar juga berperan dalam mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, sehingga siswa menjadi individu yang cerdas, mandiri, dan berkarakter.

Suparlan Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang bertugas memberikan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta keterampilan penting lainnya yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Sekolah Dasar juga bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air pada siswa, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²³

Soedijarto Sekolah Dasar berperan penting dalam membentuk dasar kecerdasan dan moral siswa. Pada tahap ini, siswa mendapatkan pendidikan yang mencakup aspek akademis, sosial, dan pengembangan

²⁰ Bagaskara, "UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia." daka, Mutu International, 17 May 2023, mutucertification.com/uu-no-20-tahun-2003-sistem-pendidikan/. Accessed 20 Nov. 2024. Diakses pada 21 November 2024.

²¹ Sumianto, et. al., *Cahaya-cahaya Pemikiran: Solusi Kreatif Problematika Pendidikan di Era Merdeka Belajar*. Sumatra barat: Mitra Cendekia Media. 2024, hal. 44.

²² Muhamad Zaedi, dan Redha Dwi Rizkia, "Analisis Model Pembelajaran Berkarakter Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Perspektif E. Mulyasa)," dalam *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2019, hal 20.

²³ Fani Cintia Dewi, dan Tjutju Yuniarsih, "Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa," dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 5 No.1 Tahun 2020, hal 1.

karakter, yang menjadi landasan penting bagi perkembangan mereka di masa depan.²⁴

Dengan kata lain Sekolah Dasar memberikan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan cinta tanah air, mempersiapkan siswa untuk pendidikan yang lebih tinggi. Sementara itu, dan menekankan bahwa Sekolah Dasar berperan dalam membentuk dasar kecerdasan dan moral siswa, dengan memberikan pendidikan akademik, sosial, dan karakter yang akan mempengaruhi perkembangan siswa di masa depan.

Hartanto menekankan bahwa Sekolah Dasar berperan penting dalam menyiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan produktif. Mereka berargumen bahwa pendidikan dasar tidak hanya harus fokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Ini mencakup kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah, yang semuanya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Nursyifa dan Adi meneliti dampak pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Mereka menemukan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan dasar meningkatkan kesadaran moral dan sosial siswa, serta mengurangi perilaku negatif di sekolah dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial.²⁶

Dengan kata lain, Sekolah Dasar memainkan peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan produktif. Mereka berpendapat bahwa pendidikan dasar seharusnya tidak hanya berfokus pada penguasaan materi akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan dasar dapat meningkatkan kesadaran moral dan sosial siswa. Selain itu, pendekatan ini juga berkontribusi dalam mengurangi perilaku negatif di sekolah dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial, Kedua penelitian tersebut menekankan pentingnya pendidikan

²⁴ Muhammad Kudra, "The Performance of the Principal of MTs Safinatun Najah as a Supervisor in Fostering Teacher Professionalism," dalam *Wasatha: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2024, hal.37.

²⁵ Indah Melati, "Peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMK Budi Utomo Way Jepara Lampung Timur." *Disertasi*. IAIN Metro, 2022, hal.15.

²⁶ Yenny Anggraini, "Program Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah," dalam: *Jurnal Basicedu*, Vol. 6. No. 5 Tahun 2022, hal 9205.

dasar yang holistik, yang tidak hanya memfokuskan pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa untuk membentuk individu yang berdaya saing dan memiliki kepedulian sosial.

Taufiq, *et. al.* menyatakan bahwa pendidikan dasar perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Mereka merekomendasikan penerapan pendekatan berbasis proyek di Sekolah Dasar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta keterampilan kolaboratif, yang akan mempersiapkan mereka menghadapi berbagai tantangan di dunia nyata.²⁷

Syahrial dan Akbar menegaskan bahwa peran guru sangat penting dalam penerapan pendidikan holistik di Sekolah Dasar. Mereka berargumen bahwa guru perlu dilatih untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan perkembangan keseluruhan siswa.²⁸

Pengertian di atas menekankan bahwa pendidikan dasar harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Mereka merekomendasikan pendekatan berbasis proyek di Sekolah Dasar untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan kolaboratif siswa, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dunia nyata, dan menegaskan pentingnya peran guru dalam implementasi pendidikan holistik di Sekolah Dasar. Mereka berpendapat bahwa guru perlu dilatih untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan perkembangan siswa secara keseluruhan.

Dalam pandangan Islam, sekolah merupakan lembaga yang sangat penting karena berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat, baik dalam konteks dunia maupun agama. Islam sangat menekankan pentingnya menuntut ilmu, karena ilmu merupakan sarana untuk memahami kehidupan dan meningkatkan kualitas diri. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan, memainkan peran

²⁷ M. Taufiq, Setiawan, R., & Nurdiana, S.” Pendekatan Berbasis Proyek dalam Pendidikan Dasar,” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 8 No.2 Tahun 2021, hal 99.

²⁸ A. Syahrial dan Akbar, “Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Holistik di Sekolah Dasar,” dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 9 No. 4 Tahun 2022, hal 213.

kunci dalam membantu siswa berkembang secara intelektual, emosional, dan spiritual.²⁹

Selain menuntut ilmu, sekolah juga menjadi tempat untuk mendidik akhlak dan karakter. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan rasa hormat terhadap orang lain. Islam mengajarkan bahwa akhlak yang baik merupakan bagian dari kesempurnaan pendidikan, yang dapat membimbing individu untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang benar. Sekolah juga berfungsi sebagai tempat untuk membentuk keterampilan sosial, seperti kerja sama, empati, dan kemampuan beradaptasi dengan berbagai lingkungan. Dalam Islam, bekerja sama dan saling membantu merupakan nilai yang sangat dijunjung tinggi. Oleh karena itu, sekolah menjadi tempat yang mendidik siswa untuk menghargai perbedaan, menghormati orang lain, serta berperan aktif dalam kehidupan sosial dan masyarakat.³⁰

Secara keseluruhan, dalam pandangan Islam, sekolah adalah tempat yang sangat penting untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, karakter, dan keterampilan sosial. Tujuan pendidikan dalam Islam adalah untuk menghasilkan individu yang berilmu, bertakwa, dan mampu memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Sebagaimana yang ada didalam Al- Qur'an (Surah Luqman 31:12).

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ
اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Qur'an (Surah Luqman 31:12).

Tafsir Jalalain untuk Surah Luqman (31:12) menjelaskan bahwa Allah memberikan hikmah yang luar biasa kepada Luqman, yang mencakup ilmu, agama, dan kemampuan berbicara dengan bijaksana. Hikmah ini mengajarkan bagaimana menjalani kehidupan dengan penuh

²⁹ Ahmad Lahmi, "Peranan Sekolah Dalam Pendidikan Islam," dalam *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2016, hal. 120.

³⁰ Sahma Nada Afifah, *et. al.*, "Peran Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2022, hal. 3987.

kebijaksanaan dan kesabaran. Salah satu aspek penting dari hikmah tersebut adalah perintah untuk selalu bersyukur kepada Allah. Dengan bersyukur, seseorang tidak hanya menunjukkan penghormatan kepada Allah, tetapi juga memperoleh manfaat bagi dirinya sendiri, karena syukur membawa keberkahan dan ketenangan hati. Sebaliknya, orang yang ingkar terhadap nikmat Allah akan merugi, meskipun Allah tidak membutuhkan syukur dari makhluk-Nya, karena Dia Maha Kaya dan tidak bergantung pada siapapun. Ayat ini mengingatkan bahwa ingkar terhadap nikmat hanya akan merugikan diri sendiri, sementara Allah tetap Maha Terpuji dan tidak tergantung pada hamba-Nya. Dalam konteks pendidikan, hal ini mengajarkan bahwa kita harus bersyukur atas ilmu yang diberikan dan menggunakannya untuk kebaikan, menjadikan syukur sebagai landasan dalam menuntut ilmu dan menjalani kehidupan.³¹

Ayat ini mengajarkan bahwa syukur kepada Allah merupakan aspek penting dalam kehidupan dan pendidikan. Syukur atas ilmu yang diberikan tidak hanya menunjukkan penghargaan kepada Allah, tetapi juga membawa manfaat bagi diri sendiri, karena syukur menciptakan kedamaian, kebahagiaan, dan keberkahan dalam hidup. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan, para pelajar dan pengajar diajarkan untuk bersyukur atas nikmat ilmu yang mereka terima, menjadikannya sebagai landasan untuk terus mengembangkan diri dan memberikan manfaat bagi orang lain. Dengan demikian, pendidikan dalam Islam tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan spiritual yang mendalam.

Keterkaitan ayat ini dengan pendidikan adalah pengingat bahwa ilmu yang diberikan oleh Allah harus dimanfaatkan dengan rasa syukur, sehingga pendidikan yang dijalani bukan hanya untuk mengejar hasil akademik, tetapi juga untuk memperkaya hati dan jiwa. Syukur akan ilmu akan mendatangkan keberkahan, yang juga berarti bahwa pendidikan dalam Islam harus berorientasi pada pemanfaatan ilmu untuk kebaikan bersama. Tafsir Jalalain juga mengingatkan bahwa ingkar terhadap nikmat ilmu hanya akan merugikan diri sendiri, karena Allah tidak membutuhkan syukur dari hamba-Nya. Allah tetap Maha Kaya dan Maha Terpuji tanpa bergantung pada makhluk-Nya. Dalam konteks pendidikan, ini mengajarkan bahwa kita harus memanfaatkan ilmu yang diberikan dengan baik, karena meninggalkan atau mengingkari nikmat tersebut hanya akan membawa kerugian. Pendidikan yang baik dalam

³¹ Jalaluddin al-Mahali, Jalaluddin as- Suyuti, "*Tafsir Jalalin*", di terjemahkan oleh Bahrin Abubakar, Anwar Abubakar, Sinar Baru Algensindo, Jilid 2, hal. 475.

Islam adalah pendidikan yang mengajarkan kita untuk bersyukur atas ilmu yang diterima, dan menggunakan ilmu tersebut untuk kebaikan, dengan tujuan untuk memberikan manfaat yang luas bagi diri, keluarga, dan masyarakat.

2. Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar

Pendidikan memegang peranan penting, terutama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menurut Herbison dan Myers dalam Noor Alfulaila, and N. Nashrullah. "pembangunan sumber daya manusia mengacu pada kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan semua individu dalam masyarakat." Tujuan pendidikan mencerminkan nilai-nilai yang positif, mulia, tepat, benar, dan indah bagi kehidupan.³²

Tujuan pendidikan sekolah dasar itu sendiri adalah meletakkan kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup secara mandiri dan mengikuti pendidikan secara lanjut. Selain itu, dengan adanya pendidikan dasar ini dapat menjadikan seorang anak membentuk individu yang mampu hidup secara berkelompok.

Untuk menjelaskan tujuan pendidikan sekolah dasar, kita mengacu pada beberapa sumber yang menjelaskan esensi dan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan di tingkat dasar:

- a. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, terampil, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- b. E. Mulyasa, *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian dari tujuan pendidikan di sekolah dasar. Dalam buku ini dijelaskan bahwa tujuan pendidikan dasar adalah untuk menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, dan tanggung jawab pada anak, dengan pendekatan yang menekankan pada pembentukan karakter.³³

³² I. Ketut Sudarsana, "Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia," dalam *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 01 No. 2 Tahun 201, hal. 1.

³³ E. Mulyasa, *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013 hal. 15.

- c. Ahmad Susanto. *Pengembangan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana menguraikan bahwa pendidikan di sekolah dasar bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dasar yang bermanfaat untuk kehidupan mereka di masa depan. Pembelajaran harus mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global.³⁴

Dengan sumber-sumber tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan dasar adalah untuk memberikan fondasi yang kuat bagi perkembangan akademik, sosial, dan karakter siswa, serta mempersiapkan mereka untuk kehidupan di masyarakat yang semakin kompleks.

Tujuan utama dari pendidikan di sekolah dasar adalah membangun fondasi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Pelaksanaan pendidikan dasar bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki dasar karakter, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan yang kuat, sehingga mampu mengembangkan potensi diri secara optimal. Hal ini akan membantu mereka untuk berhasil dalam pendidikan lanjutan atau menghadapi kehidupan yang terus berubah seiring dengan perkembangan zaman. Berdasarkan tujuan umum tersebut, dapat dirinci beberapa tujuan pendidikan lebih spesifik. Berikut adalah parafrase dari poin-poin tujuan pendidikan:³⁵

- a. Meningkatkan iman, ketakwaan, dan budi pekerti yang baik

Tujuan ini merupakan dasar dari pendidikan yang ingin menciptakan manusia yang berakhlak mulia, memiliki keimanan, dan ketakwaan yang kuat. Melalui pengajaran agama dan moral, siswa didorong untuk memahami nilai-nilai spiritual yang menjadi dasar hidup mereka. Pendidikan karakter ini meliputi budi pekerti, sikap toleransi, kejujuran, disiplin, dan empati, sehingga mereka menjadi individu yang bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara.

- b. Mengembangkan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan siswa

Pendidikan harus mengakomodasi potensi unik setiap siswa. Pembelajaran yang baik adalah yang disesuaikan dengan tingkat kecerdasan dan minat siswa agar dapat memaksimalkan

³⁴ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2016, hal. 40.

³⁵ R. Suryaningsih, "Sekolah Alam Tingkat Sekolah Dasar," dalam *Japanese Circulation Journal*, Vol. 25 No. 4 Tahun. 2021, hal. 476.

- perkembangan kognitif, emosional, dan sosial mereka. Ini mencakup pemberian tantangan yang sesuai dengan usia, kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan minat tertentu, serta pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu. Dengan begitu, siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal sesuai tahap perkembangan masing-masing.
- c. Membekali siswa dengan pengetahuan yang cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
 Poin ini berfokus pada penyediaan dasar akademis yang kokoh bagi siswa agar siap menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan pada setiap jenjang memiliki kurikulum yang disusun sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan dasar yang luas, meliputi literasi, numerasi, dan kemampuan berpikir kritis. Pemahaman mendalam ini penting untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan akademik dan sosial yang akan mereka perlukan untuk berhasil dalam pendidikan lebih lanjut.
 - d. Mengembangkan potensi dan karakteristik daerah serta lingkungan untuk menghasilkan lulusan yang dapat berkontribusi pada kemajuan daerah
 Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk kepentingan individu, tetapi juga untuk pembangunan daerah. Dengan menggali potensi lokal, seperti kearifan budaya, tradisi, dan sumber daya alam, sekolah dapat membekali siswa dengan pemahaman tentang kekayaan dan kebutuhan daerah mereka. Lulusan diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan daerah melalui berbagai keterampilan yang sesuai, seperti agrikultur di daerah pedesaan atau industri kreatif di perkotaan. Ini menciptakan lulusan yang peka terhadap kebutuhan lokal dan siap untuk mengembangkan serta memajukan daerah mereka.³⁶
 - e. Mendukung pelaksanaan pembangunan di tingkat daerah dan nasional
 Pendidikan berperan dalam mendukung pembangunan nasional dengan menciptakan sumber daya manusia yang siap berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Lulusan yang berkualitas dapat menjadi tenaga kerja yang produktif dan inovatif, membantu pemerintah dalam berbagai proyek pembangunan dan berpartisipasi dalam pengembangan

³⁶ Herry Widyastono, "Muatan pendidikan holistik dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah," dalam *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, Vol. 18 No. 4 Tahun 2012, hal. 467.

sektor ekonomi, kesehatan, dan teknologi. Dengan demikian, pendidikan memiliki dampak langsung terhadap pembangunan yang berkelanjutan dan seimbang di seluruh wilayah negara.

- f. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
Dunia modern menuntut lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga kreatif, inovatif, dan berpikir kritis. Oleh karena itu, sekolah perlu mendukung siswa dalam mengembangkan kecakapan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Melalui fasilitas yang mendukung, kegiatan eksperimental, dan ruang kreativitas, siswa didorong untuk mempelajari dan mengembangkan teknologi baru serta mengapresiasi seni, sehingga mereka siap beradaptasi dengan tuntutan zaman dan menghasilkan karya yang bermanfaat.³⁷
- g. Meningkatkan rasa toleransi dan kerukunan antarumat beragama
Indonesia adalah negara dengan keberagaman agama yang tinggi, sehingga penting bagi pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini. Sekolah berperan dalam menciptakan lingkungan di mana siswa belajar menghargai perbedaan agama dan budaya. Siswa didorong untuk memahami dan menghargai keyakinan yang berbeda, sehingga tercipta masyarakat yang harmonis dan saling menghormati, yang akan mencegah konflik sosial di kemudian hari.
- h. Mendorong siswa untuk bersaing secara global dan mampu hidup berdampingan dengan masyarakat internasional
Dengan era globalisasi, siswa perlu dipersiapkan untuk mampu berkompetisi dan berkolaborasi di tingkat global. Pendidikan harus membekali siswa dengan keterampilan komunikasi antarbudaya, penguasaan bahasa asing, serta pemahaman mengenai isu-isu global. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk sukses di kancah internasional dan bekerja sama dalam masyarakat multikultural. Siswa diharapkan bisa beradaptasi dengan standar global, seperti dalam bidang teknologi, sains, dan ekonomi.
- i. Memperkuat wawasan kebangsaan dan rasa persatuan nasional demi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
Dalam pendidikan, penanaman wawasan kebangsaan sangat penting untuk menjaga keutuhan negara. Dengan memahami sejarah, geografi, dan budaya Indonesia, siswa diharapkan memiliki rasa cinta terhadap tanah air yang tinggi dan komitmen untuk mempertahankan persatuan Indonesia. Pendidikan wawasan

³⁷ Muhammad Rifky, *et. al.*, "Ilmu Pengetahuan Teknologi Dan Seni (Ipteks) Dalam Perspektif Islam," dalam *Islamic Education*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2023, hal. 29.

kebangsaan juga mengajarkan siswa tentang pentingnya berpartisipasi dalam membangun bangsa yang kuat dan bersatu dalam keberagaman.

j. Menjaga keberagaman dan kelestarian budaya

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang harus dilestarikan. Pendidikan bertugas untuk menanamkan penghargaan terhadap warisan budaya ini melalui pengajaran sejarah, bahasa daerah, dan seni tradisional. Dengan demikian, siswa tidak hanya akan mengenal keberagaman budaya Indonesia, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga dan mengembangkan budaya bangsa, sehingga kekayaan budaya tersebut tetap terjaga dan diwariskan kepada generasi mendatang.³⁸

k. Mendorong kesetaraan gender

Lingkungan sekolah harus bebas dari diskriminasi gender, dan mendukung setiap siswa untuk berkembang sesuai potensinya. Pendidikan yang mendorong kesetaraan gender memastikan bahwa baik siswa laki-laki maupun perempuan mendapatkan kesempatan yang sama dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan akses terhadap ilmu pengetahuan. Dengan pendekatan ini, siswa akan tumbuh dengan kesadaran bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk berkontribusi di masyarakat tanpa memandang gender.

l. Mengembangkan visi, misi, tujuan, serta ciri khas dan kondisi khusus sekolah

Setiap sekolah memiliki visi dan misi yang sesuai dengan karakteristiknya, yang memungkinkan sekolah tersebut berfungsi sebagai bagian dari komunitas yang lebih besar namun dengan keunikan tersendiri. Sekolah di pedesaan, misalnya, mungkin berfokus pada pertanian dan pemberdayaan masyarakat setempat, sementara sekolah di kota besar dapat menekankan teknologi dan bisnis. Hal ini memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan spesifik siswa dan lingkungan setempat, sehingga visi dan misi sekolah benar-benar mendukung tujuan pendidikan yang komprehensif.

Secara keseluruhan, tujuan pendidikan mencakup pembentukan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter, beriman, dan berbudi pekerti baik, dengan potensi individu yang

³⁸ Eka Yanuarti, dan Devi Purnama Sari HS, "Analisis Perbandingan Pendidikan Multikultural (Indonesia, Amerika, Kanada, Inggris)," dalam *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, Vol. 19 No. 1 Tahun 2020, hal. 46.

dikembangkan sesuai kecerdasan, bakat, dan minatnya. Pendidikan ini membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi atau langsung berkontribusi di masyarakat. Tujuan ini juga mencakup dorongan agar siswa mampu berperan dalam kemajuan daerah dan bangsa, dengan memahami potensi lokal dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan kesejahteraan komunitas. Selain itu, penanaman nilai-nilai toleransi, wawasan kebangsaan, dan persatuan memperkuat kerukunan serta keutuhan bangsa dalam keberagaman. Siswa dipersiapkan untuk bersaing di kancah global melalui kemampuan komunikasi antar budaya, pemahaman teknologi, dan apresiasi terhadap ilmu pengetahuan serta seni, sambil tetap menjaga nilai kemanusiaan, kesetaraan gender, dan keberagaman budaya. Dengan begitu, pendidikan ini menghasilkan generasi yang tidak hanya kompeten di bidang akademik, tetapi juga memiliki sikap, nilai-nilai, serta keterampilan yang diperlukan untuk membangun Indonesia yang maju, harmonis, dan mampu bersaing secara global, dengan tetap menjaga identitas budaya dan keutuhan bangsa.

B. Kurikulum Sekolah Dasar

Pendidikan adalah suatu usaha untuk melakukan proses pembelajaran peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diterapkan di suatu negara. Pendidikan tidak terlepas dari kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Kurikulum merupakan suatu metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara.³⁹

Kurikulum Sekolah Dasar (SD) di Indonesia merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan dasar dan keterampilan yang esensial. Kurikulum di jenjang SD bertujuan untuk mendidik anak-anak agar dapat berkembang secara holistik, baik dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan). Kurikulum ini terus berkembang sesuai dengan kebijakan pemerintah dan perkembangan zaman. Menjelaskan kurikulum SD dari pandangan para akademisi:

Ki Hadjar Dewantara menekankan konsep pendidikan yang memerdekakan, di mana pembelajaran di SD harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan fokus pada kebebasan belajar.

³⁹ Muhammad Azhari, "Manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan," dalam *Jurnal Analytica Islamica*, No. 6 No. 2 Tahun 2017, hal. 11.

Zamroni menggaris bawahi bahwa kurikulum SD harus menanamkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta memberikan ruang bagi anak-anak untuk berpikir inovatif sejak dini.

Kurikulum Sekolah Dasar di Indonesia merupakan pedoman yang digunakan untuk mengatur proses pendidikan di tingkat dasar. Kurikulum ini dirancang untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan zaman. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, kurikulum SD bertujuan untuk membentuk karakter dan kompetensi siswa agar siap menghadapi tantangan di masa depan. Tujuan utama kurikulum SD adalah untuk mengembangkan kemampuan dasar siswa dalam berbagai aspek, seperti literasi, numerasi, dan keterampilan sosial. Selain itu, kurikulum ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan karakter yang baik pada siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Melalui kurikulum ini, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

1. Struktur Kurikulum SD

Kurikulum SD terdiri dari berbagai mata pelajaran yang dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar Mata pelajaran utama yang diajarkan meliputi:⁴⁰

a. Pendidikan Agama

Mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama yang dianut oleh siswa sejak dini. Pendidikan agama mengajarkan siswa untuk memahami, menghargai, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk pribadi yang taat beragama dan bermoral baik. Pembelajaran ini mencakup pengenalan terhadap konsep ketuhanan, ibadah, akhlak, serta nilai-nilai moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pendidikan agama, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan keyakinan dan menunjukkan sikap positif dalam menjalin hubungan sosial.

⁴⁰ Fitri Indriani, "Kompetensi pedagogik mahasiswa dalam mengelola pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 pada pengajaran micro di pgsd uad Yogyakarta," dalam *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2016, hal. 22.

b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Melalui pelajaran ini, siswa diajarkan hak-hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara serta pentingnya berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembelajaran ini juga berfokus pada penanaman nilai-nilai Pancasila, yang mencakup prinsip-prinsip ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme, cinta tanah air, dan sikap menghargai keberagaman, sehingga siap berkontribusi pada persatuan dan keutuhan bangsa.⁴¹

c. Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia berfokus pada pengembangan kemampuan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran ini mencakup peningkatan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dengan baik dan benar. Selain itu, mata pelajaran ini bertujuan meningkatkan kemampuan literasi siswa, sehingga mereka mampu memahami, menganalisis, dan menyampaikan informasi secara efektif. Kemampuan bahasa yang baik juga akan mendukung pemahaman siswa terhadap pelajaran lainnya, karena bahasa merupakan alat komunikasi dan pemahaman dasar dalam proses belajar.

d. Matematika

Pelajaran Matematika bertujuan memberikan keterampilan dasar dalam berhitung, pengukuran, serta kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Melalui Matematika, siswa diajarkan konsep-konsep dasar seperti operasi hitung, aljabar, geometri, dan statistika, yang akan membantu mereka dalam menghadapi berbagai situasi sehari-hari yang memerlukan perhitungan dan logika. Keterampilan ini juga menjadi fondasi yang kuat bagi siswa yang ingin mendalami ilmu sains dan teknologi di jenjang pendidikan berikutnya, serta membangun kemampuan berpikir logis dan sistematis.

e. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Mata pelajaran IPA bertujuan memperkenalkan siswa pada konsep-konsep dasar sains yang berkaitan dengan alam dan fenomena yang terjadi di sekitar kita. Melalui pelajaran ini, siswa

⁴¹ Rachel Fadila Putri Herdiansyah, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari, "Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan," dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 3 Tahun 2021, ha. 7176.

diperkenalkan pada topik-topik seperti biologi, fisika, dan kimia, yang memberikan pemahaman tentang makhluk hidup, sifat-sifat benda, energi, dan perubahan alam. Pembelajaran IPA juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengamati, dan melakukan percobaan sederhana sehingga mereka dapat mengembangkan rasa ingin tahu terhadap alam dan teknologi, serta memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.⁴²

f. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pelajaran IPS bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan sosial, budaya, dan sejarah, serta dinamika yang terjadi di masyarakat. Melalui IPS, siswa diajarkan tentang aspek-aspek kehidupan manusia seperti ekonomi, geografi, sosiologi, dan sejarah, yang membantu mereka memahami peran manusia dalam masyarakat. Pembelajaran ini juga memperkenalkan siswa pada nilai-nilai kebudayaan, norma, dan tradisi, yang penting untuk membangun kesadaran sosial dan budaya. Selain itu, siswa diajarkan tentang pentingnya kerjasama, toleransi, dan memahami perbedaan dalam masyarakat yang beragam.

g. Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya bertujuan untuk mendorong kreativitas dan mengembangkan apresiasi siswa terhadap seni dan budaya. Melalui pelajaran ini, siswa diajarkan berbagai bentuk seni seperti seni rupa, musik, tari, dan drama, serta keterampilan membuat prakarya. Pembelajaran SBDP juga memberikan siswa ruang untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan bakat serta minat mereka dalam bidang seni. Dengan adanya apresiasi terhadap seni dan budaya, siswa diharapkan dapat menghargai warisan budaya bangsa dan memiliki rasa bangga terhadap kekayaan budaya Indonesia.

h. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK)

Mata pelajaran PJOK bertujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik, keterampilan motorik, serta pengetahuan siswa tentang kesehatan tubuh. Melalui kegiatan olahraga dan latihan fisik, siswa diajarkan pentingnya menjaga kesehatan melalui aktivitas fisik yang teratur, sehingga mereka dapat mengembangkan gaya hidup

⁴² Yolanda Amakraw, dan Niermadani Kartika, "Strategi Implementasi Praktikum Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Siswa Sekolah Dasar dan Menengah," dalam *SEARCH: Science Education Research Journal*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2022, hal. 34.

sehat sejak dini. Selain itu, PJOK juga memberikan pemahaman tentang pentingnya gizi, pola makan yang seimbang, dan kebersihan diri, sehingga siswa memiliki pengetahuan untuk menjaga kesehatan mereka. Pembelajaran ini juga menekankan nilai sportivitas, disiplin, dan kerjasama dalam tim, yang penting untuk membentuk karakter yang kuat dan tangguh.⁴³

Setiap mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan memiliki tujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter, berpengetahuan luas, serta memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan Agama membekali siswa dengan nilai-nilai moral dan keagamaan, sedangkan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menanamkan rasa nasionalisme dan pemahaman akan hak serta kewajiban sebagai warga negara. Mata pelajaran Bahasa Indonesia mengasah kemampuan literasi dan berkomunikasi, sementara Matematika melatih keterampilan logika dan pemecahan masalah. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memperkenalkan siswa pada konsep-konsep alam, sosial, dan budaya, yang membangun pemahaman terhadap lingkungan sekitar. Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) masing-masing mendorong kreativitas, apresiasi budaya, kebugaran fisik, dan keterampilan sosial. Melalui kurikulum yang komprehensif ini, siswa diharapkan menjadi individu yang cerdas, kreatif, sehat, serta memiliki rasa tanggung jawab sosial dan nasionalisme yang kuat.

2. Kurikulum 2013 (K-13)

Kurikulum 2013, yang diperkenalkan pada tahun 2013, menekankan pendekatan tematik dan integratif dalam pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan penggabungan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang relevan, sehingga siswa dapat memahami hubungan antara berbagai disiplin ilmu. K-13 juga menekankan pendidikan karakter dengan tujuan membentuk siswa yang berakhlak dan memiliki keterampilan sosial yang baik.⁴⁴

Kurikulum Merdeka diperkenalkan pada tahun 2022 untuk memberikan fleksibilitas lebih dalam pembelajaran. Dengan pendekatan

⁴³ Pinton Setya Mustafa, dan Wasis Djoko Dwiyoogo, "Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21," dalam *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2020, hal. 422.

⁴⁴ Irfawandi Samad, "Perbandingan Kurikulum 13 Dan Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Asesmen Pembelajaran," dalam *Sigma: Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Matematika Sawyerigading*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2024, hal. 72.

ini, guru dapat menyusun materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Pembelajaran berbasis proyek juga menjadi salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka, di mana siswa dilibatkan dalam kegiatan nyata yang mendorong kolaborasi dan kreativitas. Di SD, metode pembelajaran berfokus pada pendekatan aktif dan partisipatif, di mana siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar. Metode seperti diskusi kelompok, eksperimen, dan pembelajaran berbasis proyek diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Pembelajaran kolaboratif juga dianjurkan untuk mendorong siswa bekerja sama dan saling belajar dari satu sama lain.

Penilaian dalam kurikulum SD dilakukan secara holistik, mencakup penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan untuk memantau perkembangan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan penilaian sumatif dilakukan di akhir periode untuk mengevaluasi hasil belajar. Penilaian juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.⁴⁵ Berikut adalah keterangan lengkap dari Buku dan jurnal-jurnal yang sering dijadikan acuan dalam pembahasan kurikulum pendidikan dasar di Indonesia, khususnya terkait kurikulum sekolah dasar (SD):

a. Pengembangan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar.

Kemdikbud memperkenalkan Kurikulum 2013 untuk meningkatkan integrasi pembelajaran melalui pendekatan tematik. Kurikulum ini berfokus pada pengembangan kemampuan literasi, numerasi, dan karakter siswa. Di dalamnya, pembelajaran terpadu dirancang untuk memudahkan siswa mengaitkan berbagai konsep lintas disiplin ilmu dengan satu tema tertentu, bertujuan membentuk karakter siswa yang siap menghadapi era globalisasi.

b. Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah

Buku ini menjelaskan pentingnya pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa, pendidikan karakter harus menyatu dalam semua kegiatan belajar di sekolah. Hal ini sejalan dengan Kurikulum 2013 yang menekankan pendidikan karakter sebagai fondasi untuk membangun moral, disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme di kalangan siswa.

⁴⁵ Syifa Alicia, Agus Susanti, dan Siti Zulaikhah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlash Fajar Bulan Lampung Barat," dalam *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 3 Tahun 2024, hal. 167.

c. Pendidikan Literasi di Sekolah Dasar

Buku ini mengupas strategi literasi sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013. Susanto membahas pentingnya literasi bukan hanya sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi sebagai fondasi berpikir kritis. Buku ini mendukung pengembangan keterampilan literasi dasar pada siswa SD untuk bekal di masa depan.

d. Panduan Kurikulum Merdeka.

Panduan ini menggambarkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang berfokus pada fleksibilitas dalam pembelajaran, menekankan pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan kreativitas siswa. Dengan pendekatan ini, guru memiliki kebebasan dalam merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa.

e. Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka

Zamroni membahas lebih mendalam penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini dianggap efektif untuk mengaktifkan keterlibatan langsung siswa dalam tugas-tugas praktis, membantu mengasah keterampilan pemecahan masalah, dan mendorong kolaborasi tim di antara siswa.⁴⁶

f. Pedoman Evaluasi Pendidikan Dasar

Pedoman ini memberikan kerangka penilaian di sekolah dasar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Buku ini membedakan penilaian formatif dan sumatif untuk memberikan evaluasi menyeluruh pada perkembangan siswa.

g. Penilaian Holistik di Sekolah Dasar

Susanto menyusun panduan mengenai pendekatan penilaian holistik dalam Kurikulum 2013 dan Merdeka. Penilaian ini mencakup seluruh aspek perkembangan siswa, mencakup akademik, sikap, dan keterampilan, sehingga memberikan pandangan menyeluruh pada pencapaian siswa.

h. Kompetensi Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Buku ini membahas pentingnya pengembangan profesional guru untuk keberhasilan kurikulum. Menurut Mulyasa, guru harus dilatih secara terus-menerus agar mampu menerapkan metode

⁴⁶ Rezha Rizqy Novitasary, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Kkomunikasi Peserta Didik," dalam *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2023, hal. 100.

- pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 dan Merdeka, bertindak sebagai fasilitator dalam mengembangkan potensi siswa.
- i. Pelatihan Berkelanjutan bagi Guru di Sekolah Dasar.
Buku ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru sebagai kunci keberhasilan kurikulum. Pelatihan tersebut memberi guru pengetahuan baru agar mereka bisa menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum dan perkembangan pendidikan dasar.
 - j. Penerapan Literasi dan Numerasi dalam Kurikulum Merdeka
Artikel ini membahas penerapan literasi dan numerasi sesuai Kurikulum Merdeka. Kemdikbud menekankan metode yang kreatif dan interaktif agar siswa lebih tertarik dalam mengasah keterampilan literasi dan numerasi dasar mereka.

Referensi-referensi ini memberikan wawasan komprehensif tentang pengembangan kurikulum, termasuk peran penting guru, metode pembelajaran berbasis proyek, evaluasi holistik, serta pendidikan karakter dan literasi sebagai pondasi bagi siswa di sekolah dasar.

Kurikulum sekolah dasar di Indonesia yang mencakup aspek implementasi, tujuan, dan evaluasi kurikulum:⁴⁷

- a. Kurikulum 2013 (K-13) dirancang oleh Kemdikbud untuk mengintegrasikan mata pelajaran melalui pendekatan tematik dan menekankan pengembangan karakter, literasi, dan numerasi dasar. K-13 mendorong pembelajaran terpadu, di mana konsep dari berbagai disiplin ilmu dikaitkan dalam satu tema untuk membantu siswa memahami keterkaitan antar bidang ilmu pendidikan Karakter menjadi fokus utama K-13, dengan nilai-nilai Pancasila yang diintegrasikan ke dalam seluruh proses pembelajaran. Menurut Mulyasa, pendidikan karakter sebaiknya melibatkan setiap aktivitas belajar dan tidak hanya disampaikan melalui mata pelajaran tertentu.
- b. juga menjadi elemen penting dalam K-13. Ahmad Susanto menyoroti bahwa literasi di sekolah dasar melampaui kemampuan membaca dan menulis, juga mencakup berpikir kritis dan keterampilan analitis yang relevan bagi siswa di masa depan .
- c. Kurikulum, yang diperkenalkan pada 2022, menawarkan fleksibilitas yang lebih tinggi, termasuk pembelajaran berbasis proyek yang memfasilitasi kolaborasi dan kreativitas siswa. Kurikulum ini memberikan ruang lebih bagi guru untuk

⁴⁷ Jumriani, *et. al.* "Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013," dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 No. 4 Tahun 2021, hal. 2027.

menyesuaikan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan berfokus pada pembelajaran yang personal.⁴⁸

- d. Evaluasi Holistik pendekatan penilaian yang sesuai dengan K-13 dan Kurikulum Merdeka, mencakup penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Ini membantu mencerminkan perkembangan siswa secara komprehensif, tidak terbatas pada hasil akademik saja, tetapi juga aspek sikap dan keterampilan.
- e. Pelatihan Guru berkelanjutan penting untuk keberhasilan kurikulum. Buku-buku karya Mulyasa dan Zamroni menekankan bahwa guru perlu terus meningkatkan kemampuan mereka melalui pelatihan yang relevan agar dapat mengimplementasikan kurikulum dengan efektif dan relevan dengan perkembangan pendidikan terkini.

Kurikulum 2013 (K-13) dan Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik dan relevan bagi siswa. K-13 menekankan pengembangan karakter, literasi, dan numerasi dasar melalui pendekatan tematik yang mengaitkan berbagai disiplin ilmu, dengan fokus pada nilai-nilai Pancasila yang diintegrasikan ke dalam seluruh proses pembelajaran. Literasi di K-13 mencakup kemampuan berpikir kritis dan analitis, terutama di tingkat sekolah dasar. Sementara itu, Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan pada tahun 2022 menawarkan fleksibilitas lebih besar, memungkinkan guru untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek yang mendukung kolaborasi, kreativitas, dan pembelajaran personal sesuai dengan kebutuhan siswa. Kedua kurikulum tersebut juga menerapkan evaluasi holistik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga perkembangan siswa dapat dinilai secara menyeluruh. Keberhasilan penerapan kedua kurikulum ini sangat bergantung pada pelatihan guru yang berkelanjutan, karena guru yang kompeten dan terampil diperlukan untuk menyampaikan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan perkembangan pendidikan terkini.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan baru dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada sekolah, guru, dan siswa dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan,

⁴⁸ Annisa Indah Saputri, Mesy Arsita, dan Nelly Astuti, "Fakta Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Serta Entitas Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*; Vol. 5 No. 1 Tahun 2024, hal. 15.

kontekstual, dan berpusat pada siswa. Berikut adalah berbagai perspektif akademis mengenai Kurikulum Merdeka.⁴⁹

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya kemandirian dalam belajar, di mana siswa didorong untuk menjadi pembelajar aktif yang memiliki motivasi dan kemampuan untuk mengembangkan diri secara mandiri. Siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka dalam kerangka yang diarahkan oleh kurikulum. Pendekatan ini bertujuan membangun rasa tanggung jawab pada siswa terhadap proses belajar mereka. Fleksibilitas yang diberikan kepada guru juga menjadi salah satu elemen kunci dalam Kurikulum Merdeka. Guru tidak lagi dibatasi oleh kerangka kurikulum yang kaku, tetapi diberikan ruang untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kondisi kelas, karakteristik siswa, dan konteks lokal. Dengan fleksibilitas ini, guru dapat mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa mereka.

Kurikulum Merdeka memberikan fokus yang besar pada penguasaan kompetensi dasar, seperti literasi dan numerasi. Kompetensi ini dianggap sebagai fondasi utama yang harus dimiliki siswa untuk mendukung keberhasilan mereka di tingkat pendidikan berikutnya maupun di kehidupan profesional. Dengan fokus pada aspek fundamental ini, siswa diharapkan dapat membangun kemampuan berpikir kritis dan analitis sejak dini. Salah satu pendekatan utama dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman praktis yang relevan, sekaligus mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Kegiatan berbasis proyek ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membantu siswa memahami aplikasi nyata dari apa yang mereka pelajari.⁵⁰

Penerapan Kurikulum Merdeka juga memperhatikan konteks lokal. Kurikulum ini mendorong sekolah untuk memasukkan elemen kearifan lokal dalam pembelajaran, seperti budaya, tradisi, dan potensi daerah. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan relevansi pendidikan dengan

⁴⁹ Pat Kurniati, *et. al.*, "Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21," dalam *Jurnal Citizenship Virtues*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2022, hal. 408.

⁵⁰ Shofan Fiangga, *et. al.*, "Pendampingan pengembangan realistic mathematics-project based learning untuk menyongsong kurikulum merdeka bagi guru smp trenggalek," dalam *Jurnal Anugerah*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2022, hal. 145.

kehidupan siswa sehari-hari sekaligus memperkuat rasa cinta tanah air dan identitas budaya.⁵¹

Dalam Kurikulum Merdeka, materi pembelajaran disederhanakan dengan hanya mencakup hal-hal yang dianggap esensial. Langkah ini dilakukan untuk mengurangi beban pembelajaran yang berlebihan sehingga siswa dapat lebih fokus pada pengembangan kompetensi inti. Penyederhanaan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan eksplorasi, inovasi, dan pengembangan diri secara lebih mendalam. Guru memegang peran penting sebagai fasilitator dalam Kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan ini, guru dituntut untuk mendampingi siswa dalam belajar aktif, memberikan arahan yang tepat, serta membantu siswa menemukan solusi atas tantangan yang mereka hadapi. Pendampingan ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat memanfaatkan kebebasan belajar mereka secara optimal.

Selain itu, Kurikulum Merdeka membuka ruang untuk integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar, sekaligus mempersiapkan siswa untuk menghadapi era digital. Teknologi memungkinkan siswa untuk belajar secara interaktif dan memperluas akses mereka terhadap sumber belajar di luar ruang kelas tradisional. Kurikulum Merdeka memperkenalkan paradigma baru dalam dunia pendidikan dengan memberikan fleksibilitas dan kebebasan yang lebih besar bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kebebasan ini, guru memiliki kesempatan untuk menyesuaikan metode dan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, sementara siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara lebih mendalam. Kurikulum ini berfokus pada penguasaan kompetensi inti, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang relevan untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa pendidikan dapat menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan individu siswa serta lebih responsif terhadap perubahan zaman yang dinamis. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang lebih relevan, tetapi juga menyiapkan siswa agar siap bersaing di era global yang semakin kompleks. Kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan, pemikiran kritis, dan kemampuan adaptasi yang

⁵¹ Syamsul Huda Rohmadi Huda, "Mapping dan Orientasi Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal di Pendidikan Dasar," dalam *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2022, hal. 291.

diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka, yaitu:

a. Fleksibilitas dalam Pembelajaran

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan lebih bagi sekolah dan guru dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi unik dari masing-masing peserta didik. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk menyusun rencana pelajaran yang lebih sesuai dengan karakter dan minat siswa serta mengadopsi metode pengajaran yang tidak terlalu terikat pada kurikulum terpusat yang kaku. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan konteks lokal maupun kebutuhan individu siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perubahan.⁵²

b. Pembelajaran Berdiferensiasi

Salah satu fokus utama Kurikulum Merdeka adalah pendekatan yang berdiferensiasi, yang menyesuaikan proses belajar dengan perbedaan kemampuan, minat, dan kebutuhan tiap siswa. Dalam pendekatan ini, guru dapat menggunakan metode yang lebih personal, baik melalui proyek, diskusi, atau aktivitas kreatif lainnya, sehingga siswa tidak diperlakukan secara seragam. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka secara lebih mendalam, mengembangkan bakat individu, serta mengalami proses belajar yang lebih bermakna dan relevan. Dengan begitu, setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.⁵³

c. Pendidikan Karakter

Kurikulum Merdeka juga menekankan pembentukan karakter sebagai bagian integral dari pendidikan, dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya luhur Indonesia dan aspek sosial dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Pendidikan karakter ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan rasa hormat terhadap keragaman budaya. Melalui pendekatan ini, siswa

⁵² Marhamah, dan Zikriati, "Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka," dalam *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2024, hal. 89.

⁵³ Ahmad Zain Sarnoto, "Model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka," dalam *Journal on Education*, Vol. 6 No. 3 Tahun 2024, hal. 15928.

diharapkan tidak hanya menjadi cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian dan moral yang baik. Pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang berperan aktif dalam masyarakat dan memiliki bekal etika serta moral yang kuat.

d. Penguatan Keterampilan Abad 21

Kurikulum Merdeka mengakui pentingnya membekali siswa dengan keterampilan abad 21, yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital. Keterampilan ini sangat relevan dalam era teknologi dan informasi saat ini, di mana perubahan berlangsung dengan cepat dan kompleksitas tantangan semakin meningkat. Berpikir kritis membantu siswa dalam menganalisis informasi secara mendalam dan menyelesaikan masalah dengan solusi yang efektif. Kreativitas mendorong inovasi dan kemampuan untuk berpikir “out of the box.” Kolaborasi dan komunikasi mengajarkan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain dan menyampaikan ide secara jelas. Literasi digital menjadi keterampilan mendasar dalam menghadapi era digital, di mana siswa perlu memahami cara menggunakan teknologi dengan bijak dan produktif.

e. Assessment yang Berorientasi pada Proses

Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian atau assessment tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menilai proses belajar yang dilalui siswa. Penilaian proses ini mencakup berbagai aspek, seperti keterlibatan siswa, pemahaman, dan upaya yang dilakukan selama belajar. Dengan demikian, penilaian dapat lebih adil dan akurat, karena tidak hanya mempertimbangkan nilai akhir tetapi juga melihat perkembangan individu secara keseluruhan. Melalui assessment yang berorientasi pada proses, guru dapat memberikan *feedback* yang konstruktif bagi siswa, yang membantu mereka mengenali kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan, serta mengembangkan kemampuan belajar secara berkelanjutan.

Kurikulum Merdeka bertujuan membentuk siswa berkarakter, berkompeten, dan berdaya saing global tanpa meninggalkan jati diri budaya Indonesia. Kurikulum ini memberi fleksibilitas bagi sekolah dan guru untuk menyesuaikan konten dan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, memungkinkan proses yang lebih relevan dan responsif. Selain fokus pada kompetensi abad 21 seperti berpikir kritis

dan kreativitas, kurikulum ini juga mengintegrasikan pendidikan karakter melalui nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam pembelajaran.⁵⁴

Kurikulum Merdeka menekankan pendidikan yang inklusif dan aksesibel bagi semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, dengan dukungan teknologi yang memperluas jangkauan pembelajaran. Evaluasi berbasis proses juga diterapkan, yang menilai perkembangan siswa secara berkelanjutan, bukan sekadar hasil akhir. Meski menjanjikan, penerapan Kurikulum Merdeka menghadapi tantangan, seperti kesiapan guru, keterbatasan infrastruktur, dan kebutuhan pengawasan yang konsisten. Buku ini merekomendasikan pelatihan guru berkelanjutan, peningkatan akses teknologi, serta evaluasi rutin untuk memastikan implementasi kurikulum yang efektif dan adaptif terhadap tuntutan zaman.

C. Tantangan dan Solusi dalam Pendidikan Sekolah Dasar

Dalam pendidikan sekolah dasar, beberapa tantangan yang diidentifikasi oleh para akademisi mencakup keterbatasan sumber daya, variasi latar belakang siswa, dan tantangan dalam mempertahankan kualitas pengajaran yang konsisten di seluruh wilayah. Solusi untuk tantangan ini memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan kurikulum, pelatihan guru, dan dukungan infrastruktur.⁵⁵

a. Keterbatasan Sumber Daya di Sekolah Dasar

Salah satu kendala utama di sekolah dasar adalah keterbatasan sumber daya pendidikan, seperti fasilitas belajar yang memadai dan akses terhadap materi pengajaran. Menurut Zamroni, ketimpangan dalam distribusi sumber daya pendidikan ini sering kali terjadi di daerah-daerah terpencil, sehingga perlu adanya kebijakan yang memastikan anggaran pendidikan terdistribusi secara merata demi menjamin kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa.

⁵⁴ Elisa Rosa, *et. al.*, "Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," dalam *Journal of Education Research*, Vol. 5 No. 3 Tahun 2024, hal. 2608.

⁵⁵ Titik Pitriani Muslimin, dan Andi Anugrah Batari Fatimah, "Kompetensi dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0," dalam *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2024, hal. 55.

b. Keterampilan dan Kualitas Pengajaran Guru

Efektivitas pembelajaran di sekolah dasar sangat bergantung pada keterampilan dan kompetensi guru. Mulyasa menekankan bahwa untuk meningkatkan kualitas pengajaran, guru perlu mengikuti pelatihan berkelanjutan yang dapat meningkatkan penguasaan berbagai pendekatan dan metode yang sesuai dengan kurikulum terbaru, seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

c. Keberagaman Latar Belakang Siswa: Di kelas, siswa datang dengan beragam latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang membutuhkan pendekatan pengajaran yang adaptif. Ahmad Susanto menyoroti pentingnya penerapan strategi yang dapat menyesuaikan proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan unik setiap siswa, sehingga setiap individu memiliki kesempatan belajar yang sama tanpa adanya diskriminasi.

d. Pendidikan Karakter dan Literasi Siswa

Kurikulum 2013 mengedepankan pendidikan karakter sebagai bagian integral dalam setiap mata pelajaran, di mana pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya mengembangkan keterampilan kognitif, tetapi juga nilai-nilai moral dan sosial yang penting. Kemdikbud menekankan bahwa penanaman karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran tematik yang menyeluruh, di mana nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan nasionalisme menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa.

e. Pendekatan Penilaian Holistik

Evaluasi siswa yang menyeluruh sangat penting untuk memastikan semua aspek perkembangan siswa tercapai, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemdikbud menggarisbawahi bahwa dalam Kurikulum 2013, pendekatan penilaian holistik ini mampu memberikan pandangan yang lebih lengkap mengenai capaian siswa dan mendorong pengembangan karakter serta keterampilan sosial di samping akademik. Pendidikan dasar di Indonesia menghadapi sejumlah hambatan yang perlu diatasi agar kualitasnya bisa ditingkatkan. Salah satu masalah utama adalah terbatasnya sumber daya yang ada di sekolah, terutama di daerah terpencil, yang mempengaruhi fasilitas dan akses pendidikan yang layak. Untuk mengatasi hal ini, pemerataan distribusi fasilitas pendidikan di seluruh wilayah sangat penting.⁵⁶

⁵⁶ Mukmin, dan Nuraini, "Integrasi Penilaian Tes dan Non-Tes dalam Pendidikan Agama Islam: Menuju Evaluasi Holistik untuk Pembelajaran Berkelanjutan," dalam *Journal of Instructional and Development Researches*, Vol. 4 No. 5 Tahun 2024, hal. 370.

Selain itu, kualitas pengajaran di tingkat sekolah dasar sangat bergantung pada kemampuan guru. Agar proses belajar mengajar berjalan efektif, guru perlu diberi pelatihan terus-menerus yang dapat membantu mereka menguasai berbagai pendekatan pembelajaran yang relevan, terutama yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Keberagaman latar belakang siswa juga menjadi tantangan tersendiri. Siswa yang berasal dari berbagai macam keluarga dan kondisi sosial-ekonomi membutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal. Pentingnya pendidikan karakter dalam kurikulum juga menjadi perhatian utama. Selain mengembangkan keterampilan akademik, sekolah dasar harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter positif pada siswa, agar mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berbudi pekerti baik.

Terakhir, penilaian dalam pendidikan dasar harus dilakukan secara holistik. Penilaian tidak hanya bertujuan untuk mengukur kemampuan akademik, tetapi juga untuk menilai perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Dengan pendekatan penilaian yang lebih menyeluruh ini, perkembangan siswa bisa lebih terukur dan terpantau. Secara keseluruhan, solusi untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut antara lain adalah dengan memperkuat pelatihan guru, mengintegrasikan pendidikan karakter dalam semua aspek pembelajaran, serta memperkenalkan metode pembelajaran berbasis proyek untuk lebih mengaktifkan keterlibatan siswa dalam belajar. Berikut adalah keterangan jurnal yang lebih lengkap mengenai *tantangan dan solusi dalam pendidikan Sekolah Dasar*:

a. Panduan Kurikulum Merdeka

Panduan ini mengulas tentang Kurikulum Merdeka yang diluncurkan oleh Kemdikbud untuk memberi fleksibilitas lebih dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan serta potensi individu siswa. Tantangan utama dalam implementasi kurikulum ini adalah kesenjangan kesiapan antara guru dan kurangnya infrastruktur pendukung. Solusinya mencakup penguatan pelatihan bagi guru

dan penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung fleksibilitas dan kreativitas dalam pengajaran.⁵⁷

b. Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka

Zamroni membahas pembelajaran berbasis proyek yang menjadi bagian penting dalam Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan nyata yang mendalam dan kolaboratif. Tantangannya terletak pada kesiapan guru dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek dan pengelolaan kegiatan yang memerlukan keterlibatan tinggi. Solusinya adalah peningkatan profesionalisme guru dengan pelatihan berkelanjutan serta penerapan model pengajaran yang berbasis pada kerja sama tim.

c. Pengembangan Pendidikan Literasi dan Numerasi di SD

Buku ini menjelaskan pentingnya pengembangan literasi dan numerasi di tingkat sekolah dasar, yang merupakan bagian integral dari Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya, pelatihan guru yang terbatas, dan minimnya materi yang dapat mendukung pengajaran literasi dan numerasi. Solusi yang diusulkan termasuk pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi, pelatihan guru secara rutin, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Keterangan jurnal ini memberikan gambaran yang mendalam mengenai peran penting pembaruan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Berbagai solusi yang ditawarkan termasuk pengembangan keterampilan guru, penerapan metode pembelajaran baru, dan peningkatan infrastruktur pendukung guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif. Berikut adalah rangkuman mengenai tantangan dan solusi dalam pendidikan Sekolah Dasar menurut berbagai jurnal:

a. Kurikulum Merdeka

Tantangan: Salah satu tantangan besar dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah kurangnya kesiapan guru dalam menjalankan pendekatan berbasis proyek, serta kurangnya infrastruktur yang memadai.

Solusi: Penguatan pelatihan guru secara berkelanjutan dan penyediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran kreatif dan fleksibel.

⁵⁷ Dewi N. P. C. P. "Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar," dalam *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*; Vol. 3 No. 2 Tahun 2022, hal. 131.

b. Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka

Tantangan: Pembelajaran berbasis proyek memerlukan keterlibatan tinggi dari siswa dan pengelolaan yang baik dari guru, namun banyak guru yang belum terlatih dengan metode ini.

Solusi: Pelatihan rutin bagi guru dan penerapan model pembelajaran kolaboratif yang dapat memfasilitasi keterlibatan aktif siswa.⁵⁸

c. Pengembangan Pendidikan Literasi dan Numerasi di SD

Tantangan: Kurangnya sumber daya dan materi yang mendukung pembelajaran literasi dan numerasi di tingkat dasar.

Solusi: Pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi, pelatihan guru secara berkala, dan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dasar siswa.

Secara keseluruhan, tantangan utama dalam pendidikan sekolah dasar di Indonesia berkaitan dengan kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum yang berkembang, serta keterbatasan sumber daya yang mendukung pembelajaran. Solusinya terletak pada peningkatan pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang lebih efektif, dan penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar.

D. Peran Teknologi dalam Pendidikan Sekolah Dasar

Peran teknologi dalam pendidikan sekolah dasar memiliki dampak signifikan dalam berbagai aspek pembelajaran. Teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses materi pendidikan dengan lebih mudah, yang sebelumnya terbatas pada pembelajaran konvensional. Hal ini meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan cara yang lebih interaktif dan menarik. Dalam konteks teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dengan menyediakan sumber daya yang beragam, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.⁵⁹

Selain itu, teknologi memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, di mana siswa bekerja bersama dalam proyek dan berbagi ide, yang memperkuat keterampilan sosial mereka. Bahwa teknologi memungkinkan pengajaran yang lebih berfokus pada kolaborasi dan keterampilan sosial, serta mendukung pembelajaran aktif di mana siswa tidak hanya pasif menerima

⁵⁸ Rezha Rizqy Novitasary, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik," dalam *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2023, hal. 100.

⁵⁹ Lovandri Dwanda Putra, and Suci Zhinta Ananda Pratama, "Pemanfaatan media dan teknologi digital dalam mengatasi masalah pembelajaran," dalam *Journal Transformation of Mandalika*, Vol. 4 No. 8 Tahun 2023, hal. 323.

informasi. Teknologi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih dipersonalisasi. Melalui platform digital, materi pelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa, memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar dengan cara yang paling sesuai. Hal ini sesuai dengan panduan *Kurikulum Merdeka 2022* yang menekankan fleksibilitas dalam metode pengajaran dengan memanfaatkan teknologi untuk menyesuaikan pembelajaran dengan potensi siswa.

Akhirnya, teknologi berperan penting dalam mempersiapkan siswa dengan keterampilan abad 21 yang dibutuhkan dalam dunia yang semakin didominasi oleh digitalisasi. Menjelaskan bahwa teknologi dalam pembelajaran membantu siswa mengembangkan keterampilan penting seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan digital, yang semuanya penting untuk menghadapi tantangan di masa depan.

a. Sumber Daya Pembelajaran yang Luas

Teknologi memberi akses yang lebih luas dan mudah ke sumber daya pembelajaran yang bermanfaat. Dengan adanya teknologi, siswa dapat mengakses informasi dari berbagai sumber, memperluas cakupan pembelajaran mereka. Teknologi memungkinkan siswa di daerah terpencil untuk mengakses materi pendidikan yang berkualitas, tidak terbatas pada buku teks saja.

b. Pembelajaran yang Lebih Interaktif dan Menarik

Teknologi mendukung pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan menggunakan perangkat lunak pendidikan dan aplikasi multimedia, siswa dapat terlibat dalam pembelajaran yang aktif, seperti simulasi dan eksperimen virtual. Pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

c. Pengembangan Keterampilan Abad 21

Teknologi berperan dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Dengan menggunakan teknologi, siswa dapat berkolaborasi dalam proyek-proyek berbasis teknologi yang memperkaya keterampilan praktis dan menyelesaikan masalah secara kreatif.⁶⁰

d. Pembelajaran yang Disesuaikan dengan Kebutuhan Siswa

memungkinkan pembelajaran yang dipersonalisasi, dengan menyesuaikan kecepatan dan gaya belajar setiap siswa. Teknologi memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan

⁶⁰ Maria Ulfa Lubis, *et. al.* "Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam Pendidikan," dalam *ANTHOR: Education and Learning Journal*, Vol. 2 No. 5 Tahun 2023, hal. 691.

kemampuan mereka masing-masing, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran.

- e. Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Teknologi dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Platform pendidikan daring memungkinkan orang tua untuk memantau perkembangan akademik dan berkomunikasi dengan guru secara langsung, meningkatkan kolaborasi antara orang tua dan sekolah.

Dengan menggunakan teknologi, pendidikan dasar diharapkan dapat menjadi lebih efektif, menarik, dan relevan dengan perkembangan zaman. Pendekatan ini bukan hanya menguntungkan siswa dalam menguasai materi pelajaran, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang akan berguna dalam dunia yang semakin terhubung dan berteknologi

- a. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan berbagai alat dan sumber daya yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Teknologi memfasilitasi pendekatan pembelajaran berbasis data yang dapat memantau kemajuan siswa secara lebih efisien, memungkinkan pendidik untuk memberikan umpan balik yang tepat waktu dan relevan.

- b. Meningkatkan Kolaborasi dan Interaksi

Teknologi mendukung pembelajaran kolaboratif dengan memungkinkan siswa bekerja sama dalam lingkungan digital. Alat kolaboratif seperti Google Classroom dan aplikasi komunikasi lainnya mendukung kerjasama antara siswa, memungkinkan mereka untuk berbagi ide dan solusi dalam konteks pembelajaran yang lebih luas dan dinamis.

- c. Pembelajaran Personalisasi

Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Teknologi dapat memberikan kesempatan untuk pembelajaran yang lebih fleksibel, di mana siswa dapat mengakses materi dan mengikuti pelajaran dengan cara yang lebih sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka.⁶¹

⁶¹ Fahrina Yustiasari Liriwati, "Revolusi digital dan merdeka belajar: Meningkatkan daya saing siswa di era teknologi," dalam *Journal Innovation In Education*, Vol. 1 No. 3 Tahun 2023, hal. 221.

d. Peningkatan Akses terhadap Materi Pendidikan

Teknologi membantu meningkatkan akses ke materi pendidikan, terutama di daerah yang kurang terlayani atau terbatas. Platform pembelajaran daring dan sumber daya berbasis web memungkinkan siswa untuk mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, memperluas peluang belajar di luar jam sekolah.

e. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek

Penerapan pembelajaran berbasis proyek yang didukung oleh teknologi dapat meningkatkan keterampilan problem-solving siswa. Dengan teknologi, siswa dapat mengakses data secara langsung, berkolaborasi dengan teman-temannya, dan menyelesaikan tugas dalam konteks yang lebih nyata.

Melalui berbagai jurnal ini, kita dapat melihat bagaimana teknologi membawa perubahan besar dalam pendidikan, memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan berbasis keterampilan praktis yang diperlukan di masa depan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dasar bukan hanya memberikan keuntungan dalam segi akses dan fleksibilitas, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan penting yang relevan dengan perkembangan zaman.

Teknologi dalam Islam memiliki peran penting dalam mendukung dan memfasilitasi perkembangan pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Sejarah mencatat bahwa Islam pernah menjadi pusat peradaban ilmu pengetahuan dan teknologi, di mana para ilmuwan Muslim berkontribusi besar dalam berbagai bidang seperti matematika, kedokteran, astronomi, dan filsafat.⁶² Mereka mengembangkan pengetahuan tersebut dengan tujuan yang luhur, yaitu memperoleh manfaat bagi masyarakat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam konteks pendidikan, teknologi juga memegang peranan krusial. Teknologi memberikan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap berbagai sumber pengetahuan dan memungkinkan terciptanya metode belajar yang inovatif. Melalui penggunaan teknologi, seperti platform pembelajaran online, aplikasi Quran digital, dan alat bantu interaktif, pendidikan dapat menjadi lebih menarik dan efektif.

Pentingnya teknologi dalam pendidikan Islam juga terletak pada kemampuannya untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan ke berbagai penjuru dunia. Dengan teknologi, materi-materi pembelajaran dapat

⁶² Ghina Rahmah Maulida, "Menyelami Esensi: Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam," dalam *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 6 No. 11 Tahun 2024, hal. 4820.

diakses oleh banyak orang, termasuk yang berada di daerah terpencil. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mendorong umatnya untuk terus belajar dan menyebarkan ilmu. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, umat Islam dapat lebih maju dalam bidang pendidikan, tanpa meninggalkan nilai-nilai agama dan etika yang diajarkan. Teknologi dijelaskan dalam Al-Qur'an (Surah Al-Mulk 67:15).

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Surah Al-Mulk 67:15).

Tafsir Jalalain Allah menjadikan bumi mudah untuk dihuni dan dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Manusia diperintahkan untuk berjalan dan menjelajahi berbagai sisi bumi, mencari nafkah, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Allah juga menyediakan rezeki bagi manusia dari hasil bumi, sehingga mereka dapat makan dan menikmati apa yang telah disediakan-Nya. Namun, ayat ini mengingatkan bahwa pada akhirnya, setelah kehidupan dunia, semua manusia akan kembali kepada Allah dan dibangkitkan untuk menerima pembalasan atas semua amal yang telah mereka lakukan. Tafsir ini menekankan bahwa meskipun bumi dan segala isinya diciptakan untuk kemudahan manusia, tetap ada pertanggungjawaban akhir di hadapan Allah.⁶³

Surah Al-Mulk ayat 15 mengajarkan bahwa Allah telah menjadikan bumi mudah untuk dijelajahi dan dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dalam ayat ini, manusia dianjurkan untuk berjalan di berbagai penjuru bumi, mencari rezeki, dan memanfaatkan sumber daya yang telah Allah sediakan. Ajaran ini dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, di mana teknologi kini menjadi salah satu sumber daya yang membantu manusia dalam mengeksplorasi dan memperkaya ilmu pengetahuan. Dengan kemajuan teknologi, para siswa dan pendidik memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi, ilmu, dan wawasan yang tersebar di berbagai penjuru dunia.

Dalam pendidikan, teknologi seperti internet, aplikasi pembelajaran, perangkat lunak edukasi, dan alat digital telah mempermudah akses ke pengetahuan. Teknologi memungkinkan siswa untuk belajar tidak hanya dari sumber lokal tetapi juga dari berbagai

⁶³ Jalaluddin al-Mahali, Jalaluddin as-Suyuti, '*Tafsir Jalalin*', di terjemahkan oleh Bahrin Abubakar, Anwar Abubakar, Sinar Baru Algensindo, Jilid 2, hal. 1129.

sumber internasional, meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka. Teknologi juga membantu meningkatkan kreativitas dalam pendidikan dengan menyediakan alat-alat yang dapat digunakan untuk berinovasi dan berkreasi. Misalnya, simulasi digital, perangkat lunak desain, serta alat riset dan pengembangan online yang membantu siswa mengembangkan kreativitas dan pemikiran kritis yang produktif.

Namun, ayat ini juga mengingatkan pentingnya menggunakan sumber daya dengan bijak dan penuh tanggung jawab. Tafsir dari ayat ini menunjukkan bahwa meskipun bumi beserta isinya telah disediakan untuk kemudahan manusia, tetap ada pertanggungjawaban atas segala amal dan perbuatan di dunia. Dalam konteks pendidikan berbasis teknologi, ini berarti bahwa teknologi harus digunakan dengan tujuan yang benar dan bermanfaat, bukan untuk hal-hal yang melalaikan atau merugikan. Teknologi pendidikan harus diarahkan untuk mendukung pembelajaran yang positif dan menciptakan generasi yang berilmu, berakhlak, dan memiliki etika yang baik dalam penggunaannya.

Ayat ini juga memberikan pengingat bahwa kehidupan di dunia hanyalah sementara, dan segala sesuatu akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Dengan memanfaatkan teknologi dalam pendidikan secara bijak, manusia dapat mengambil manfaat yang besar, baik di dunia maupun sebagai bekal di akhirat. Teknologi menjadi alat yang memudahkan manusia untuk belajar dan berkembang, tetapi tetap harus digunakan dengan penuh kesadaran terhadap tanggung jawab akhir yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, Surah Al-Mulk ayat 15 mendorong pemanfaatan teknologi dalam pendidikan untuk tujuan positif yang bermanfaat, sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mengutamakan ilmu pengetahuan, etika, dan akhlak yang baik. Ayat ini menegaskan pentingnya menggunakan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, sekaligus mengingatkan akan adanya pertanggungjawaban akhir di hadapan Allah. Dengan demikian, teknologi dalam pendidikan bukan hanya sekadar alat untuk kemajuan materi, tetapi juga alat yang bisa mendukung pertumbuhan spiritual dan akhlak manusia jika digunakan dengan niat dan cara yang benar.

E. Ideal Komunikasi Efektif

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi secara umum adalah proses penyampaian informasi, ide, atau pesan dari satu pihak ke pihak lain melalui berbagai saluran atau media. Proses ini melibatkan pengirim pesan (komunikator), pesan itu

sendiri, saluran atau media yang digunakan, penerima pesan (komunikasikan), serta umpan balik dari penerima pesan. Tujuan komunikasi adalah untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh penerima, dan komunikasi dapat terjadi secara dua arah, di mana baik pengirim maupun penerima pesan saling memberi dan menerima informasi.⁶⁴

Komunikasi tidak hanya terbatas pada kata-kata yang diucapkan, tetapi juga mencakup elemen non-verbal, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan nada suara. Komunikasi yang efektif menciptakan pemahaman bersama, memperkuat hubungan antar individu atau kelompok, dan memfasilitasi interaksi sosial yang lebih baik.

Arief S. Sadiman menyatakan bahwa komunikasi dalam konteks pendidikan adalah proses interaksi antara dua orang atau lebih untuk saling bertukar pesan dan informasi guna mencapai pemahaman bersama.⁶⁵ Menurutnya, komunikasi dalam pendidikan berfungsi untuk menyampaikan materi atau informasi dengan tujuan mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁶⁶

Dale Schunk, dalam bukunya yang berjudul *Learning Theories: An Educational Perspective*, mendefinisikan komunikasi dalam pendidikan sebagai proses interaksi yang bertujuan untuk menginformasikan dan memotivasi siswa. Schunk menekankan pentingnya komunikasi efektif antara guru dan siswa untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang optimal.⁶⁷

Effendy, Onong Uchjana, seorang ahli komunikasi, mengartikan komunikasi sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku. Dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, ia menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif mencakup pemilihan media

⁶⁴ Desi Damayani Pohan, dan Ulfi Sayyidatul Fitria, "Jenis Jenis Komunikasi," dalam *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, Vol. 6 No. 11 Tahun 2021, hal. 29.

⁶⁵ Wahidin, Unang. "Interaksi komunikasi berbasis media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar," dalam *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 07 Tahun 2017, hal. 197.

⁶⁶ A. S. Sadiman, *Interaksi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2006, hal. 10.

⁶⁷ D. H. Schunk, *Learning Theories: An Educational Perspective*. New York: Pearson. 2012, hal. 7.

yang tepat, penyampaian pesan yang jelas, dan keterampilan komunikator dalam menarik perhatian audiensnya.⁶⁸

Mulyasa, E. dalam bukunya *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah*, menekankan bahwa komunikasi di lingkungan pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk mengembangkan karakter siswa. Ia menambahkan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan siswa membantu membangun kepercayaan, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan kemampuan sosial siswa.⁶⁹

Dengan berdasarkan pandangan para ahli, komunikasi dalam pendidikan bukan sekadar proses pertukaran pesan, tetapi merupakan interaksi yang berperan penting dalam membentuk pemahaman, mengembangkan karakter, serta mendukung proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Para akademisi mendefinisikan komunikasi dalam pendidikan sebagai elemen krusial yang memperkuat interaksi antara pendidik dan siswa, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Bo, & Thill, J. V. menyatakan bahwa komunikasi yang efektif adalah pondasi untuk membangun interaksi yang produktif antara guru dan siswa. Mereka berpendapat bahwa komunikasi dapat menciptakan lingkungan belajar di mana siswa merasa aman untuk mengekspresikan pendapat mereka dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.⁷⁰

Gamble, T. K., & Gamble, M. W. menekankan bahwa komunikasi dalam pendidikan harus bersifat adaptif dan interaktif. Mereka mengusulkan bahwa guru perlu menyesuaikan pendekatan komunikasi mereka dengan kebutuhan dan gaya belajar setiap siswa untuk memastikan bahwa pesan dapat diterima secara efektif, yang pada gilirannya mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁷¹

Arends, R. I. juga membahas komunikasi dalam konteks pendidikan, menunjukkan bahwa komunikasi efektif mendukung pembelajaran kolaboratif. Menurutnya, komunikasi yang baik membantu guru memfasilitasi kerja kelompok di antara siswa, yang tidak hanya

⁶⁸ O. U. Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003, hal.11.

⁶⁹ E. Mulyasa, *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013, hal.22.

⁷⁰ Bo, & Thill, J. V. *Business Communication Today*. New York: Pearson. 2018, hal. 24.

⁷¹ Gamble, T. K., & Gamble, M. W. *Communication Works*. New York: McGraw-Hill. 2013, hal. 21.

mengasah keterampilan sosial siswa tetapi juga memperdalam pemahaman akademik mereka.⁷²

West, R., & Turner, L. H. menambahkan bahwa mendengarkan aktif merupakan keterampilan penting dalam komunikasi guru-siswa. Mereka berpendapat bahwa ketika guru mendengarkan siswa dengan cermat, mereka dapat lebih memahami kebutuhan belajar setiap siswa, yang memungkinkan mereka memberikan umpan balik yang relevan dan membangun kepercayaan siswa dalam proses belajar.⁷³

Jurnal-jurnal yang membahas komunikasi dalam pendidikan dasar memberikan wawasan yang mendalam tentang pengaruh, tujuan, dan pendekatan dalam mengoptimalkan komunikasi antara guru dan siswa. Berikut ini adalah beberapa jurnal dengan keterangan yang lebih lengkap.

Menurut Yulianti dan Purnamasari, komunikasi yang terencana dengan baik dari guru, baik secara verbal maupun non-verbal, mampu menguatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran. Jurnal ini juga menyoroti pentingnya pendekatan komunikatif yang mampu memenuhi kebutuhan emosional siswa sehingga mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelas. Para penulis menekankan bahwa komunikasi bukan hanya penyampaian informasi tetapi juga membangun suasana kelas yang mendukung.⁷⁴

Purwanto mengulas bahwa komunikasi yang baik dapat mengubah persepsi siswa terhadap pelajaran dan mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam pembelajaran. Purwanto menekankan bahwa komunikasi positif dari guru menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk mengekspresikan diri dan menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka. Ia juga membahas teknik-teknik komunikasi yang membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, seperti penyampaian instruksi yang jelas dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.⁷⁵

Nugroho dan Susanti memfokuskan penelitian mereka pada penerapan komunikasi efektif untuk mendorong keterlibatan siswa. Mereka mengidentifikasi bahwa salah satu kunci komunikasi yang sukses adalah kemampuan guru dalam mendengarkan secara aktif. Jurnal

⁷² Arends, R. I. *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill. 2012, hal. 14.

⁷³ West, R., & Turner, L. H. *Understanding Interpersonal Communication: Making Choices in Changing Times*. Boston: Cengage Learning. 2010, hal. 61.

⁷⁴ Yulianti, A., & Purnamasari, L. "Komunikasi dalam Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa," dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 7 No. 2 Tahun, hal. 15-24.

⁷⁵ Purwanto, B. "Peran Komunikasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 14 No. 1 Tahun 2019, hal. 89-102.

ini membahas bagaimana guru yang secara konsisten menunjukkan bahwa mereka mendengarkan siswa menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, mereka menyarankan bahwa komunikasi yang melibatkan pertanyaan terbuka dan umpan balik yang konstruktif bisa membantu siswa berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi mereka.⁷⁶

Berikut adalah beberapa pandangan tambahan dari jurnal pendidikan terkait peran komunikasi dalam pendidikan sekolah dasar yang menyoroti teknik komunikasi efektif dan peran penting guru dalam membangun hubungan yang positif dengan siswa.

Lestari dan Prasetya menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru memiliki dampak signifikan pada prestasi belajar siswa. Mereka mengidentifikasi bahwa guru yang memperhatikan komunikasi dua arah, di mana siswa juga berperan aktif dalam dialog, dapat membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Menurut penelitian ini, komunikasi interpersonal yang baik mencakup empati dan sikap mendengarkan, yang memungkinkan guru untuk memahami kebutuhan emosional siswa dan memberikan dukungan yang lebih efektif.⁷⁷

Rahman dan Hidayat dalam jurnal ini menguraikan beberapa strategi komunikasi yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan interaksi di kelas. Mereka menekankan bahwa teknik komunikasi yang melibatkan pertanyaan terbuka, penyampaian instruksi yang jelas, serta penguatan positif, dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung keterlibatan siswa. Jurnal ini menguraikan bahwa pendekatan ini membantu siswa merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan guru dapat memahami lebih baik tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.⁷⁸

Dalam penelitian ini, Putri dan Amalia membahas pentingnya komunikasi nonverbal, seperti kontak mata, bahasa tubuh, dan ekspresi wajah, dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Mereka menyatakan bahwa komunikasi nonverbal sangat membantu dalam membangun kepercayaan antara guru dan siswa. Jurnal ini menggarisbawahi bahwa

⁷⁶ D. Nugroho, & Susanti S., “Penerapan Komunikasi Efektif Guru untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa.” dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 10 No. 3 Tahun 2018, hal. 34.

⁷⁷ D. Lestari, & Prasetya A., “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” dalam *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol. 12 No. 1 Tahun 2021, hal. 23.

⁷⁸ M. Rahman, & Hidayat, Y., “Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Interaksi Belajar di Kelas Sekolah Dasar,” dalam *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, Vol. 9 No. 3 Tahun 2020, hal. 72.

penggunaan komunikasi nonverbal yang konsisten dan positif oleh guru mampu menciptakan ikatan yang lebih kuat dengan siswa dan membangun suasana kelas yang kondusif untuk belajar.⁷⁹

Adapun standarisasi komunikasi secara umum merujuk pada penerapan prinsip-prinsip dan pedoman yang konsisten dalam proses penyampaian informasi antara individu atau kelompok, dengan tujuan untuk memastikan bahwa komunikasi berlangsung dengan jelas, efektif, dan efisien, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman.⁸⁰ Beberapa elemen penting dari standarisasi komunikasi meliputi kejelasan pesan, di mana pesan yang disampaikan harus jelas dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat, serta konsistensi informasi, yang memastikan bahwa semua pihak menerima informasi yang sama di seluruh saluran komunikasi. Pemilihan saluran komunikasi yang tepat, seperti email, telepon, atau pertemuan tatap muka, juga sangat penting untuk mempengaruhi efektivitas komunikasi. Selain itu, komunikasi yang baik harus mencakup mekanisme untuk memberikan umpan balik, sehingga pihak yang terlibat merasa nyaman untuk memberikan masukan atau pertanyaan yang dapat digunakan untuk perbaikan di masa mendatang. Frekuensi komunikasi yang teratur diperlukan untuk menjaga semua pihak tetap terinformasi, dan keterlibatan semua pihak yang berkepentingan harus diperhatikan untuk mengakomodasi berbagai perspektif dan kebutuhan.

Terakhir, memanfaatkan teknologi dalam komunikasi dapat meningkatkan efisiensi, dengan menggunakan platform digital seperti aplikasi manajemen proyek atau forum diskusi online. Dengan menerapkan standarisasi komunikasi yang baik, organisasi atau kelompok dapat meningkatkan efektivitas interaksi, memperkuat hubungan antar individu, dan mencapai tujuan bersama dengan lebih baik, serta berkontribusi pada pengembangan budaya komunikasi yang positif dan produktif dalam lingkungan kerja atau pendidikan.

Disisi lain komunikasi efektif dalam Islam mengutamakan kejujuran, keikhlasan, dan akhlak yang baik dalam setiap interaksi. Dalam Islam, komunikasi bukan hanya tentang menyampaikan pesan dengan jelas, tetapi juga menjaga adab dan etika berbicara. Kejujuran

⁷⁹ Putri, S., & Amalia, R. "Peran Komunikasi Nonverbal dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 11 No. 2 Tahun 2019, hal. 41-50.

⁸⁰ National and International Scientific Journal of Unisba.. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/jik>. Diakses pada 06-02-2025.

dalam menyampaikan kebenaran sangat ditekankan, sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an yang mengajak umat untuk berbicara dengan perkataan yang benar. Selain itu, komunikasi harus dilakukan dengan cara yang santun dan tidak menyakiti perasaan orang lain, mengingat bahwa Rasulullah SAW selalu berbicara dengan lembut dan penuh kasih sayang. Komunikasi yang baik dalam Islam juga mengandung hikmah, yaitu menyampaikan pesan dengan cara yang bijaksana dan penuh nasihat yang baik, menghindari gosip atau fitnah yang dapat merusak hubungan, dan mendengarkan dengan sabar. Kesabaran ini juga tercermin dalam menanggapi pendapat atau kritik, serta dalam menjaga amanah dan rahasia yang diberikan oleh orang lain. Dengan demikian, komunikasi dalam Islam bertujuan untuk membina hubungan yang harmonis dan membangun masyarakat yang penuh kasih sayang, menghargai, serta mengedepankan kebaikan. Sebagaimana dalam (QS. An-Nahl 16: 125).

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Surah An-Nahl 16: 125).

Tafsir Jalalain "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu" yaitu seru mereka untuk mengikuti agama Allah, "dengan hikmah" artinya dengan cara yang penuh kebijaksanaan, yaitu dengan nasihat yang baik dan lembut. "Dan pelajaran yang baik" adalah pelajaran yang mengandung kebaikan dan manfaat bagi mereka. "Bantahlah mereka dengan cara yang baik" artinya jika mereka membantah, balaslah dengan cara yang lebih baik, yaitu dengan memberikan bukti-bukti yang jelas dan hujah yang tepat. "Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" menunjukkan bahwa hanya Allah yang mengetahui dengan pasti siapa yang benar-benar sesat atau mendapatkan petunjuk. Ayat ini diturunkan sebelum perintah untuk memerangi orang-orang kafir, dan saat itu Hamzah, paman Nabi, gugur dalam pertempuran, yang kemudian Nabi bersumpah untuk membalas tujuh puluh orang dari mereka.⁸¹

⁸¹ Jalaluddin al-Mahali, Jalaluddin as-Suyuti, "Tafsir Jalalin", di terjemahkan oleh Bahrin Abubakar, Anwar Abubakar, Sinar Baru Algensindo, Jilid 2, hal. 1052.

Kaitan antara An-Nahl: 125 dan tafsir Jalalain dengan komunikasi efektif dapat dilihat dari bagaimana ayat ini mengajarkan prinsip-prinsip dasar dalam berinteraksi secara baik dan bijaksana. "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik" menggambarkan pentingnya pendekatan yang penuh kebijaksanaan dalam komunikasi. Dalam komunikasi yang efektif, tidak hanya penting untuk menyampaikan pesan, tetapi juga cara penyampaiannya haruslah jelas, tepat, dan mengedepankan nilai-nilai kebaikan serta memberikan manfaat bagi audiens. Selanjutnya, "Bantahlah mereka dengan cara yang baik" mengajarkan kita untuk menghadapi perbedaan pendapat atau konflik dengan sikap yang positif dan konstruktif, menjaga agar komunikasi tetap mengalir dengan harmonis tanpa menimbulkan ketegangan atau pertentangan. Dalam konteks komunikasi yang efektif, ini berarti kita harus menghindari komunikasi yang agresif atau menyakitkan, serta mampu mengemukakan argumen dengan cara yang sopan dan rasional. Ayat ini juga menegaskan bahwa "Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk", yang mengingatkan kita bahwa dalam setiap interaksi, kita tidak bisa terburu-buru menghakimi atau menilai orang lain. Hal ini mengarahkan kita untuk bersikap lebih terbuka dan sabar, memberi ruang bagi orang lain untuk mengemukakan pandangannya, yang merupakan elemen penting dalam komunikasi yang efektif. Dengan demikian, prinsip komunikasi efektif dalam Islam, sesuai dengan ayat ini dan tafsir Jalalain, mengharuskan kita untuk menyampaikan pesan dengan hikmah, menghormati perbedaan, dan memperlakukan orang lain dengan penuh rasa hormat dan kesabaran. Ini menekankan bahwa komunikasi bukan hanya tentang penyampaian informasi, tetapi juga tentang membangun hubungan yang baik, menjaga kepercayaan, dan memastikan bahwa pesan diterima dengan cara yang mengedepankan kebaikan bersama.

2. Pentingnya Komunikasi Efektif Antara Sekolah dan Orang Tua

Komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua memiliki dampak besar terhadap perkembangan dan keberhasilan pendidikan siswa. Melalui komunikasi yang terbuka dan jujur, orang tua dapat mengetahui kemajuan anak mereka, serta tantangan yang dihadapi di sekolah. Hal ini memfasilitasi orang tua dalam memberikan dukungan yang lebih baik di rumah untuk memperkuat apa yang dipelajari di

kelak.⁸² Dengan adanya saluran komunikasi yang jelas antara sekolah dan orang tua, guru juga dapat menyampaikan umpan balik mengenai kinerja dan perkembangan siswa, sementara orang tua dapat menginformasikan kondisi atau permasalahan yang mungkin memengaruhi belajar anak mereka. Keberhasilan komunikasi ini dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Studi menunjukkan bahwa ketika orang tua terlibat secara aktif, seperti menghadiri pertemuan orang tua dan guru, mendiskusikan masalah akademik, atau mendukung kegiatan ekstrakurikuler, anak-anak cenderung lebih termotivasi dan berhasil dalam akademik mereka.

Dalam konteks kurikulum Indonesia, komunikasi efektif antara sekolah dan orang tua juga diharapkan bisa memperkuat kolaborasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik dan menyeluruh, yang mencakup tidak hanya aspek akademik tetapi juga karakter siswa.⁸³ Selain itu, komunikasi yang baik juga memungkinkan kedua pihak untuk bekerja sama dalam menangani permasalahan yang muncul di luar kegiatan belajar mengajar, seperti masalah emosional atau sosial siswa. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, baik guru maupun orang tua dapat bekerja lebih harmonis dalam mendukung perkembangan anak secara keseluruhan.

Menurut Hoover-Dempsey dan Sandler komunikasi antara orang tua dan sekolah berperan sangat penting dalam mendukung perkembangan akademik siswa. Mereka menyatakan bahwa orang tua yang terlibat aktif melalui komunikasi dengan guru dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mengurangi kecemasan dalam belajar. Orang tua yang mengetahui apa yang terjadi di sekolah dapat memberikan dukungan emosional dan praktis yang diperlukan anak mereka untuk meraih keberhasilan akademik.

Dari perspektif Epstein komunikasi yang terstruktur dan berkesinambungan antara sekolah dan orang tua tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga membentuk ikatan sosial dan emosional yang kuat antara keluarga dan institusi pendidikan. Menurut Epstein, komunikasi yang baik mencakup berbagi informasi tentang perkembangan siswa, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah yang dapat diambil oleh orang tua untuk mendukung pembelajaran di rumah.

⁸² Saesti Winahyu Prabhawani, "Pelibatan orang tua dalam program sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta," dalam *Pendidikan Guru PAUD S-1* 5.2, Vol. 2 No. 7 Tahun 2016, hal. 205.

⁸³ Syofia Alkhaira, *et. al.* "Penciptaan Suasana Pendidikan Holistik, Komprehensif, Religius dan Rahmatan Lilalamin di Sekolah," dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8 No. 1 Tahun 2024, hal. 8992.

Mulyasa menekankan bahwa dalam konteks pendidikan di Indonesia, komunikasi yang efektif juga mencakup kolaborasi dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter. Orang tua yang terlibat dalam mendukung pendidikan karakter anak di rumah akan lebih paham bagaimana mendukung perkembangan moral, sosial, dan intelektual anak mereka sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan di sekolah.

Menurut Ziegler komunikasi dua arah antara orang tua dan guru adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan siswa. Ziegler berpendapat bahwa ketika orang tua aktif berkomunikasi dengan sekolah, mereka dapat lebih cepat mengidentifikasi masalah yang mungkin dihadapi anak mereka, baik itu masalah akademik, sosial, atau emosional. Ini memungkinkan orang tua dan guru bekerja sama untuk menemukan solusi yang tepat.⁸⁴

Secara keseluruhan, komunikasi yang efektif antara orang tua dan sekolah sangat penting dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial siswa. Ini menciptakan kolaborasi yang lebih baik untuk mendukung keberhasilan pendidikan dan membantu siswa mengatasi tantangan yang mereka hadapi di sekolah. Komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua memiliki dampak besar terhadap perkembangan dan keberhasilan pendidikan siswa. Melalui komunikasi terbuka, orang tua dapat memantau kemajuan anak dan memberikan dukungan yang lebih baik di rumah, sementara guru dapat memberikan umpan balik mengenai kinerja dan perkembangan siswa. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan, seperti menghadiri pertemuan dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler, dapat meningkatkan motivasi dan keberhasilan akademik siswa.

Komunikasi ini juga memperkuat kolaborasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik, mencakup aspek akademik dan pengembangan karakter. Selain itu, komunikasi yang baik membantu menangani masalah di luar pembelajaran, seperti masalah emosional atau sosial siswa. Menurut berbagai ahli, komunikasi yang terstruktur dan berkesinambungan antara sekolah dan orang tua dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, mengurangi kecemasan, serta mempererat ikatan sosial dan emosional antara keluarga dan sekolah. Secara keseluruhan, komunikasi yang efektif antara orang tua dan sekolah adalah kunci untuk mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa, serta menciptakan kolaborasi yang lebih baik dalam mengatasi tantangan yang dihadapi siswa di sekolah.

⁸⁴ Ziegler, C. A. "Parent-teacher communication and student success: What works and why," dalam *Journal of Educational Research*, Vol. 11 No.1 Tahun 2017, hal. 55.

3. Bentuk-Bentuk Komunikasi Efektif Antara Sekolah dan Orang Tua

Pertemuan tatap muka tidak hanya memberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang akademik siswa tetapi juga memungkinkan guru dan orang tua untuk saling mengenal lebih dalam. hubungan personal yang terjalin dalam pertemuan semacam ini berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa karena mereka merasa mendapatkan perhatian dari kedua belah pihak. Selain itu, pertemuan ini juga bisa dimanfaatkan untuk menjelaskan kebijakan sekolah atau program kerja tahunan yang membutuhkan dukungan orang tua.⁸⁵

Teknologi digital seperti aplikasi WhatsApp, Google Classroom, atau aplikasi sekolah khusus dapat meningkatkan efisiensi dalam komunikasi antara sekolah dan orang tua. Fitur-fitur seperti notifikasi real-time memudahkan penyampaian informasi penting seperti jadwal ujian atau perubahan mendadak terkait kegiatan sekolah. Lebih lanjut, penggunaan teknologi ini juga mengurangi potensi miskomunikasi yang sering terjadi melalui pesan verbal. Penyampaian laporan berkala dapat mencakup aspek akademik, sikap, dan kegiatan ekstrakurikuler siswa. Integrasi teknologi dalam penyampaian laporan ini memungkinkan laporan dibuat lebih interaktif, misalnya melalui grafik perkembangan siswa yang mudah dipahami oleh orang tua. Hal ini memperkuat kerja sama dalam mendukung perkembangan anak di rumah dan di sekolah.

Kegiatan bersama, seperti hari keluarga sekolah atau workshop parenting, memberikan peluang bagi orang tua untuk saling berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain. Kolaborasi ini membantu menciptakan lingkungan yang konsisten antara rumah dan sekolah, yang sangat penting bagi perkembangan sosial-emosional siswa. Lebih jauh lagi, kegiatan ini juga meningkatkan rasa keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan di sekolah. Melakukan survei secara teratur dapat memberikan gambaran tentang kebutuhan dan harapan orang tua terhadap pendidikan anak mereka. Umpan balik dari orang tua sering kali membantu sekolah untuk menyesuaikan metode pengajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil survei juga bisa menjadi dasar untuk menciptakan program kerja sekolah yang lebih inklusif dan partisipatif.

⁸⁵ Rahimatul Mi'raj, "Identifikasi Bentuk Komunikasi Efektif Orang Tua dengan Anak (Studi Deskriptif pada Keluarga Orang Tua Tunggal di Desa Cot Bak-U, Kec. Lembah Sabil, Kab. Aceh Barat Daya)." *Disertasi*. UIN Ar-Raniry, 2022, hal. 7-.

4. Prinsip Komunikasi yang Efektif

Prinsip komunikasi yang efektif merujuk pada dasar-dasar yang harus dipenuhi dalam proses komunikasi agar pesan yang disampaikan dapat diterima, dipahami, dan menghasilkan hubungan yang baik antara pengirim dan penerima pesan. Berikut adalah beberapa prinsip utama komunikasi yang efektif:

a. Keterbukaan Informasi

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi yang jelas, lengkap, dan mudah dipahami kepada orang tua. Informasi yang disampaikan meliputi berbagai hal yang relevan dengan perkembangan akademik, kegiatan ekstrakurikuler, jadwal, kebijakan sekolah, serta informasi lainnya yang dapat mendukung keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka. Keterbukaan informasi ini sangat penting agar orang tua dapat mengikuti dan memahami proses pendidikan yang diterapkan di sekolah, serta memberikan kepercayaan bahwa sekolah berkomitmen untuk transparan dalam setiap kebijakan dan keputusan yang diambil.⁸⁶

b. Tanggapan Cepat

Komunikasi yang efektif memerlukan respons cepat dan tanggap dari pihak sekolah terhadap setiap pertanyaan, keluhan, atau saran dari orang tua. Tanggapan yang cepat menunjukkan perhatian dan kepedulian sekolah terhadap kebutuhan orang tua dan anak-anak. Dengan merespons segera, sekolah dapat membantu mengurangi potensi masalah sejak dini serta menjaga hubungan baik dengan orang tua. Sikap tanggap ini menciptakan rasa percaya bahwa setiap masukan dan pertanyaan mereka dihargai dan diproses dengan serius.

c. Melibatkan Semua Pihak

Sekolah perlu menciptakan lingkungan komunikasi yang inklusif, di mana semua orang tua dari berbagai latar belakang merasa terlibat dan dihargai. Proses ini melibatkan pendekatan yang sensitif terhadap keberagaman budaya, sosial, dan ekonomi agar setiap orang tua merasa nyaman dalam berkomunikasi dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Melalui keterlibatan aktif, orang tua dapat berkontribusi pada keberhasilan pendidikan anak dan memperkuat hubungan antara keluarga dan sekolah.

⁸⁶ Suriya Jaya, "Strategi membangun komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah," dalam *Pionir: Jurnal Pendidikan*, Vol. 10 No. 2 Tahun 2021, hal. 10.

d. Sikap Saling Mendengar

Untuk mencapai komunikasi yang sehat, kedua belah pihak harus memiliki sikap saling mendengarkan dengan penuh rasa hormat dan perhatian. Dalam situasi komunikasi yang terbuka ini, orang tua maupun pihak sekolah dapat menyampaikan pandangan atau kekhawatiran mereka tanpa takut akan penilaian atau kritik. Sikap saling mendengar ini membantu dalam membangun pemahaman yang lebih baik mengenai kebutuhan dan harapan masing-masing, sehingga keputusan yang diambil lebih efektif dan mendukung kepentingan anak.⁸⁷

e. Berpusat pada Anak

Prinsip utama komunikasi antara sekolah dan orang tua adalah berfokus pada kesejahteraan dan perkembangan anak. Semua interaksi dan keputusan yang diambil oleh sekolah serta orang tua harus bertujuan untuk mendukung pertumbuhan fisik, mental, sosial, dan akademik anak. Pendekatan yang berpusat pada anak memastikan bahwa setiap upaya yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga memperhatikan kebutuhan emosional dan karakter mereka, sehingga dapat tumbuh dalam lingkungan yang positif dan suportif.

komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua adalah fondasi penting dalam membangun hubungan yang mendukung perkembangan dan kesejahteraan anak secara menyeluruh. Dengan menerapkan keterbukaan informasi, sekolah dapat memastikan bahwa orang tua memiliki akses yang jelas dan transparan terhadap berbagai hal yang terjadi dalam proses pendidikan anak. Tanggapan cepat dari pihak sekolah menunjukkan komitmen untuk mendengarkan dan merespons setiap kebutuhan atau kekhawatiran orang tua, sehingga tercipta rasa aman dan kepercayaan terhadap sekolah.

Selanjutnya, dengan melibatkan semua pihak, sekolah memastikan bahwa setiap orang tua, tanpa memandang latar belakang mereka, memiliki kesempatan untuk berkontribusi dan merasa dihargai dalam proses pendidikan. Sikap saling mendengar antara kedua belah pihak juga menciptakan ruang komunikasi yang saling menghormati dan empati, yang sangat penting dalam menyelesaikan berbagai persoalan dan mencapai kesepakatan bersama.

Akhirnya, pendekatan yang berpusat pada anak menjamin bahwa setiap komunikasi dan interaksi berfokus pada kesejahteraan dan

⁸⁷ Dewirahmadanirwati, "Peranan Komunikasi Interpersonal Dilingkungan Keluarga Dalam Membentuk Pola Komunikasi Anak Dengan Lingkungan Sosialnya," dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, Vol. 3 No. 3 Tahun 2019, hal. 31.

perkembangan anak secara holistik, bukan hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam pembentukan karakter dan kesehatan emosional mereka. Dengan memprioritaskan prinsip-prinsip ini, sekolah dan orang tua bersama-sama dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang suportif dan positif, yang memungkinkan anak untuk tumbuh dengan optimal serta meraih potensi terbaiknya. Hal ini tidak hanya akan memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga tetapi juga membawa dampak positif bagi pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Berikut adalah prinsip-prinsip komunikasi efektif menurut beberapa akademisi:⁸⁸

a. Kejelasan (*Clarity*)

Kejelasan dalam komunikasi adalah kunci utama agar pesan dapat diterima dengan baik oleh penerima. Informasi yang disampaikan harus jelas dan mudah dipahami, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman. Pesan yang terstruktur dengan baik membuat audiens lebih mudah menangkap maksud yang ingin disampaikan. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan bahasa yang sederhana, langsung, dan sesuai dengan latar belakang audiens, serta dengan menghindari istilah teknis atau jargon yang tidak dikenal audiens.

b. Konsistensi (*Consistency*)

Konsistensi dalam komunikasi mencerminkan keselarasan antara nilai, tujuan, dan tindakan organisasi dengan pesan yang disampaikan. Ketika pesan tidak konsisten atau bertentangan dengan perilaku atau kebijakan organisasi, hal ini dapat menimbulkan kebingungan dan bahkan merusak kepercayaan audiens terhadap sumber pesan. Dengan menjaga konsistensi antara pesan verbal, tindakan, dan bahasa tubuh, organisasi atau pengirim pesan dapat memperkuat kepercayaan serta kredibilitas di mata penerima pesan.

c. Mendengarkan Aktif (*Active Listening*)

Mendengarkan aktif melibatkan lebih dari sekadar mendengar kata-kata; ini adalah upaya untuk memahami sepenuhnya apa yang disampaikan oleh pembicara. Melalui mendengarkan aktif, penerima pesan menunjukkan rasa hormat, perhatian, dan ketulusan terhadap pembicara. Ini juga mencakup memberi umpan balik yang relevan, seperti anggukan atau tanggapan verbal, untuk

⁸⁸ Patar Rumapea Darmanerus, dan Welson Yappi Rompas, "Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Pelayanan Publik Di Kantor Camat Kormomolin Kabupaten Maluku Tenggara Barat," dalam *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1 No. 37 Tahun 2016, hal. 23.

menunjukkan bahwa pesan diterima dan dipahami. Mendengarkan aktif juga membantu mengurangi kesalahpahaman dan menciptakan dialog yang produktif.⁸⁹

d. Empati (*Empathy*)

Empati dalam komunikasi memungkinkan pengirim pesan untuk memahami perspektif dan perasaan pihak lain. Kemampuan untuk berempati menciptakan ikatan emosional yang kuat dan meningkatkan keterbukaan dalam berkomunikasi, sehingga pesan dapat diterima dengan lebih baik. Ketika pengirim pesan menunjukkan bahwa mereka peduli dan memahami situasi penerima, hal ini membangun hubungan yang lebih dalam, memperkuat komunikasi, dan meningkatkan kemungkinan pesan diterima secara positif.

e. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu dalam penyampaian pesan sangat penting untuk memastikan bahwa informasi relevan dan dapat memberikan dampak maksimal. Komunikasi yang efektif menuntut pengiriman pesan pada saat yang tepat, yaitu ketika penerima siap dan mampu menerima serta memahami informasi tersebut. Penyampaian yang tidak tepat waktu dapat mengurangi efektivitas pesan, terutama jika informasi sudah tidak relevan atau tidak lagi sesuai dengan kebutuhan penerima.

f. Umpan Balik (*Feedback*)

Umpan balik adalah elemen penting dalam komunikasi dua arah, karena membantu pengirim pesan memastikan bahwa pesan dipahami dengan benar. Dengan adanya umpan balik, pengirim dan penerima dapat berdialog untuk memperjelas atau memperbaiki pesan jika diperlukan. Umpan balik juga menciptakan hubungan yang lebih erat antara kedua pihak, meningkatkan saling pengertian, dan meminimalkan kemungkinan salah interpretasi dalam proses komunikasi.⁹⁰

g. Kesederhanaan (*Simplicity*)

Kesederhanaan dalam penyampaian pesan memudahkan penerima untuk memahami inti dari pesan yang disampaikan. Pesan yang terlalu kompleks atau bertele-tele dapat mengaburkan maksud dan membuat penerima kehilangan fokus. Dengan menyampaikan informasi secara langsung dan sederhana, pengirim pesan dapat

⁸⁹ Vivi Anggraini, "Stimulasi keterampilan menyimak terhadap perkembangan anak usia dini," dalam *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2019, hal. 30.

⁹⁰ Sitti Nurrachmah, "Analisis Strategi Komunikasi Dalam Membangun Hubungan Interpersonal Yang Efektif," dalam *Jurnal Inovasi Global*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2024, hal. 265.

meningkatkan efektivitas komunikasi, sehingga pesan dapat diterima dengan lebih jelas dan cepat dipahami.

h. Inklusivitas (*Inclusiveness*)

Inklusivitas dalam komunikasi berarti melibatkan semua pihak terkait tanpa diskriminasi, sehingga setiap orang merasa terlibat dan dihargai. Komunikasi yang partisipatif menciptakan rasa kepemilikan dalam sebuah komunitas dan meningkatkan kolaborasi. Dengan melibatkan semua pihak, baik dari segi pandangan, latar belakang, maupun peran, komunikasi menjadi lebih efektif karena setiap orang merasa suaranya didengar dan dihargai.⁹¹

i. Relevansi (*Relevance*)

Relevansi pesan membantu memastikan bahwa komunikasi sesuai dengan kebutuhan dan situasi penerima. Ketika pesan relevan, penerima lebih cenderung untuk memperhatikan dan merespon informasi yang disampaikan. Dengan mempertimbangkan konteks dan kebutuhan audiens, pengirim pesan dapat menyampaikan informasi yang berguna dan sesuai, sehingga tujuan komunikasi dapat tercapai dengan lebih baik.

j. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas pengirim pesan sangat memengaruhi tingkat keberhasilan komunikasi. Pengirim yang memiliki otoritas, keahlian, atau pengalaman dalam topik yang dibahas lebih mudah diterima oleh audiens, karena dianggap sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya. Kredibilitas ini menciptakan rasa hormat dan keyakinan pada penerima pesan, yang memperkuat efektivitas komunikasi serta meningkatkan kemungkinan pesan diterima dan dipahami dengan baik.

Prinsip komunikasi yang efektif mencakup sejumlah elemen yang saling mendukung untuk memastikan bahwa pesan dapat disampaikan dan diterima dengan baik. Kejelasan dalam penyampaian pesan memudahkan audiens untuk memahami maksud yang disampaikan, sementara konsistensi memastikan keselarasan antara pesan dan tindakan yang dilakukan. Mendengarkan aktif membantu membangun pemahaman yang lebih dalam antara pengirim dan penerima pesan, sementara empati menciptakan hubungan emosional yang memperkuat komunikasi. Ketepatan waktu dalam menyampaikan pesan memastikan

⁹¹ Muhamad Nurul Fajri, "Pola Komunikasi Efektif Dalam Moderasi Beragama: Membangun Dialog Harmonis," dalam *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam*, Vol. 8 No. 1 Tahun 2023, hal. 13.

informasi relevan dan dapat diterima dengan baik, dan umpan balik memungkinkan klarifikasi untuk mengurangi kesalahpahaman. Kesederhanaan dan inklusivitas memastikan pesan mudah dipahami dan melibatkan semua pihak secara adil. Relevansi pesan memastikan informasi sesuai dengan kebutuhan audiens, dan kredibilitas pengirim pesan meningkatkan kepercayaan serta efektivitas komunikasi. Semua prinsip ini berperan penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif, membangun hubungan yang lebih baik, dan memastikan bahwa pesan dapat dipahami dengan benar serta mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun Keuntungan Komunikasi yang Baik:

a. Prestasi Akademik yang Lebih Baik

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki dampak positif pada pencapaian akademik mereka. Ketika orang tua terlibat secara aktif, baik melalui komunikasi dengan guru, memantau pekerjaan rumah, atau mendiskusikan pencapaian belajar di rumah, anak merasa lebih termotivasi dan didukung dalam proses belajarnya. Dukungan orang tua ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk berusaha lebih keras dalam belajar. Dengan peran aktif dari orang tua, sekolah dan keluarga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk mengembangkan kemampuan akademisnya secara optimal.⁹²

b. Meningkatkan Kemandirian Anak

Keterlibatan orang tua dan dukungan dari sekolah memberikan dorongan yang kuat bagi anak untuk belajar bertanggung jawab atas tugas dan kegiatan mereka. Dengan bimbingan orang tua yang konsisten serta pengawasan dari pihak sekolah, anak mulai belajar mengatur waktu, membuat prioritas, dan menyelesaikan tugas tanpa harus selalu diingatkan. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menciptakan pola asuh yang mendukung pengembangan kemandirian, sehingga anak memiliki kebiasaan yang baik dalam belajar dan keterampilan hidup lainnya. Dalam jangka panjang, sikap bertanggung jawab ini akan membantu anak tumbuh menjadi individu yang mampu mengelola tugas dan tantangan secara mandiri.⁹³

⁹² Teguh Prasetyo, Nurma Alya, dan Fikhi Rahmatillah, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Anak: Studi Kualitatif Tentang Pola Asuh Dan Pembinaan Keluarga," dalam *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 2 No. 5 Tahun 2023, hal. 207.

⁹³ Alsiz Rizka Valeza, "Peran orang tua dalam meningkatkan Prestasi anak di perum tanjung raya permai kelurahan pematang wangi kecamatan tanjung senang bandar lampung." *Disertasi*. UIN Raden Intan Lampung, 2017, hal. 18.

c. Hubungan Harmonis

Hubungan yang baik antara guru dan orang tua adalah landasan bagi lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Ketika sekolah dan orang tua memiliki komunikasi yang harmonis dan saling percaya, mereka dapat bekerja sama dalam mendukung perkembangan anak tanpa adanya prasangka atau salah paham. Kerjasama ini memungkinkan guru dan orang tua untuk lebih memahami kondisi anak baik di sekolah maupun di rumah, sehingga dapat saling melengkapi dalam memberikan dukungan. Hubungan harmonis ini juga memperkuat rasa aman dan nyaman bagi anak, karena mereka merasakan bahwa sekolah dan keluarga berada dalam satu visi untuk mendukung mereka.

d. Solusi Cepat untuk Masalah

Kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua memungkinkan setiap masalah yang muncul dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efektif. Baik masalah akademik, perilaku, maupun sosial, dapat diatasi dengan lebih baik ketika kedua pihak saling berkomunikasi dan bekerja sama dalam mencari solusi. Misalnya, jika seorang anak mengalami kesulitan dalam belajar atau masalah dengan teman, orang tua dan guru dapat segera berdiskusi untuk menemukan cara terbaik dalam menangani situasi tersebut. Dengan keterlibatan aktif dari orang tua dan dukungan dari sekolah, setiap isu yang muncul dapat diatasi sebelum berkembang menjadi masalah yang lebih besar, sehingga anak tetap dapat fokus dalam belajarnya.⁹⁴

keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan mereka. Dengan dukungan aktif dari orang tua, pencapaian akademik anak dapat meningkat secara konsisten, karena mereka merasa mendapatkan perhatian, motivasi, dan pengawasan yang mendukung proses belajar. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar anak, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri serta tekad untuk terus berprestasi. Dukungan yang diberikan orang tua dan sekolah bersama-sama membangun kemandirian anak, membantu mereka belajar bertanggung jawab terhadap tugas dan tantangan yang mereka hadapi, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari.

⁹⁴ Junita Hanum Eka Putriet. *al.* "Peran Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kolaborasi di Lingkungan Pendidikan Indonesia," dalam *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2 No. 5 Tahun 2024, hal. 23.

Lebih jauh, hubungan harmonis yang terbentuk antara orang tua dan guru juga menjadi fondasi penting bagi lingkungan belajar yang positif. Komunikasi yang terbuka dan saling percaya antara kedua belah pihak menciptakan kerja sama yang solid, di mana setiap kebutuhan dan permasalahan anak dapat diatasi dengan cepat dan efektif. Hal ini menjadikan sekolah dan keluarga sebagai satu tim yang berfokus pada tujuan bersama, yaitu mendukung kesejahteraan dan perkembangan anak. Kolaborasi yang baik ini juga memberikan rasa aman bagi anak, karena mereka merasakan bahwa lingkungan sekolah dan rumah saling mendukung serta menyelaraskan nilai-nilai yang penting bagi pendidikan dan pertumbuhan mereka.

Akhirnya, keterlibatan orang tua memperkuat kemampuan untuk menangani masalah-masalah yang mungkin muncul, baik dalam aspek akademik, perilaku, maupun sosial. Dengan kerja sama yang kuat, setiap tantangan dapat segera diidentifikasi dan diselesaikan melalui diskusi dan kolaborasi yang konstruktif. Dengan adanya koordinasi yang baik antara orang tua dan sekolah, anak merasa didukung secara menyeluruh, sehingga dapat fokus pada proses pembelajaran mereka tanpa hambatan berarti. Kesimpulannya, keterlibatan orang tua tidak hanya memperkuat pencapaian akademik, tetapi juga memberikan dampak yang berkelanjutan pada perkembangan karakter dan kesejahteraan anak secara menyeluruh, menjadikan mereka individu yang siap menghadapi masa depan dengan kepercayaan diri, tanggung jawab, dan keterampilan hidup yang baik.

5. Faktor Pendukung Membangun Komunikasi Efektif

Faktor pendukung dalam membangun komunikasi efektif melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan, yang dapat memperlancar proses komunikasi dan meningkatkan kualitas interaksi. Berikut adalah beberapa faktor yang mendukung komunikasi efektif.⁹⁵

a. Keterampilan Mendengarkan yang Aktif

Kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian adalah salah satu kunci utama dalam membangun komunikasi yang efektif. Ketika seseorang mendengarkan dengan aktif, ia tidak hanya mendengarkan kata-kata yang diucapkan, tetapi juga berusaha memahami makna dan niat yang mendasari pesan tersebut. Proses ini melibatkan konsentrasi penuh pada pembicara, memastikan tidak ada gangguan yang mengalihkan perhatian. Dengan cara ini,

⁹⁵ Sanadi Petrus Yan Fayaman, S. Fatmawada, dan Djunaedi Djunaedi, "Analisis Kualitas Pelayanan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Kabupaten Biak Numfor," dalam *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, Vol. 19 No. 1 Tahun 2024, hal. 55.

komunikasi menjadi lebih lancar dan pesan yang disampaikan lebih jelas dipahami. Selain itu, mendengarkan secara aktif juga memperlihatkan rasa hormat kepada pihak lain, yang mempererat hubungan dan menciptakan suasana saling percaya. Keahlian ini memungkinkan seseorang untuk memberikan respons yang tepat, yang pada gilirannya memperkuat interaksi dan komunikasi yang lebih efektif.

b. Keterbukaan dan Kejelasan Pesan

Komunikasi yang efektif sangat bergantung pada seberapa jelas dan terbuka pesan yang disampaikan. Penyampaian informasi yang terbuka meminimalkan terjadinya kesalahpahaman, dan membuat pihak yang menerima pesan lebih mudah untuk memahami maksudnya. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami, serta penyampaian informasi yang tidak berbelit-belit atau ambigu, dapat membantu mencegah terjadinya kebingungannya. Komunikator yang terbuka juga bersedia untuk menjawab pertanyaan atau memberikan penjelasan lebih lanjut jika diperlukan, memastikan bahwa semua pihak dapat memahami topik yang sedang dibicarakan. Keterbukaan ini juga menciptakan lingkungan yang mendukung dialog dua arah, di mana kedua belah pihak merasa nyaman untuk mengungkapkan pendapat mereka dengan bebas dan tanpa rasa takut akan penilaian.⁹⁶

c. Empati dalam Berkomunikasi

Empati merupakan kemampuan untuk memahami perasaan, pengalaman, atau pandangan orang lain, yang sangat penting dalam komunikasi efektif. Ketika seseorang mampu berempati, ia dapat merasakan apa yang dirasakan oleh lawan bicaranya, sehingga pesan yang disampaikan tidak hanya dipahami secara rasional, tetapi juga diterima dengan penuh pengertian emosional. Empati memungkinkan individu untuk berbicara dengan lebih sensitif, menghindari kata-kata yang bisa menyakiti perasaan orang lain, dan memperlihatkan perhatian terhadap kebutuhan serta kondisi emosional pihak lain. Dalam komunikasi yang efektif, empati menghubungkan individu pada tingkat yang lebih personal, menciptakan rasa saling percaya dan membangun hubungan yang lebih solid. Dengan empati, seseorang tidak hanya mampu

⁹⁶ Muhammad Faisal Akbar, dan Nina Yuliana, "Efektivitas Komunikasi Organisasi Dalam Memberikan Pemahaman Terhadap Peserta Aksi Demonstrasi di Sekolah Mahasiswa Progresif (Sempro) UNTIRTA," dalam *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 1 No. 5 Tahun 2023, hal. 7.

menyampaikan pesan secara jelas, tetapi juga mendengarkan dan merespons dengan cara yang lebih mendalam dan penuh pertimbangan.

d. Penggunaan Bahasa Tubuh yang Tepat

Komunikasi tidak hanya melibatkan kata-kata yang diucapkan, tetapi juga ekspresi non-verbal yang sering kali memberikan dampak yang lebih besar. Bahasa tubuh, seperti sikap tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, dan gerakan tangan, memainkan peran yang sangat penting dalam komunikasi. Penggunaan bahasa tubuh yang tepat dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan, menunjukkan sikap terbuka, dan membantu memastikan bahwa pesan tidak terdistorsi. Misalnya, kontak mata yang baik dapat menunjukkan perhatian dan kepercayaan diri, sementara ekspresi wajah yang sesuai dapat memperjelas maksud yang ingin disampaikan. Sebaliknya, bahasa tubuh yang tidak konsisten dengan kata-kata yang diucapkan dapat menyebabkan kebingungannya dan merusak efektivitas komunikasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga keselarasan antara pesan verbal dan non-verbal untuk mencapai komunikasi yang lebih efektif.

e. Kepercayaan dan Respek

Kepercayaan dan rasa hormat adalah fondasi utama dalam setiap interaksi yang komunikatif. Dalam komunikasi yang efektif, adanya rasa saling menghormati antara pengirim dan penerima pesan memastikan bahwa setiap pihak merasa dihargai dan didengarkan. Ketika orang merasa dihormati, mereka lebih cenderung terbuka dan berbicara dengan jujur. Kepercayaan ini memungkinkan komunikasi yang lebih transparan dan memfasilitasi pertukaran ide secara konstruktif. Sebaliknya, kurangnya kepercayaan atau rasa hormat dapat menghalangi dialog yang terbuka dan menyebabkan komunikasi menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, membangun dan memelihara kepercayaan serta saling menghormati sangat penting untuk menjaga kualitas komunikasi yang berlangsung.⁹⁷

f. Penggunaan Media yang Tepat

Pemilihan media komunikasi yang tepat sangat berpengaruh pada efektivitas komunikasi. Setiap situasi atau topik komunikasi mungkin memerlukan media yang berbeda untuk menyampaikan pesan dengan cara yang paling efisien dan efektif. Misalnya, percakapan yang bersifat pribadi atau mendalam mungkin lebih

⁹⁷ Elsia Yumar, *et. al.* "Etika Dalam Berkomunikasi Dan Kesehatan Mental Pemuda," dalam *Jurnal Komunikasi*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2023, hal. 60.

baik dilakukan tatap muka, sementara informasi yang lebih formal atau mendetail bisa disampaikan melalui email atau dokumen tertulis. Dalam beberapa kasus, teknologi dan media digital seperti pesan teks, media sosial, atau video konferensi dapat menjadi alternatif yang efektif, terutama jika jarak atau waktu menjadi kendala. Pemilihan media yang tepat memungkinkan pesan diterima dengan cara yang lebih cepat dan jelas, serta menghindari potensi kesalahpahaman yang dapat terjadi jika media yang tidak tepat digunakan.

Membangun komunikasi yang efektif memerlukan berbagai faktor pendukung yang saling berkaitan. Keterampilan mendengarkan aktif sangat penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan benar-benar dipahami, sementara keterbukaan dan kejelasan pesan membantu menghindari kebingungannya. Empati memainkan peran besar dalam menciptakan hubungan yang lebih personal dan responsif, sementara penggunaan bahasa tubuh yang tepat dapat memperkuat pesan yang disampaikan. Kepercayaan dan rasa hormat antara pihak-pihak yang berkomunikasi juga menjadi dasar dari interaksi yang efektif, menciptakan lingkungan yang mendukung dialog terbuka. Terakhir, pemilihan media yang tepat untuk komunikasi sesuai dengan konteks dan kebutuhan sangat penting untuk memastikan bahwa pesan diterima dengan cara yang paling efisien dan jelas. Semua faktor ini bekerja bersama untuk menciptakan komunikasi yang lebih produktif, membangun hubungan yang lebih kuat, dan meminimalkan potensi kesalahpahaman.

Membangun komunikasi yang efektif merupakan hal yang krusial dalam berbagai konteks, baik dalam pendidikan, dunia kerja, maupun dalam hubungan sosial. Untuk memastikan komunikasi berjalan lancar dan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan. Faktor-faktor ini saling mendukung untuk menciptakan interaksi yang produktif dan positif antar individu atau kelompok.

Adapun pendapat lain dari Faktor pendukung komunikasi yang efektif:⁹⁸

- a. Keterbukaan dalam komunikasi sangat penting untuk menciptakan suasana yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi

⁹⁸ Shofiyah Dima Rambe, Purbatua Manurung, dan Ahmad Syarqawi, "Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa Di Smp It Bunayya Padangsidempuan," dalam *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, Vol. 4 No.1 Tahun 2022, hal.11.

dengan bebas. Kedua pihak yang terlibat dalam komunikasi harus memiliki sikap terbuka terhadap ide, pendapat, dan kritik. Keterbukaan ini tidak hanya berlaku dalam penyampaian pesan, tetapi juga dalam menerima masukan dan memberikan ruang bagi diskusi yang konstruktif. Komunikasi yang terbuka akan mengurangi hambatan dan menciptakan hubungan yang lebih jujur antara pihak yang terlibat.

- b. Empati juga memainkan peran yang sangat penting dalam komunikasi yang efektif. Empati memungkinkan seseorang untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain, memahami perasaan, dan melihat sesuatu dari perspektif yang berbeda. Dengan empati, seseorang dapat merespons dengan cara yang lebih sensitif dan sesuai dengan kebutuhan orang lain. Ini sangat penting dalam membangun hubungan yang baik, karena komunikasi tidak hanya berfokus pada penyampaian pesan, tetapi juga pada bagaimana pesan tersebut diterima dan dipahami.⁹⁹
- c. Kejelasan Pesan adalah faktor kunci dalam komunikasi yang efektif. Agar pesan dapat diterima dengan baik, penting untuk menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Penyampaian pesan harus singkat, padat, dan langsung pada intinya, tanpa berbelit-belit atau ambigu. Penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai dengan audiens juga sangat mempengaruhi kejelasan pesan tersebut.¹⁰⁰
- d. Penerimaan yang Aktif dalam komunikasi juga merupakan elemen yang tak terpisahkan. Ini berarti bahwa tidak hanya berbicara, tetapi juga mendengarkan dengan baik. Mendengarkan secara aktif memungkinkan seseorang untuk benar-benar memahami apa yang disampaikan, baik itu secara verbal maupun non-verbal. Dalam komunikasi yang efektif, mendengarkan dengan penuh perhatian menghindarkan dari kesalahpahaman yang bisa terjadi jika hanya fokus pada penyampaian pesan tanpa memperhatikan respons atau reaksi pihak lain.
- e. Kepercayaan adalah fondasi penting dalam komunikasi. Tanpa kepercayaan, komunikasi bisa terhambat oleh keraguan atau ketidakjelasan. Kepercayaan menciptakan rasa aman dalam berkomunikasi, sehingga pihak yang terlibat merasa bebas untuk menyampaikan pendapat tanpa takut dihakimi atau disalahpahami.

⁹⁹ Syafei Ibrahim, "Komunikasi sebagai Faktor Determinan dalam Organisasi," dalam *Mediator: Jurnal Komunikasi*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2001, hal. 291.

¹⁰⁰ Sri Sundari, Verry Albert Jekson Mardame Silalahi, dan Rahel Sintadevi Siahaan, "Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Harmoni dan Produktivitas di Tempat Kerja," dalam *Jurnal Cakrawala Akademika*, Vol. 1 No. 3 Tahun 2024, hal. 419.

Kepercayaan ini dibangun melalui konsistensi dalam tindakan dan kata-kata yang disampaikan, serta komitmen untuk menjaga integritas dalam setiap interaksi.

- f. Konsistensi dalam komunikasi sangat diperlukan agar pesan yang disampaikan tetap memiliki daya tarik dan kejelasan. Ketika seseorang sering memberikan informasi yang tidak konsisten, baik dalam kata-kata maupun dalam tindakan, ini dapat menimbulkan kebingungan dan merusak kredibilitas. Konsistensi dalam menyampaikan pesan dan menjaga perilaku yang sesuai dengan kata-kata yang diucapkan akan memperkuat komunikasi dan meningkatkan kepercayaan pihak lain.
- g. Kesesuaian Media dalam memilih saluran komunikasi yang tepat juga merupakan hal yang tidak kalah penting. Tergantung pada jenis pesan yang ingin disampaikan, memilih media yang sesuai akan sangat mempengaruhi efektivitas komunikasi. Misalnya, komunikasi tatap muka mungkin lebih efektif untuk diskusi yang membutuhkan pemahaman mendalam, sementara komunikasi melalui email atau pesan singkat bisa lebih efisien untuk informasi yang lebih sederhana atau administratif. Pemilihan media yang tepat akan memudahkan penerimaan pesan dan meminimalkan risiko kesalahpahaman.
- h. Adaptabilitas adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan audiens yang berbeda. Setiap orang memiliki gaya komunikasi yang unik, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cara komunikasi orang lain akan membuat komunikasi menjadi lebih lancar dan efektif. Misalnya, dalam konteks pendidikan, seorang guru mungkin perlu mengubah gaya komunikasinya agar lebih sesuai dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Adaptabilitas ini memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan berbagai latar belakang audiens, meningkatkan pemahaman dan interaksi yang positif.¹⁰¹
- i. Pengendalian Emosi dalam komunikasi juga sangat berperan dalam menjaga efektivitasnya. Ketika emosi tidak dikelola dengan baik, komunikasi bisa berubah menjadi lebih emosional dan tidak produktif. Pengendalian emosi membantu menjaga agar percakapan tetap rasional dan terfokus pada inti masalah, bukan pada reaksi emosional yang bisa mengganggu jalannya

¹⁰¹ Septiyano Efendi, *et. al.* "Peran Komunikasi Antar Budaya dalam Mengatasi Konflik di Lingkungan Multikultural," dalam *Indonesian Culture and Religion Issues*, Vol. 1 No. 4 Tahun 2024, hal. 6.

komunikasi. Selain itu, mengelola emosi juga dapat mencegah terjadinya konflik atau ketegangan yang tidak perlu.

Membangun komunikasi yang efektif membutuhkan berbagai faktor pendukung yang bekerja bersama-sama untuk menciptakan interaksi yang produktif dan saling memahami. Keterbukaan, empati, dan kejelasan pesan adalah dasar utama agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan menghindari kesalahpahaman. Selain itu, penerimaan aktif, kepercayaan, dan konsistensi dalam menyampaikan pesan memperkuat hubungan antar pihak yang berkomunikasi. Pemilihan media yang tepat, adaptabilitas, serta pengendalian emosi juga berperan penting dalam memastikan pesan diterima dengan baik dan komunikasi tetap terjaga dalam konteks yang sesuai. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, komunikasi yang efektif dapat tercapai, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan mendukung keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.

6. Tantangan dalam Membangun Komunikasi Efektif

Membangun komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak. Melalui komunikasi yang baik, orang tua dapat lebih memahami perkembangan anak mereka di sekolah dan berperan aktif dalam mendukung proses belajar. Namun, tantangan dalam membangun komunikasi yang efektif sering kali muncul dan menghambat terciptanya hubungan yang harmonis antara sekolah dan orang tua. Berbagai hambatan, mulai dari perbedaan harapan hingga keterbatasan sumber daya, dapat mengurangi keterlibatan orang tua dan menghambat dukungan optimal terhadap anak. Berikut ini beberapa tantangan utama yang sering dihadapi oleh sekolah dalam upaya membangun komunikasi efektif dengan orang tua beserta penjelasannya:¹⁰²

a. Perbedaan Harapan antara Sekolah dan Orang Tua

Perbedaan harapan antara sekolah dan orang tua menjadi salah satu tantangan terbesar dalam membangun komunikasi yang efektif. Orang tua sering memiliki ekspektasi tinggi terkait dengan perkembangan akademik dan sosial anak mereka, mengharapkan bahwa sekolah akan memberikan perhatian khusus sesuai kebutuhan anak. Di sisi lain, sekolah memiliki tanggung jawab untuk mencapai standar kurikulum dan menjalankan kebijakan pendidikan yang telah

¹⁰² Lian Agustina Setiyaningsih Mustaqim, dan Muhammad Hanif Fahmi. "Organizational Culture Dalam Membangun Komunikasi Pendidikan Berbasis Multikulturalisme dan Teknologi," dalam *ETTISAL: Journal of Communication*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2021, hal. 83.

ditetapkan, yang mungkin tidak selalu sesuai dengan keinginan atau pandangan setiap orang tua. Ketidaksepehaman ini dapat menyebabkan perasaan frustrasi atau ketegangan di kedua belah pihak, yang pada gilirannya menghambat komunikasi yang baik.

Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi sekolah untuk menjelaskan tujuan pendidikan serta batasan-batasan yang mereka hadapi dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Pendekatan yang transparan dan diskusi terbuka tentang harapan masing-masing pihak dapat membantu mengurangi kesenjangan pemahaman. Dengan demikian, sekolah dan orang tua dapat bekerja sama untuk mencapai kesepakatan mengenai peran mereka dalam mendukung pendidikan anak secara sinergis.

b. Keterbatasan Waktu dan Akses Orang Tua

Keterbatasan waktu dan akses sering menjadi penghalang bagi orang tua untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Banyak orang tua, terutama yang bekerja penuh waktu, merasa sulit untuk menghadiri pertemuan atau kegiatan di sekolah karena keterbatasan waktu dan jadwal yang padat. Hal ini bisa mengurangi komunikasi langsung antara sekolah dan orang tua, menyebabkan informasi penting tidak tersampaikan dengan baik dan keterlibatan orang tua menjadi terbatas.

Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah dapat memanfaatkan teknologi sebagai alternatif yang lebih fleksibel dalam menyampaikan informasi. Misalnya, informasi tentang perkembangan anak dan kegiatan sekolah dapat disampaikan melalui aplikasi atau platform komunikasi digital yang dapat diakses kapan saja oleh orang tua. Selain itu, dengan menyediakan berbagai saluran komunikasi seperti email, pesan teks, atau panggilan telepon, sekolah dapat membantu orang tua yang kesulitan hadir secara fisik untuk tetap terlibat dan mendapatkan informasi yang diperlukan.

c. Ketidakseimbangan Akses ke Informasi

Ketidakseimbangan dalam akses informasi juga menjadi tantangan yang signifikan dalam membangun komunikasi yang efektif. Sekolah umumnya memiliki lebih banyak informasi mengenai perkembangan akademik dan sosial siswa, sementara orang tua mungkin tidak memiliki saluran yang mudah atau jelas untuk memperoleh informasi tersebut. Hal ini dapat menyebabkan orang tua merasa tertinggal atau kurang memahami kondisi anak

mereka di sekolah, serta mengurangi keterlibatan mereka dalam mendukung proses belajar.¹⁰³

Untuk mengatasi ketidakseimbangan ini, sekolah sebaiknya menyediakan akses informasi yang terbuka dan rutin bagi orang tua. Misalnya, sekolah dapat mengadakan sesi konsultasi berkala, menyusun laporan perkembangan siswa yang mudah dipahami, atau bahkan mengadakan forum komunikasi langsung dengan guru untuk membahas isu-isu tertentu. Dengan pendekatan ini, orang tua dapat lebih mudah mendapatkan gambaran tentang perkembangan anak mereka serta lebih siap untuk memberikan dukungan di rumah.

d. Perbedaan Pendekatan Pendidikan

Pendekatan yang berbeda dalam pendidikan antara sekolah dan orang tua juga sering menjadi penghambat dalam membangun komunikasi yang efektif. Orang tua mungkin memiliki pandangan atau nilai tertentu mengenai cara terbaik untuk mendidik anak mereka, sedangkan sekolah mengikuti prinsip-prinsip pedagogi yang telah disepakati secara institusi. Jika perbedaan ini tidak disikapi dengan baik, dapat timbul ketidaksepahaman yang mengganggu komunikasi dan menyebabkan ketegangan antara kedua belah pihak.

Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi sekolah untuk membuka ruang diskusi dengan orang tua, mendengarkan pandangan dan kekhawatiran mereka, serta menjelaskan pendekatan yang diterapkan di sekolah. Dengan menciptakan dialog yang saling menghormati dan terbuka, sekolah dan orang tua dapat mencari kesepahaman atau setidaknya memahami alasan di balik pendekatan masing-masing. Hal ini akan membantu kedua belah pihak mendukung perkembangan anak secara lebih efektif, dengan mempertimbangkan nilai dan pandangan yang mereka pegang.

e. Kurangnya Keterampilan Komunikasi pada Guru

Keterampilan komunikasi yang kurang memadai pada guru juga dapat menjadi hambatan dalam membangun komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua. Meskipun guru memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai materi pelajaran, tidak semua guru terlatih dalam berkomunikasi dengan orang tua. Beberapa guru mungkin merasa tidak nyaman menyampaikan kekhawatiran atau informasi yang berkaitan dengan masalah

¹⁰³ Shiddiq Sugiono, "Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Augmented Reality di Perangkat Mobile dalam Komunikasi Pemasaran," dalam *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, Vol. 10 No. 1 Tahun 2021, hal. 1.

sensitif, seperti kesulitan belajar atau perilaku siswa, yang dapat membuat orang tua merasa defensif atau tidak dihargai.¹⁰⁴

Untuk mengatasi hal ini, penting bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan keterampilan komunikasi bagi para guru. Guru perlu belajar untuk menyampaikan informasi dengan cara yang membangun, positif, dan empatik agar orang tua merasa dihargai dan didukung. Dengan komunikasi yang lebih baik, guru dapat menyampaikan informasi penting dengan cara yang membantu orang tua memahami kondisi anak mereka dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mendukung perkembangannya.

Kesimpulannya, tantangan-tantangan dalam membangun komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua memerlukan pendekatan yang inklusif, terbuka, dan sensitif terhadap kebutuhan masing-masing pihak. Dengan memahami dan mengatasi hambatan seperti perbedaan harapan, keterbatasan waktu, ketidakseimbangan akses informasi, perbedaan pendekatan, serta keterampilan komunikasi, sekolah dapat memperkuat hubungan mereka dengan orang tua. Hasilnya, dukungan bersama dalam pendidikan akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan anak secara menyeluruh.

¹⁰⁴ Moch Kalam Mollah, "Kepercayaan diri dalam peningkatan keterampilan komunikasi," dalam *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2019, hal. 1.

BAB III

PROGRAM EKSTRAKURIKULER YANG EFEKTIF PADA JENJANG SEKOLAH DASAR

A. Pengertian Program Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar mata pelajaran wajib, bertujuan untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik berdasarkan minat dan bakat masing-masing. Melalui program ini, peserta didik mendapatkan kesempatan lebih luas untuk mengeksplorasi kemampuan personal, sosial, dan keterampilan spesifik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Program ini memberi ruang bagi mereka untuk mengembangkan diri di berbagai aspek non-akademik yang penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi hidup.¹⁰⁵

Menurut Mulyasa, program ekstrakurikuler bukan hanya sekadar aktivitas tambahan, melainkan sarana penting dalam mengembangkan karakter peserta didik. Dengan mengikuti berbagai kegiatan ini, mereka dapat membentuk sikap, kebiasaan, dan nilai-nilai positif yang menjadi landasan dalam pembentukan karakter bangsa. Nilai-nilai tersebut mencakup kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, serta sikap empati yang dapat menguatkan integritas pribadi mereka.

Isjoni juga menyatakan bahwa program ekstrakurikuler merupakan upaya sekolah dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih luas dan

¹⁰⁵ Intan Oktaviani Agustina, Juliantika Juliantika, dan Selly Ade Saputri, "Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan dan pengembangan siswa sekolah Dasar," dalam *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, Vol. 1 No. 4 Tahun 2023, hal. 86.

kontekstual di luar kurikulum utama. Melalui kegiatan-kegiatan ini, peserta didik dapat belajar secara aplikatif dan berorientasi pada kehidupan nyata. Dengan demikian, mereka bisa mengembangkan keterampilan yang bermanfaat dalam dunia nyata, seperti berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta beradaptasi dengan berbagai situasi sosial.

Sugiyono juga menekankan bahwa ekstrakurikuler tidak hanya sebagai pelengkap dalam sistem pendidikan, tetapi berfungsi sebagai media untuk meningkatkan kompetensi non-akademik peserta didik. Beberapa kemampuan yang dapat diperoleh meliputi keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kepemimpinan, yang semuanya memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan terlibat dalam program ini, peserta didik akan lebih siap menghadapi tantangan sosial dan profesional di masa depan.

Secara keseluruhan, program ekstrakurikuler dirancang untuk memperluas cakupan pengalaman belajar peserta didik, mendukung pembentukan nilai-nilai positif, dan mengembangkan keterampilan yang aplikatif. Program ini menjadi bagian penting dari proses pendidikan yang membantu mereka tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki bekal kuat dalam aspek sosial, emosional, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Ekstrakurikuler juga harus memiliki standarisasi untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya bermanfaat, tetapi juga berkualitas dan terarah. Standarisasi ini penting agar setiap program ekstrakurikuler memiliki tujuan yang jelas, kurikulum yang terstruktur, dan pengelolaan yang baik.

Standarisasi ekstrakurikuler dapat dibedakan menjadi tiga kategori, baik, sedang, dan buruk. Ekstrakurikuler yang baik memiliki program yang terstruktur dengan tujuan yang jelas dan terukur, dikelola oleh tenaga pendidik yang kompeten, serta mendorong partisipasi aktif siswa, sehingga dapat mengembangkan karakter, keterampilan sosial, dan kepemimpinan, serta sering kali menghasilkan prestasi yang diakui. Sementara itu, ekstrakurikuler yang sedang memiliki beberapa elemen positif tetapi masih memerlukan perbaikan dalam pengelolaan dan pelaksanaan, dengan tujuan yang kurang jelas dan kurangnya keterlibatan aktif siswa. Di sisi lain, ekstrakurikuler yang buruk tidak memiliki tujuan yang jelas, tidak terencana, dan tidak memberikan manfaat bagi peserta didik, sering kali dikelola oleh individu yang tidak kompeten dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Dengan adanya standarisasi yang jelas, diharapkan setiap kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan manfaat yang optimal bagi

peserta didik, serta mendukung pengembangan karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan mereka.¹⁰⁶

Adapun fungsi dan peran program ekstrakurikuler dalam pendidikan sebagai berikut:¹⁰⁷

1. Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler memberikan ruang bagi peserta didik untuk menggali dan mengembangkan minat serta bakat mereka di luar materi kurikulum yang diajarkan di kelas. Melalui berbagai kegiatan, seperti klub olahraga, seni, musik, atau debat, siswa dapat mengeksplorasi minat pribadi mereka dan menemukan potensi tersembunyi yang mungkin tidak terungkap dalam pembelajaran formal. Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya memperkaya pengalaman mereka, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan kemampuan untuk menghadapi tantangan. Dengan fokus pada minat dan bakat individu, program ini membantu peserta didik menemukan jalur pengembangan diri yang lebih sesuai dengan passion mereka, yang nantinya bisa berkontribusi pada pembentukan karakter dan kompetensi mereka di masa depan.

2. Komponen Pendidikan Holistik

Ekstrakurikuler mendukung tercapainya pendidikan yang holistik dengan cara mengintegrasikan pengembangan aspek intelektual, emosional, dan sosial peserta didik. Kegiatan ini memperkaya pengalaman peserta didik dengan memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang tidak diajarkan dalam kelas formal, seperti komunikasi, empati, dan kerjasama tim. Program-program ekstrakurikuler seperti kegiatan sosial, seni, atau olahraga memungkinkan peserta didik untuk belajar mengatasi stres, mengelola emosi, serta beradaptasi dengan berbagai situasi sosial. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler membantu menciptakan individu yang lebih seimbang, dengan membentuk karakter yang tangguh, mandiri, dan memiliki keterampilan sosial yang mumpuni. Dengan demikian, program ekstrakurikuler memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi peserta didik secara menyeluruh.

¹⁰⁶ Ali Akbar Rambe, Yusuf Hadijaya, dan Inom Nasution, "Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat bakat siswa," dalam *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 10 No. 1 Tahun 2024, hal. 598.

¹⁰⁷ Anis Fauzi, dan Siti Mitahul Khoiriyah, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler (Pesantren Sabtu-Ahad) Dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an Hadits," dalam *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13 No. 2 Tahun 2018, hal. 295.

3. Media Pengembangan Soft Skills

Selain keterampilan akademik, dunia kerja dan kehidupan sosial juga sangat membutuhkan keterampilan non-akademik, atau soft skills. Program ekstrakurikuler memberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan soft skills, seperti kepemimpinan, komunikasi efektif, kerjasama tim, dan manajemen waktu. Kegiatan ini melatih peserta didik untuk bekerja sama dengan teman sebaya, menyelesaikan masalah secara kreatif, dan memimpin kelompok dengan penuh tanggung jawab. Sebagai contoh, dalam klub debat atau organisasi sekolah, siswa dilatih untuk berbicara di depan umum, memecahkan masalah bersama rekan tim, serta memimpin proyek. Keterampilan-keterampilan ini sangat penting dalam mempersiapkan mereka untuk sukses dalam dunia kerja dan kehidupan sosial yang semakin dinamis dan penuh tantangan.

4. Program Penguatan Karakter

Ekstrakurikuler tidak hanya mengembangkan keterampilan praktis, tetapi juga berperan dalam penguatan karakter peserta didik. Kegiatan seperti olahraga, seni, dan organisasi siswa dapat memperkuat nilai-nilai moral dan etika, seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama.¹⁰⁸ Misalnya, dalam kegiatan olahraga tim, siswa belajar untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama, mengatasi kegagalan, dan menghormati aturan. Dalam kegiatan seni, mereka belajar untuk menghargai usaha dan kreativitas, serta berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Melalui kegiatan-kegiatan ini, peserta didik tidak hanya berkembang dalam aspek akademik dan keterampilan praktis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai positif yang membentuk karakter mereka, yang akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan karier masa depan.

5. Pendekatan Pendidikan Berbasis Partisipasi

Ekstrakurikuler di sekolah memberikan pendekatan pendidikan yang berbasis pada partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk siswa, guru, dan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berfokus pada pengembangan individu, tetapi juga mendorong kerjasama antara semua pihak yang terlibat untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan dinamis. Program-program ini mengoptimalkan pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang kreatif dan inovatif, yang sering kali lebih menarik dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini mendorong interaksi antara siswa dan masyarakat, memperluas

¹⁰⁸ Yonni Prasetya, "Pembentukan karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka," dalam *Basic Education*, Vol. 8 No. 8 Tahun 2019, hal. 802.

wawasan mereka terhadap dunia luar, dan memberikan kesempatan untuk berkontribusi pada komunitas. Dengan pendekatan berbasis partisipasi ini, kegiatan ekstrakurikuler memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan secara keseluruhan

Program ekstrakurikuler adalah elemen yang sangat penting dalam pendidikan, yang dirancang untuk melengkapi pembelajaran akademik dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat mereka secara optimal. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik memiliki kesempatan untuk tidak hanya mengeksplorasi potensi akademis, tetapi juga mengasah keterampilan sosial, membangun nilai-nilai karakter yang positif, serta terlibat aktif dalam berbagai kegiatan kolaboratif yang memperkuat hubungan antara peserta didik, guru, dan masyarakat sekitar.¹⁰⁹

Program ini memainkan peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik dengan mendorong nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama, yang semuanya esensial dalam kehidupan pribadi maupun profesional di masa depan. Ekstrakurikuler juga mendukung perkembangan keterampilan non-akademik, seperti kepemimpinan, kemampuan komunikasi, dan kecerdasan emosional, yang berkontribusi pada kesiapan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan nyata.

Dengan pendekatan yang beragam dan kegiatan yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, program ekstrakurikuler membantu mewujudkan pendidikan yang lebih holistik, di mana aspek intelektual, emosional, sosial, dan karakter peserta didik terbentuk secara seimbang. Program ini, dengan seluruh manfaatnya, menjadikan proses pendidikan lebih bermakna dan mendorong terciptanya individu yang berkompeten, kreatif, serta memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Dalam Islam, ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pengembangan pribadi individu, baik dari sisi spiritual, moral, fisik, maupun sosial. Kegiatan seperti pendidikan agama, termasuk pengajian, hafalan Al-Qur'an, dan studi hadis, memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam dan meningkatkan keimanan.¹¹⁰ Olahraga juga dianjurkan dalam Islam sebagai upaya menjaga kesehatan tubuh, dengan kegiatan fisik

¹⁰⁹ Dewi Tonceng, "Peranan Program Ekstra Kurikuler Pengajian Keliling dalam Meningkatkan Gairah Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Bittuang Kabupaten Tana Toraja," dalam *Jurnal Konsepsi*, Vol. 9 No. 3 Tahun 2020, hal. 152.

¹¹⁰ Ali Noer, Syahraini Tambak, dan Harun Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2017, hal. 21.

seperti sepak bola atau bulu tangkis melatih disiplin, kerjasama tim, dan keuletan. Seni, dalam batasan yang sesuai dengan nilai Islam, dapat mengembangkan kreativitas tanpa bertentangan dengan ajaran agama. Selain itu, ekstrakurikuler yang mengajarkan kepemimpinan dan kewirausahaan juga sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk berusaha dengan cara yang jujur dan adil. Kegiatan sosial seperti bakti sosial dan penyuluhan mencerminkan nilai kepedulian terhadap sesama, yang sangat dihargai dalam Islam. Secara keseluruhan, ekstrakurikuler dalam Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan duniawi, tetapi juga bertujuan untuk memperkuat iman, akhlak, dan kontribusi sosial, sehingga menciptakan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Sebagaimana di dalam Al- Qura'n (Surah Al-Baqarah 2:195)

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ . وَأَحْسِنُوا . إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (Surah Al-Baqarah 2:195)

Tafsir Jalalain untuk Surah Al-Baqarah (2:195) menjelaskan bahwa umat Islam diperintahkan untuk membelanjakan harta di jalan Allah, seperti dalam membiayai jihad atau kegiatan yang bermanfaat bagi umat Islam. Ayat ini juga melarang menahan harta atau tidak mengeluarkannya untuk kepentingan umat, karena hal ini dapat menyebabkan umat Islam lebih lemah dan terpuruk. Selain itu, umat Islam diajak untuk berbuat baik dalam segala aspek kehidupan, seperti memberi sedekah, berbuat kebaikan kepada sesama, dan melaksanakan kewajiban agama. Allah sangat menyukai orang yang berbuat baik, dan mereka akan mendapatkan pahala dari-Nya. Tafsir ini menekankan pentingnya pengorbanan dalam beramal dan tidak hanya berfokus pada diri sendiri, melainkan juga untuk kebaikan umat secara keseluruhan.¹¹¹

B. Tujuan Program Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan peserta didik secara akademik, sosial, dan personal. Berbagai pendapat dari para ahli menekankan bahwa ekstrakurikuler bukan sekadar kegiatan tambahan, tetapi adalah sarana yang efektif untuk

¹¹¹ Jalaluddin al-Mahali, Jalaluddin as- Suyuti, "Tafsir Jalalin", di terjemahkan oleh Bahrin Abubakar, Anwar Abubakar, Sinar Baru Algensindo, Jilid 2, hal. 101.

memperkaya pengalaman peserta didik dalam banyak dimensi, seperti pengembangan bakat, karakter, kesejahteraan emosional, dan keterampilan hidup. Berikut adalah beberapa tujuan utama program ekstrakurikuler berdasarkan pandangan para akademisi.¹¹²

1. Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Program ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi yang tidak dapat sepenuhnya dicapai melalui pembelajaran akademik di kelas. Kegiatan ini membuka peluang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengasah bakat serta minat mereka dalam berbagai bidang, seperti seni, olahraga, dan kepemimpinan. Melalui ekstrakurikuler, mereka bisa menyalurkan kreativitas dan energi pada aktivitas yang sesuai dengan minat pribadi, yang memperkaya perkembangan diri mereka secara menyeluruh. Dengan demikian, ekstrakurikuler memberi pengalaman pembelajaran yang lebih holistik dan membantu peserta didik menemukan minat yang mungkin tak terasah dalam pembelajaran formal.

2. Membangun Karakter dan Keterampilan Sosial

Salah satu tujuan penting program ekstrakurikuler adalah membangun karakter serta keterampilan sosial peserta didik. Kegiatan ini mengajarkan mereka tentang nilai kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Melalui interaksi dalam kelompok, peserta didik belajar menghargai pendapat orang lain, bekerja secara kolaboratif, dan memecahkan masalah bersama-sama. Aktivitas ini juga membantu mereka mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, yang penting untuk kehidupan sosial dan emosional mereka. Partisipasi dalam ekstrakurikuler dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk belajar menjadi individu yang lebih berempati dan memiliki sikap yang baik dalam interaksi sehari-hari.

3. Mengurangi Tekanan Akademik dan Meningkatkan Keseimbangan

Program ekstrakurikuler juga bertujuan memberikan waktu bagi peserta didik untuk mengurangi tekanan dari tuntutan akademik. Kegiatan ini memungkinkan mereka untuk melepaskan diri sejenak dari rutinitas belajar di kelas, menciptakan keseimbangan antara tuntutan akademik dan kebutuhan pribadi. Dengan berpartisipasi dalam ekstrakurikuler, peserta didik bisa bersantai dan mengeksplorasi hal-hal baru tanpa tekanan yang sama seperti di lingkungan akademik. Hal ini berkontribusi pada kesejahteraan

¹¹² Intan Oktaviani Agustina, Juliantika Juliantika, dan Selly Ade Saputri, "Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan dan pengembangan siswa sekolah Dasar," dalam *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, Vol. 1 No. 4 Tahun 2023, hal. 86.

emosional mereka, mengurangi stres, dan meningkatkan kesehatan mental secara keseluruhan. Keseimbangan antara belajar dan beraktivitas di luar kelas ini dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih bahagia dan termotivasi.

4. Memfasilitasi Pengembangan Keterampilan Non-Akademik

Ekstrakurikuler memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan non-akademik yang sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa depan. Dalam ekstrakurikuler, mereka bisa belajar keterampilan komunikasi, kreativitas, pengambilan keputusan, serta kemampuan berpikir kritis. Keterampilan-keterampilan ini tidak hanya bermanfaat untuk keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi bekal penting saat mereka memasuki dunia kerja dan kehidupan sosial. Program ekstrakurikuler, dengan berbagai kegiatannya, memungkinkan peserta didik mengasah kemampuan yang relevan dengan kebutuhan dunia nyata, seperti berkomunikasi efektif, bekerja sama dengan tim, dan membuat keputusan secara mandiri.¹¹³

5. Mempersiapkan Peserta Didik untuk Kehidupan Setelah Sekolah

Program ekstrakurikuler juga berperan dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan setelah mereka lulus dari sekolah. Melalui aktivitas ini, peserta didik belajar untuk mengelola waktu secara efektif, menjalankan tanggung jawab dengan baik, dan mengembangkan jiwa kepemimpinan. Pengalaman yang mereka peroleh selama mengikuti ekstrakurikuler akan membantu mereka menghadapi tuntutan di dunia nyata, baik dalam pekerjaan maupun dalam interaksi sosial. Kegiatan ekstrakurikuler memperkuat kemampuan adaptasi mereka terhadap situasi di luar lingkungan sekolah, menjadikan mereka lebih siap dan percaya diri untuk menjalani kehidupan di luar pendidikan formal.

Program ekstrakurikuler memiliki peran vital dalam pendidikan, tidak hanya sebagai pelengkap akademik tetapi juga sebagai elemen penting yang memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Program ini memberi ruang untuk mengembangkan potensi yang mungkin tidak sepenuhnya terwujud di kelas, seperti minat dan bakat pribadi dalam seni, olahraga, teknologi, dan kepemimpinan. Melalui ekstrakurikuler, peserta didik dapat menggali dan menyalurkan minat mereka, memperluas wawasan, serta memperkaya pengalaman secara holistik. Selain itu, kegiatan ini membantu membentuk karakter dan keterampilan sosial melalui interaksi kelompok

¹¹³ Zahrotun Nafi'ah, dan Totok Suyanto, "Hubungan keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto," dalam *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2 No. 3 Tahun 2014, hal. 799.

yang menanamkan nilai-nilai positif, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kepemimpinan—bekal penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Program ekstrakurikuler juga berperan dalam mengurangi tekanan akademik, memberi kesempatan untuk menemukan keseimbangan antara belajar dan bersantai, yang berdampak positif pada kesehatan mental dan kesejahteraan emosional peserta didik. Kegiatan ini juga memfasilitasi pengembangan keterampilan non-akademik yang relevan untuk dunia nyata, seperti komunikasi, kreativitas, dan pengambilan keputusan, mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di luar sekolah. Lebih jauh, ekstrakurikuler memberi bekal penting bagi kehidupan setelah lulus, melatih peserta didik mengelola waktu, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Dengan pengalaman ini, peserta didik menjadi lebih siap dan percaya diri menghadapi tuntutan di dunia nyata, menjadi individu yang kompeten, mandiri, dan berkarakter baik.¹¹⁴

Secara keseluruhan, program ekstrakurikuler merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan holistik yang memandang peserta didik sebagai individu utuh dengan kebutuhan beragam, menjadikan pendidikan lebih bermakna, seimbang, dan relevan. Program ini berkontribusi pada terciptanya generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga matang secara emosional, sosial, dan karakter, sehingga siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di masa depan.

Program ekstrakurikuler memiliki tujuan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa di luar aspek akademik. Artikel-artikel dalam berbagai majalah pendidikan dan sumber lainnya mengemukakan berbagai pandangan mengenai manfaat dan kontribusi program ini terhadap pertumbuhan siswa. Tujuan-tujuan utama dari program ekstrakurikuler dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengembangan Potensi Non Akademik Siswa

Program ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa yang berada di luar lingkup akademik, seperti keterampilan sosial, kepemimpinan, dan minat pribadi. Program ini memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi minat mereka yang tidak tercakup dalam kurikulum formal, mendukung pembentukan keterampilan yang diperlukan untuk interaksi sosial dan kepemimpinan.

¹¹⁴ Al Jannah, Putri Raudha. dan Ibrahim Rahmat. "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Tingkat Stres Pada Siswi Di Madrasah 'Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta." *Disertasi*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta, 2017, hal. 36.

2. Meningkatkan Kemampuan Sosial dan Kerja Sama

Ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk mengasah kemampuan sosial, seperti berkomunikasi, bekerja dalam tim, dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga tim dan seni pertunjukan, menekankan pentingnya kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, sehingga membangun kemampuan berkolaborasi dan bersosialisasi dengan orang lain.¹¹⁵

3. Membangun Karakter Siswa

Tujuan lain dari program ekstrakurikuler adalah untuk membentuk karakter siswa, termasuk nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepercayaan diri. Program-program tertentu, seperti pramuka, berfokus pada pengembangan nilai karakter yang sangat berguna bagi kehidupan siswa di luar lingkungan sekolah, mendukung pertumbuhan kepribadian yang kuat dan berintegritas.

4. Menyediakan Alternatif Pembelajaran yang Menarik

Program ekstrakurikuler juga berperan sebagai alternatif pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Kegiatan seperti musik, teater, dan klub debat memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan hidup, yang tidak selalu bisa didapatkan melalui pembelajaran formal di ruang kelas, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih beragam dan menstimulasi.

5. Meningkatkan Keterampilan Praktis untuk Masa Depan

Program ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang bermanfaat di masa depan, seperti manajemen waktu, kepemimpinan, dan keterampilan teknis. Kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada keterampilan, seperti klub komputer dan kewirausahaan, memberi siswa pengalaman langsung yang dapat mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan di dunia kerja.

Berdasarkan pandangan yang disampaikan dalam berbagai artikel majalah pendidikan, program ekstrakurikuler memiliki tujuan yang luas, mencakup pengembangan potensi non-akademik, peningkatan kemampuan sosial, pembentukan karakter, penyediaan alternatif pembelajaran, dan pengembangan keterampilan praktis. Semua tujuan ini berperan dalam mendukung pendidikan yang holistik dan seimbang, membantu siswa tumbuh secara akademik dan personal di luar kelas.

¹¹⁵ Nina Gustina, *et. al.* "Ekstrakurikuler Marching Band Sebagai Salah Satu Sarana Pendidikan Karakter Di Sdn Meruya Utara 02 Pagi," dalam *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin*. Vol. 5 No. 01 Tahun 2022, hal. 24.

Tujuan program ekstrakurikuler di tingkat sekolah dasar (SD). Program ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan anak secara menyeluruh, yang melengkapi pendidikan akademik di kelas dan memperkuat keterampilan serta nilai-nilai dasar untuk perkembangan mereka di masa depan.

1. Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi Sejak Dini

Program ekstrakurikuler di tingkat SD bertujuan untuk merangsang kreativitas dan inovasi pada anak-anak sejak dini. Pada usia ini, mereka memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi serta kecenderungan untuk mengekspresikan diri secara bebas.¹¹⁶ Kegiatan seperti klub seni, musik, atau kerajinan tangan memberi mereka ruang untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara berpikir kreatif. Misalnya, di klub seni, anak-anak bisa mengeksplorasi warna, bentuk, dan bahan untuk menciptakan karya yang unik.

Mereka juga belajar bahwa ada berbagai cara untuk memecahkan masalah atau mengekspresikan perasaan, yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Program yang berfokus pada teknologi, seperti coding atau robotika (jika tersedia), membantu anak-anak belajar cara berpikir secara sistematis dan inovatif dalam menyelesaikan tantangan. Pengalaman ini sangat penting dalam membangun pola pikir kreatif yang akan bermanfaat seiring dengan perkembangan dunia yang semakin membutuhkan kemampuan untuk berpikir kritis dan solusi inovatif.

2. Menanamkan Nilai Karakter Dasar

Program ekstrakurikuler membantu membangun fondasi karakter anak dengan menanamkan nilai-nilai dasar yang penting, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajarkan untuk memahami dan menghormati peraturan serta menyadari pentingnya berperilaku baik terhadap teman-teman dan lingkungan mereka.

Misalnya, dalam kegiatan pramuka, mereka belajar tentang ketertiban, kerja sama, dan tanggung jawab individu maupun kelompok. Nilai-nilai ini membantu mereka mengembangkan sikap yang baik sejak usia dini, menjadikan mereka pribadi yang lebih disiplin dan tangguh. Selain itu, aktivitas yang mengajarkan empati

¹¹⁶ Annisa, Ervina Anatasya, dan Lisnawati Suargana, "Strategi perencanaan dan pelaksanaan ekskul di sekolah dasar: Perspektif dari SD Negeri dan SD Swasta," dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2023, hal. 19150.

dan rasa peduli terhadap sesama, seperti kegiatan bakti sosial, mengajarkan anak-anak pentingnya membantu orang lain dan berbagi kebahagiaan. Dengan demikian, ekstrakurikuler tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka, tetapi juga membentuk karakter dan moral yang kuat yang menjadi dasar bagi kehidupan mereka di masa mendatang.

3. Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Interaksi

Di tingkat SD, program ekstrakurikuler juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial anak-anak, yang mencakup kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan adaptasi dalam lingkungan sosial. Kegiatan seperti teater, paduan suara, atau olahraga kelompok memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan teman-teman sebaya dalam suasana yang berbeda dari kelas, yang lebih formal.¹¹⁷

Di sini, mereka belajar bagaimana mendengarkan ide orang lain, menghormati perbedaan, dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai contoh, dalam olahraga tim, anak-anak harus saling bergantung dan bekerja sama untuk memenangkan pertandingan, mengajarkan mereka nilai-nilai kerja sama dan pentingnya mendukung satu sama lain. Kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dengan orang lain sangat penting bagi mereka, karena ini membangun rasa percaya diri dan kemampuan untuk berkomunikasi yang akan membantu mereka dalam berbagai situasi sosial sepanjang hidup mereka.

4. Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Kemandirian

Ekstrakurikuler di SD juga dirancang untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian anak-anak. Dalam kegiatan ini, mereka diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka serta mencapai prestasi pribadi.

Misalnya, ketika berhasil tampil di panggung dalam pertunjukan drama atau berhasil menyelesaikan proyek seni, mereka merasa bangga akan pencapaian mereka sendiri. Hal ini mengajarkan mereka untuk memiliki kepercayaan pada kemampuan mereka sendiri dan berani mencoba hal-hal baru. Selain itu, kegiatan yang menekankan kemandirian, seperti pramuka, memberi mereka tanggung jawab untuk merencanakan, mempersiapkan, dan menyelesaikan tugas tertentu tanpa harus selalu diawasi oleh guru atau

¹¹⁷ Gina Amalia, *et. al.*, "Pengelolaan Program Ekstrakurikuler di Sekolah Negeri dan Swasta Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa," dalam *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2024, hal. 139.

orang tua. Pengalaman ini penting untuk membangun rasa percaya diri dan kemandirian yang membantu mereka menjadi individu yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

5. Menanamkan Disiplin dan Kebiasaan Positif

Melalui program ekstrakurikuler, anak-anak di SD belajar pentingnya disiplin dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini biasanya memiliki aturan, jadwal, dan tuntutan yang harus mereka patuhi. Misalnya, dalam latihan musik atau olahraga, mereka harus berlatih secara teratur untuk bisa tampil dengan baik atau mencapai prestasi tertentu.¹¹⁸

Latihan ini menanamkan nilai disiplin dan keteraturan dalam diri anak-anak, yang akan membantu mereka dalam kegiatan akademik serta kehidupan di luar sekolah. Anak-anak juga belajar untuk menghadapi dan menyelesaikan tantangan, seperti menampilkan hasil latihan di depan penonton atau bekerja keras untuk memenangkan pertandingan. Kebiasaan baik ini sangat penting untuk membangun fondasi sikap tanggung jawab dan kemampuan mengelola diri yang akan sangat berguna bagi mereka di masa depan.

6. Mengenalkan Berbagai Minat dan Bakat

Salah satu tujuan utama program ekstrakurikuler di SD adalah untuk memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi berbagai minat dan bakat yang mungkin belum mereka sadari. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, mereka diperkenalkan pada beragam aktivitas yang melibatkan seni, olahraga, teknologi, atau keterampilan sosial lainnya.

Sebagai contoh, anak yang mengikuti klub menulis kreatif bisa mengembangkan keterampilan menulis dan mendapatkan apresiasi atas kreativitas mereka, sementara anak-anak yang tertarik pada ilmu pengetahuan dapat bergabung dalam kegiatan sains untuk bereksperimen dan menemukan hal-hal baru. Hal ini penting karena mereka bisa mengenali minat pribadi sejak dini, yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan diri lebih lanjut saat mereka tumbuh dewasa.

7. Mengajarkan Kepedulian Sosial dan Lingkungan

¹¹⁸ Septiana Intan Pratiwi, *et. al.*, "Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa sd," dalam *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2020, hal. 62.

Program ekstrakurikuler di SD juga bertujuan untuk menanamkan rasa kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sejak usia dini. Kegiatan seperti penanaman pohon, membersihkan lingkungan, atau partisipasi dalam kegiatan amal mengajarkan anak-anak pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam serta membantu sesama yang membutuhkan.¹¹⁹

Mereka belajar bahwa setiap tindakan positif yang mereka lakukan dapat memberikan dampak yang besar bagi lingkungan sekitar. Nilai-nilai ini membentuk mereka menjadi individu yang peduli, empati, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan komunitas di mana mereka tinggal. Selain itu, kegiatan seperti ini juga dapat menumbuhkan rasa bangga dan kepuasan karena telah berkontribusi secara positif, menjadikan mereka lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan berkomitmen untuk menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai masalah sosial dan lingkungan.

Secara keseluruhan, program ekstrakurikuler di SD memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak secara holistik. Program-program ini memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan kreativitas, karakter, keterampilan sosial, dan rasa tanggung jawab, serta memberikan pengalaman belajar yang kaya dan beragam di luar ruang kelas. Dengan mengikuti kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar berbagai keterampilan yang berguna untuk kehidupan mereka di masa depan, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, dan berkarakter baik, siap menghadapi dunia yang penuh dengan tantangan. Program ekstrakurikuler pada akhirnya memberikan fondasi yang kuat bagi anak-anak untuk berkembang secara menyeluruh, menjadi individu yang seimbang secara akademik, sosial, dan emosional.

C. Karakteristik Program Ekstrakurikuler yang Efektif

Karakteristik program ekstrakurikuler yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan siswa. Program yang dirancang dengan baik akan mendukung pengembangan minat, bakat, serta keterampilan sosial siswa di luar kegiatan akademik. Berdasarkan pandangan dari berbagai

¹¹⁹ Rizal Abdul Aziz, dan Vita Fitriatul Ulya, "Internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah," dalam *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 12 No. 2 Tahun 2022, hal. 171.

akademisi, berikut adalah beberapa karakteristik utama yang menjadikan program ekstrakurikuler efektif:¹²⁰

1. Berorientasi pada Kebutuhan Siswa
Program ekstrakurikuler yang efektif harus disesuaikan dengan minat, bakat, dan kebutuhan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan potensi dan latar belakang siswa akan memberikan manfaat yang optimal dalam mendukung pengembangan diri mereka. Dengan memperhatikan kebutuhan individu siswa, program ini dapat membantu mereka berkembang secara maksimal dalam berbagai aspek kehidupan, baik akademik maupun non-akademik.
2. Dirancang Secara Sistematis dan Terencana
Program ekstrakurikuler harus memiliki perencanaan yang jelas dan terstruktur, termasuk tujuan, strategi pelaksanaan, dan evaluasi yang terukur. Perencanaan yang sistematis memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan baik, terorganisir, dan mampu mencapai hasil yang diinginkan. Evaluasi yang tepat juga penting untuk menilai pencapaian tujuan dan perbaikan yang perlu dilakukan di masa depan, sehingga keberlanjutan dan efektivitas program dapat terjaga.
3. Melibatkan Partisipasi Aktif Siswa
Keberhasilan program ekstrakurikuler sangat bergantung pada partisipasi aktif siswa dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara langsung, mereka akan merasa memiliki dan bertanggung jawab atas kegiatan tersebut. Hal ini akan meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi lebih baik, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerja sama.
4. Didukung oleh Fasilitas dan Pembimbing yang Kompeten
Fasilitas yang memadai dan dukungan pembimbing yang kompeten sangat penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan program ekstrakurikuler. Fasilitas yang baik, seperti ruang latihan dan peralatan yang sesuai, serta pembimbing yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidangnya, akan meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa. Pembimbing yang kompeten juga dapat memberikan arahan yang tepat untuk mencapai tujuan kegiatan.
5. Berorientasi pada Pengembangan Nilai-Nilai Positif
Program ekstrakurikuler yang efektif harus mampu menanamkan nilai-nilai positif, seperti kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab,

¹²⁰ Murfiah Dewi Wulandari, "Pengelolaan pembelajaran berorientasi literasi numerasi di Sekolah Dasar dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler," dalam *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2021, hal. 116.

dan rasa hormat kepada sesama. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter yang kuat melalui kegiatan ekstrakurikuler akan membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi tantangan kehidupan dengan sikap yang positif dan produktif.

Program ekstrakurikuler yang efektif harus disesuaikan dengan minat, bakat, dan kebutuhan siswa agar dapat memberikan manfaat optimal dalam pengembangan diri mereka. Perencanaan yang sistematis dan terstruktur sangat penting untuk memastikan kegiatan berjalan dengan terorganisir dan mencapai tujuan yang diinginkan. Keterlibatan aktif siswa dalam proses perencanaan dan pelaksanaan juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program, karena hal ini meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab. Dukungan fasilitas yang memadai dan pembimbing yang kompeten juga merupakan faktor kunci, karena keduanya membantu siswa memperoleh pengalaman yang lebih optimal. Selain itu, program ekstrakurikuler harus menanamkan nilai-nilai positif seperti kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab yang akan membentuk karakter siswa. Dengan mengintegrasikan semua elemen tersebut, program ekstrakurikuler dapat memberikan dampak yang besar dalam pembentukan karakter dan keterampilan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan.

Program ekstrakurikuler yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan siswa secara menyeluruh. Berikut adalah ciri-ciri dari program ekstrakurikuler yang berhasil:¹²¹

1. Sesuai dengan Kebutuhan dan Potensi Siswa

Program ekstrakurikuler yang efektif harus disesuaikan dengan minat dan bakat siswa, karena hal ini akan membuat mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi. Ketika program dirancang dengan mempertimbangkan keinginan dan potensi masing-masing siswa, mereka akan lebih antusias untuk berpartisipasi dan mengembangkan diri. Pendekatan ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan dan minat yang tidak sepenuhnya tercakup dalam kurikulum formal, sehingga mereka mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi dan menambah pengetahuan serta keterampilan yang lebih luas. Hal ini akan mengoptimalkan pengalaman belajar siswa

¹²¹ Yul Kamra, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan yang Religius di Smp N 13 Kota Bengkulu. *Disetasi*. IAIN Bengkulu, 2019, hal. 42.

secara keseluruhan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik mereka.

2. Memiliki Perencanaan yang Terstruktur

Perencanaan yang sistematis dan terstruktur merupakan elemen krusial dalam keberhasilan program ekstrakurikuler. Program yang dirancang dengan tujuan yang jelas dan langkah-langkah pelaksanaan yang terperinci akan memastikan kegiatan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan perencanaan yang matang, pengelola dapat menentukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan, serta cara untuk menilai keberhasilan setiap kegiatan. Selain itu, perencanaan yang terstruktur memudahkan para pembimbing dalam mengatur kegiatan dan menghindari kendala yang tidak diinginkan. Evaluasi yang terencana juga memungkinkan pengelola program untuk melihat perkembangan siswa dan melakukan perbaikan bila diperlukan.¹²²

3. Melibatkan Siswa Secara Aktif

Salah satu aspek penting dari program ekstrakurikuler yang sukses adalah tingkat keterlibatan siswa dalam setiap tahap kegiatan. Ketika siswa dilibatkan dalam merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan program, mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap kesuksesan kegiatan tersebut. Keterlibatan ini bukan hanya meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok, komunikasi yang efektif, dan pengambilan keputusan yang bijaksana. Dengan melibatkan siswa secara aktif, program ekstrakurikuler juga dapat membantu mereka belajar tentang kepemimpinan, pengelolaan waktu, dan penyelesaian masalah, yang akan berguna dalam kehidupan mereka di luar sekolah.

4. Tersedia Fasilitas dan Pembimbing yang Berkualitas

Keberhasilan program ekstrakurikuler sangat bergantung pada kualitas fasilitas yang tersedia dan kompetensi para pembimbing. Fasilitas yang lengkap dan memadai, seperti ruang yang nyaman, alat yang dibutuhkan, serta sarana yang mendukung, akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan menyenangkan bagi siswa. Begitu juga, pembimbing yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang mendalam di bidangnya dapat memberikan

¹²² Salam, Rudi Salam. Widya Monica Sari, dan Febryan Djustin Arya Raharja. "Ekstrakurikuler Upaya Penambahan Program Ekstrakurikuler Baru Untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2023/2024 Pada Kelas Program Khusus Di Smp Muhammadiyah 1 Sukoharjo," dalam *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2024, hal. 20-24.

bimbingan yang lebih efektif, mengarahkan siswa dengan tepat, dan menginspirasi mereka untuk mencapai potensi terbaik. Pembimbing yang berkualitas juga mampu memberikan umpan balik yang konstruktif dan memotivasi siswa untuk terus berkembang, sehingga program ekstrakurikuler dapat berjalan dengan maksimal.¹²³

5. Berorientasi pada Penguatan Nilai-Nilai Positif

Program ekstrakurikuler tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis atau pengetahuan siswa, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai positif yang akan membentuk karakter siswa. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam setiap kegiatan, program ekstrakurikuler membantu siswa mengembangkan sikap yang baik dan memperkuat karakter mereka. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan pribadi siswa, tetapi juga bagi kehidupan sosial mereka di masyarakat dan masa depan mereka di dunia kerja.

6. Menerapkan Evaluasi Secara Terus-Menerus

Evaluasi yang terus-menerus dan berkala sangat penting dalam memastikan bahwa program ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuannya. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai keberhasilan program, tetapi juga untuk mengetahui area yang perlu perbaikan dan pengembangan. Dengan melakukan evaluasi secara teratur, pengelola dapat mengetahui apakah kegiatan tersebut efektif dalam memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa. Umpan balik dari siswa dan pembimbing juga sangat berguna untuk meningkatkan kualitas program, sehingga setiap kegiatan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

7. Mendukung Pengembangan Holistik

Program ekstrakurikuler yang efektif harus mendukung pengembangan siswa secara holistik, mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan fisik mereka. Pengembangan yang menyeluruh ini akan membantu siswa menyeimbangkan pencapaian akademik dengan keterampilan hidup yang lebih luas, sehingga mereka tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dalam masyarakat dan dunia profesional. Program yang mendukung

¹²³ Yuliana Nuru Islami, *et. al.*, "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al Qur'an di SD Negeri Balowerti 2 Kota Kediri," dalam *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2023, hal. 164.

perkembangan holistik membantu siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan hidup, meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan, dan mempersiapkan mereka untuk sukses di berbagai aspek kehidupan, baik di dunia pendidikan maupun dunia kerja.

Program ekstrakurikuler yang efektif memiliki berbagai elemen penting yang saling mendukung untuk mencapai hasil yang optimal bagi perkembangan siswa. Program yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka, sementara perencanaan yang terstruktur memastikan kegiatan berjalan dengan baik dan teratur. Keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap kegiatan memperkuat rasa tanggung jawab dan keterampilan sosial mereka. Dukungan fasilitas yang memadai dan pembimbing yang kompeten akan meningkatkan kualitas pengalaman belajar. Selain itu, program ekstrakurikuler yang baik harus menanamkan nilai-nilai positif, menerapkan evaluasi yang berkelanjutan, dan mendukung perkembangan holistik siswa, mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan fisik. Dengan mengintegrasikan semua elemen ini, program ekstrakurikuler tidak hanya memperkaya pencapaian akademik siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan dan dunia kerja di masa depan.

Program ekstrakurikuler yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pendidikan formal, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan siswa secara menyeluruh. Berikut adalah ciri-ciri dari program ekstrakurikuler yang berhasil:¹²⁴

1. Sesuai dengan Kebutuhan dan Potensi Siswa

Program ekstrakurikuler yang efektif harus didesain untuk memenuhi kebutuhan dan potensi setiap siswa. Dengan memahami minat, bakat, serta latar belakang siswa, kegiatan ekstrakurikuler dapat dirancang untuk memberikan pengalaman yang sesuai dan bermanfaat. Siswa yang terlibat dalam program yang relevan dengan kecenderungannya lebih cenderung termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan atau potensi yang tidak sepenuhnya tercakup dalam pembelajaran formal. Selain itu, pendekatan ini membuat siswa merasa dihargai, karena mereka dapat mengekspresikan diri mereka lebih bebas dan berkembang sesuai dengan keinginan pribadi mereka, yang tentunya

¹²⁴ Budiman Arip, and Riki Nasrullah, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sumedang," dalam *Literat-Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2022, hal. 64.

akan berdampak pada tingkat keterlibatan mereka secara keseluruhan.¹²⁵

2. Memiliki Perencanaan yang Terstruktur

Perencanaan yang sistematis dan terstruktur sangat penting untuk keberhasilan program ekstrakurikuler. Program yang baik dimulai dengan penetapan tujuan yang jelas, yang menjadi acuan bagi setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan strategi pelaksanaan yang matang dan terorganisir, semua pihak yang terlibat, baik siswa, pembimbing, maupun pihak sekolah, memiliki panduan yang jelas dalam menjalankan program. Selain itu, metode evaluasi yang terukur juga perlu diterapkan untuk menilai sejauh mana tujuan tersebut tercapai. Perencanaan yang terstruktur memberikan kerangka kerja yang jelas, sehingga program tidak berjalan asal-asalan dan selalu dapat dipertanggungjawabkan.

3. Melibatkan Siswa Secara Aktif

Keterlibatan siswa dalam merencanakan dan melaksanakan program ekstrakurikuler menjadi salah satu kunci keberhasilan. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan, mereka merasa dihargai dan memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan program tersebut. Dengan cara ini, mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi bagian integral dalam setiap tahapan kegiatan. Keterlibatan aktif siswa juga mendukung pengembangan keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, dengan turut serta dalam proses perencanaan, siswa akan lebih termotivasi dan memiliki rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap kegiatan yang diikuti.

4. Tersedia Fasilitas dan Pembimbing yang Berkualitas

Keberhasilan program ekstrakurikuler juga sangat bergantung pada dukungan fasilitas dan pembimbing yang berkualitas. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kegiatan yang nyaman, peralatan yang dibutuhkan, serta sarana lain yang mendukung, akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pembimbing yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam bidangnya dapat memberikan bimbingan yang efektif, serta mendampingi siswa untuk berkembang dengan cara yang tepat. Pembimbing yang kompeten akan mampu memberikan arahan yang jelas, mendukung siswa dalam pencapaian tujuan kegiatan, dan

¹²⁵ Ariani Rosadi, "Pola Komunikasi Edukatif Antara Guru Dengan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wera Kabupaten Bima," dalam *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2017, hal. 28.

membantu menyelesaikan masalah yang muncul selama pelaksanaan program.¹²⁶

5. Berorientasi pada Penguatan Nilai-Nilai Positif
Program ekstrakurikuler yang efektif tidak hanya berfokus pada keterampilan praktis, tetapi juga pada pembentukan karakter. Nilai-nilai positif seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, dan rasa saling menghargai perlu ditanamkan dalam setiap kegiatan. Nilai-nilai ini akan membekali siswa dengan keterampilan hidup yang penting, yang akan sangat berguna ketika mereka menghadapi tantangan di masyarakat dan dunia kerja. Selain itu, nilai-nilai positif tersebut membantu siswa untuk menjadi individu yang lebih baik dan lebih berkontribusi pada komunitas mereka, memperkuat rasa persatuan, dan menciptakan suasana yang harmonis di sekolah.
6. Menerapkan Evaluasi Secara Terus-Menerus
Evaluasi yang dilakukan secara berkala dan terus-menerus sangat penting untuk memastikan bahwa program ekstrakurikuler berjalan sesuai rencana dan memberikan hasil yang diinginkan. Dengan evaluasi yang tepat, pihak penyelenggara dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan program, serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi juga memungkinkan untuk mengukur dampak kegiatan terhadap perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional. Selain itu, melalui evaluasi, dapat ditemukan inovasi atau perubahan yang perlu dilakukan agar program tetap relevan dan bermanfaat bagi siswa.
7. Mendukung Pengembangan Holistik
Program ekstrakurikuler yang baik harus mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, dan fisik. Program yang holistik tidak hanya mengembangkan aspek akademik, tetapi juga membantu siswa untuk tumbuh dalam aspek kehidupan lainnya, seperti keterampilan sosial, pengelolaan emosi, dan kebugaran fisik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler menjadi pelengkap yang sangat berharga bagi pendidikan formal, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan diri mereka secara seimbang. Program ini juga membantu siswa untuk menyeimbangkan pencapaian akademik

¹²⁶ Ghina Putri Rusmayadi, Sholih, dan Mochamad Ganiadi, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Bakat Siswa di SD Muhammadiyah 33 Kademangan," dalam *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2024, hal. 409.

dengan pengembangan keterampilan hidup lainnya, yang akan sangat berguna bagi masa depan mereka.¹²⁷

Program ekstrakurikuler yang efektif harus disusun dengan cermat, mengutamakan kesesuaian dengan kebutuhan dan potensi siswa. Program yang baik harus memiliki perencanaan yang terstruktur, melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap, serta didukung oleh fasilitas dan pembimbing yang berkualitas. Selain itu, penting bagi program untuk berorientasi pada penguatan nilai-nilai positif yang akan membentuk karakter siswa, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerja sama. Evaluasi yang berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak yang positif. Program ekstrakurikuler yang ideal mendukung pengembangan holistik siswa, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam aspek sosial, emosional, dan fisik. Dengan memenuhi karakteristik-karakteristik ini, program ekstrakurikuler dapat membantu siswa untuk mengembangkan diri secara menyeluruh dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

D. Program Ekstrakurikuler yang Efektif pada Jenjang Sekolah Dasar

Program ekstrakurikuler merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan, terutama di jenjang Sekolah Dasar (SD). Usia anak-anak SD adalah masa krusial untuk membangun fondasi karakter, menggali potensi, dan memperkenalkan mereka pada berbagai aspek kehidupan.¹²⁸ Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar di luar kelas, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, fisik, emosional, dan intelektual mereka.

Keberhasilan program ekstrakurikuler di tingkat SD sangat bergantung pada relevansi kegiatan dengan minat dan kebutuhan siswa, keterlibatan aktif pihak sekolah dan orang tua, serta keberadaan pembimbing yang kompeten. Oleh karena itu, penting untuk memilih dan merancang jenis kegiatan ekstrakurikuler yang efektif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan holistik siswa.

1. Seni dan Kreativitas

Kegiatan seni memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi imajinasi dan kemampuan kreatif mereka. Pada masa

¹²⁷ Anggi Setia Lengkana, dan N. Siti Nuraeni Sofa, "Kebijakan pendidikan jasmani dalam Pendidikan," dalam *Jurnal Olahraga*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2017, hal. 1.

¹²⁸ Akhmad Olih Solihin, "Tingkat Keterampilan Siswa pada Ekstrakurikuler Futsal Tingkat Sekolah Dasar," dalam *Journal of Physical and Outdoor Education*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2020, hal. 239.

ini, siswa SD sedang berada dalam fase perkembangan motorik halus dan kreativitas yang pesat. Seni tidak hanya menjadi medium ekspresi, tetapi juga sarana pembentukan karakter, melatih kesabaran, dan membangun rasa percaya diri.¹²⁹

a. Menggambar atau Melukis

Kegiatan menggambar memungkinkan siswa menyalurkan perasaan, ide, dan kreativitas mereka melalui media visual. Proses ini melibatkan penggunaan alat seperti pensil warna, crayon, atau cat air, yang sekaligus melatih koordinasi tangan dan mata. Selain itu, menggambar juga membantu siswa meningkatkan konsentrasi, ketelitian, dan pemecahan masalah, misalnya saat memilih warna yang tepat atau menentukan komposisi gambar.

b. Seni Musik

Melalui seni musik, siswa belajar memahami harmoni, ritme, dan dinamika dalam sebuah komposisi. Kegiatan seperti memainkan alat musik sederhana atau bernyanyi dalam kelompok paduan suara melatih keterampilan motorik, pendengaran, dan kerja sama. Musik juga dikenal mampu menenangkan pikiran, sehingga membantu siswa mengurangi stres atau kebosanan dari kegiatan akademik.

c. Tari Tradisional atau Modern

Kegiatan menari mengajarkan siswa untuk mengenal nilai budaya, baik dari tarian tradisional maupun modern. Tarian tradisional melatih siswa untuk memahami warisan budaya lokal, sedangkan tarian modern memberikan kebebasan berekspresi yang lebih luas. Selain melatih tubuh menjadi lebih lentur dan sehat, kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri, terutama saat tampil di depan publik.

d. Kerajinan Tangan

Membuat prakarya, seperti melipat kertas menjadi origami atau merakit benda dari bahan daur ulang, melibatkan kombinasi kreativitas dan keterampilan praktis. Kerajinan tangan membantu siswa mengembangkan ketelitian, melatih kesabaran, serta mendorong kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini juga

¹²⁹ Dedy Setyawan, Kanzul Fikri, dan Sena Radya Iswara Samino, "Pendampingan Dalam Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Suling Bambu Sebagai Upaya Mengenalkan Alat Musik Daerah Setempat Di Sd Inpres Rutosoro," dalam *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2020, hal. 79.

dapat menjadi langkah awal dalam mengenalkan siswa pada konsep wirausaha melalui hasil karya yang memiliki nilai jual.

2. Olahraga dan Kesehatan

Olahraga menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kesehatan fisik dan mental siswa. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat fisik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti sportivitas, disiplin, dan kerja sama.¹³⁰

a. Sepak Bola atau Futsal

Kegiatan ini melibatkan banyak siswa dalam sebuah tim, sehingga mendorong kerja sama, komunikasi, dan semangat kompetitif yang sehat. Selain itu, permainan sepak bola juga membantu meningkatkan koordinasi motorik kasar, daya tahan fisik, dan keterampilan strategis siswa.

b. Senam

Senam menjadi kegiatan yang menyenangkan karena sering kali dilakukan dengan iringan musik. Selain membantu melatih kelenturan tubuh dan keseimbangan, senam juga dapat menjadi sarana meningkatkan konsentrasi siswa, terutama saat mengikuti gerakan yang kompleks.

c. Bela Diri

Melalui kegiatan seperti karate, taekwondo, atau pencak silat, siswa tidak hanya diajarkan keterampilan fisik, tetapi juga nilai-nilai seperti disiplin, rasa hormat, dan tanggung jawab. Selain itu, bela diri melatih siswa untuk mengelola emosi mereka, sehingga lebih percaya diri dalam berbagai situasi.

d. Renang

Renang adalah keterampilan yang sangat bermanfaat untuk keselamatan diri. Selain memberikan manfaat fisik seperti melatih hampir semua otot tubuh, renang juga membantu siswa mengatasi rasa takut terhadap air. Kegiatan ini bisa dilakukan di kolam renang sekolah atau melalui kerja sama dengan pihak eksternal.

3. Keagamaan

Ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk memperkuat karakter siswa melalui pembelajaran nilai-nilai spiritual. Jenjang SD

¹³⁰Ernita Pasaribu, *et. al.*, "Pengaruh Program Olahraga Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, Vol. 1 No. 5 Tahun 2024, hal. 6502.

menjadi masa yang sangat penting untuk menanamkan kebiasaan positif yang berakar pada ajaran agama.¹³¹

a. Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Kegiatan ini membantu siswa untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an sejak dini. Selain membaca dengan tajwid yang benar, siswa juga diajarkan untuk menghafal ayat-ayat tertentu. Proses ini melatih daya ingat sekaligus memperkuat hubungan spiritual siswa dengan agama mereka.

b. Doa Harian

Melalui pembiasaan doa, siswa diajarkan untuk selalu bersyukur, memohon perlindungan, dan memulai setiap aktivitas dengan niat yang baik. Doa harian juga memperkuat hubungan siswa dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kegiatan Rohani

Seperti pesantren kilat atau kegiatan keagamaan lainnya, siswa diajak untuk memperdalam nilai-nilai agama melalui ceramah, diskusi, dan simulasi ibadah. Kegiatan ini juga menjadi momen untuk mempererat hubungan antarsiswa dalam suasana kebersamaan yang penuh makna.

4. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Pada era modern, pengenalan terhadap IPTEK sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi perkembangan teknologi di masa depan. Program ini dirancang untuk membangkitkan rasa ingin tahu, melatih logika berpikir, dan membangun keterampilan problem-solving.

a. Klub Sains

Eksperimen sederhana seperti membuat gunung berapi mini dari baking soda dan cuka memberikan pengalaman belajar yang menarik. Siswa diajak untuk memahami konsep-konsep ilmiah secara langsung melalui praktik, sehingga lebih mudah dipahami.

b. Koding Dasar

Melalui permainan logika atau aplikasi sederhana, siswa mulai diperkenalkan pada dasar-dasar pemrograman. Aktivitas ini

¹³¹ Hanifatul Mukarromah, dan Anita Pujiastutik, "Analysis of Student Interest in Tahfidz Qur'an Extracurricular at Elementary School," dalam *Academia Open*, Vol. 6 No. 8 Tahun 2022, hal. 10.

melatih pola pikir yang terstruktur dan mengasah kemampuan analisis siswa sejak dini.

c. Astronomi

Kegiatan ini membuka wawasan siswa tentang alam semesta. Dengan menggunakan teleskop, siswa diajak untuk mengenal benda-benda langit seperti bintang dan planet, yang dapat memupuk rasa ingin tahu mereka terhadap ilmu pengetahuan.

d. Robotik Sederhana

Merakit robot dari bahan sederhana memperkenalkan siswa pada konsep teknologi dan mekanika. Kegiatan ini juga melibatkan kreativitas dan logika, sehingga menjadi pengalaman belajar yang komprehensif.

5. Kepemimpinan dan Karakter

Ekstrakurikuler ini dirancang untuk membangun rasa percaya diri siswa, melatih kemampuan berkomunikasi, dan menanamkan nilai-nilai kepemimpinan.¹³²

a. Pramuka

Melalui Pramuka, siswa dilatih untuk mandiri, tangguh, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini mencakup latihan keterampilan hidup, seperti memasak sederhana di alam, membuat simpul tali, dan membaca peta, yang semuanya relevan untuk kehidupan sehari-hari.

b. Kelompok Pemimpin Kecil (*Student Leaders*)

Kegiatan ini memberikan pengalaman kepada siswa untuk menjadi pemimpin dalam organisasi kecil di lingkungan sekolah. Mereka belajar merancang kegiatan, mengoordinasikan teman-teman, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

6. Lingkungan dan Kebersihan

Kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada lingkungan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga alam dan kebersihan. Selain membangun kebiasaan peduli lingkungan, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk berperan aktif

¹³² Tri Wahyu Lestari, "Penerapan Nilai Karakter Sikap Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri," dalam *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*; Vol. 2 No. 1 Tahun 2022, hal. 26.

dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih di sekitar mereka.¹³³

a. Program Sekolah Hijau

Program ini melibatkan siswa dalam kegiatan seperti menanam pohon, merawat taman, atau membuat kebun sekolah. Selain memperindah lingkungan, siswa diajarkan mengenai pentingnya keberadaan tanaman bagi ekosistem. Mereka juga belajar tentang proses pertumbuhan tanaman, seperti cara menyiram dan memupuk tanaman secara benar, yang sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap alam.

b. Daur Ulang Sampah

Kegiatan ini melibatkan siswa dalam memanfaatkan kembali barang-barang yang dianggap tidak berguna, seperti membuat karya seni dari botol plastik, kardus, atau kertas bekas. Selain mengasah kreativitas, kegiatan ini juga mengajarkan siswa untuk mengurangi limbah serta memahami pentingnya konsep *reduce, reuse, recycle*.

c. Kebersihan Lingkungan

Melalui kegiatan gotong royong membersihkan ruang kelas, halaman sekolah, atau lingkungan sekitar, siswa diajarkan untuk peduli terhadap kebersihan ruang publik. Kebiasaan ini melatih siswa untuk menjaga kebersihan pribadi dan kelompok serta memperkuat nilai-nilai kerja sama dan tanggung jawab.

7. Bahasa dan Literasi

Ekstrakurikuler literasi bertujuan untuk menumbuhkan minat baca, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan memperkaya wawasan siswa. Kegiatan ini juga membantu siswa dalam berpikir kritis, mengasah daya imajinasi, serta meningkatkan kemampuan verbal dan tulisan.

a. Klub Membaca

Siswa diajak untuk membaca berbagai jenis buku cerita, dongeng, atau puisi sesuai dengan usia mereka. Setelah membaca, siswa dapat berdiskusi mengenai isi cerita, tokoh, atau pesan moral yang terdapat dalam buku tersebut. Kegiatan ini membantu meningkatkan pemahaman, membangun rasa cinta terhadap buku, serta memperkuat daya ingat siswa.

¹³³ Ocka Maharani, dan Aisyah Putri Dea Palupi, "Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 2 Suka Merindu Kab. Lahat," dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2024, hal. 233.

b. Debat Sederhana

Melalui debat ringan, siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat mereka dengan cara yang terstruktur dan logis. Selain melatih keberanian berbicara di depan umum, kegiatan ini juga mengajarkan siswa untuk mendengarkan argumen orang lain dengan penuh perhatian dan menghargai perbedaan pendapat.

c. Drama atau Bermain Peran

Dalam kegiatan ini, siswa diajak memerankan tokoh-tokoh dalam cerita yang mereka baca atau cipta sendiri. Drama membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, serta kreativitas dalam mengekspresikan emosi atau karakter tertentu.

8. Keterampilan Hidup

Keterampilan hidup (*life skills*) adalah kemampuan yang diperlukan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler di bidang ini memberikan pembelajaran yang langsung dapat diterapkan dalam kehidupan mereka, sekaligus membantu meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab.¹³⁴

a. Memasak Sederhana

Melalui kegiatan memasak, siswa diajarkan keterampilan dasar seperti mencuci bahan makanan, memotong sayur, atau membuat makanan ringan seperti sandwich. Selain melatih kemandirian, kegiatan ini juga memberikan pengalaman menyenangkan serta pemahaman tentang pentingnya pola makan sehat.

b. Menjahit atau Merajut

Kegiatan menjahit melibatkan keterampilan dasar seperti memasukkan benang ke jarum, membuat pola sederhana, atau menjahit kancing. Selain melatih kesabaran dan ketelitian, kegiatan ini juga dapat menjadi keterampilan praktis yang berguna untuk masa depan.

c. Keamanan dan Keselamatan

Melalui simulasi prosedur darurat seperti evakuasi saat bencana atau pelatihan dasar P3K (Pertolongan Pertama pada Kecelakaan), siswa diajarkan cara menjaga keselamatan diri dan orang lain. Kegiatan ini sangat penting untuk memberikan kesiapan mental dan keterampilan dasar dalam menghadapi situasi tak terduga.

Program ekstrakurikuler di tingkat Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan holistik siswa, mencakup aspek fisik, sosial, emosional, intelektual, dan spiritual. Dengan kegiatan yang

¹³⁴ Syaiful Rizal, "Meningkatkan Kecakapan Hidup Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawati," dalam *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2022, hal. 239.

beragam seperti seni, olahraga, keagamaan, ilmu pengetahuan, kepemimpinan, lingkungan, literasi, dan keterampilan hidup, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna di luar kelas formal. Setiap kegiatan dirancang untuk menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, dan cinta lingkungan, sekaligus menggali potensi dan keterampilan baru. Keberhasilan program ini bergantung pada relevansi kegiatan dengan minat siswa, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua, serta keberadaan pembimbing yang kompeten. Dengan pengelolaan yang baik, program ekstrakurikuler dapat menjadi sarana efektif untuk membangun karakter siswa dan mempersiapkan mereka menjadi individu unggul dan tangguh di masa depan.

E. Penerapan Kecerdasan Majemuk dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan diri siswa, khususnya dalam aspek non-akademik. Selain mendukung perkembangan keterampilan sosial, emosional, dan fisik, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengembangkan kecerdasan majemuk siswa. Howard Gardner, dalam teori kecerdasan majemuknya, menyatakan bahwa setiap individu memiliki berbagai bentuk kecerdasan yang berbeda, seperti kecerdasan linguistik, logis-matematis, musikal, kinestetik, spasial, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis.¹³⁵ Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler, dengan beragam jenisnya, dapat menjadi wadah yang tepat untuk mengasah berbagai kecerdasan ini. Dengan pemahaman ini, sekolah dapat merancang dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih variatif dan relevan, untuk mendorong perkembangan potensi diri siswa secara maksimal.

1. Kecerdasan Linguistik dan Ekstrakurikuler

Kecerdasan linguistik melibatkan kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa secara efektif, baik dalam berbicara, menulis, maupun memahami bahasa. Ekstrakurikuler yang dapat mendukung perkembangan kecerdasan linguistik ini antara lain kegiatan debat, drama, jurnalistik, dan klub baca.¹³⁶ Melalui kegiatan debat, siswa dilatih untuk mengasah kemampuan berbahasa, berargumen, dan

¹³⁵ Kuliayatun, "Implementasi Multiple Intelligences dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kota Metro," dalam *Jurnal PTK dan Pendidikan*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2020, hal. 19.

¹³⁶ Noor Mas'udah, Ahmad Shofiyuddin Ichsan, dan Mujawazah Mujawazah, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler English Club dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa MIN 2 Sleman," dalam *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2020, hal. 65.

berkomunikasi secara efektif. Kegiatan drama juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan ekspresi verbal dan non-verbal serta kemampuan menulis naskah dan memahami teks. Klub baca, di sisi lain, dapat memperkaya kosa kata dan kemampuan membaca kritis siswa, yang pada akhirnya membantu meningkatkan kecerdasan linguistik mereka.

2. Kecerdasan Logis-Matematis dan Ekstrakurikuler

Kecerdasan logis-matematis berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berpikir secara logis, sistematis, dan memahami konsep-konsep matematika. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengasah kecerdasan ini antara lain klub matematika, cerdas cermat, atau lomba sains. Dalam klub matematika, siswa dapat diajak untuk memecahkan soal-soal yang menantang, serta berlatih menerapkan rumus dan strategi matematika dalam konteks yang lebih praktis. Cerdas cermat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkompetisi dengan cara yang merangsang kemampuan berpikir cepat dan akurat, sementara lomba sains menantang siswa untuk berpikir kritis dan menemukan solusi terhadap masalah-masalah ilmiah.

3. Kecerdasan Musikal dan Ekstrakurikuler

Kecerdasan musikal melibatkan kemampuan untuk mengenali, menilai, dan menciptakan pola-pola musik. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung kecerdasan musikal meliputi paduan suara, orkestra, dan band sekolah. Dalam paduan suara, siswa dilatih untuk mendengarkan, memahami, dan mengkoordinasikan suara dalam harmonisasi musik. Sementara itu, orkestra dan band memberikan siswa kesempatan untuk berkolaborasi dalam menciptakan musik bersama, yang tidak hanya mengasah keterampilan teknis dalam bermain alat musik tetapi juga kemampuan untuk bekerja dalam tim. Semua kegiatan ini membantu siswa mengembangkan kecerdasan musikal mereka.

4. Kecerdasan Kinestetik dan Ekstrakurikuler

Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan mengendalikan gerakan tubuh dan melaksanakan tugas yang melibatkan keterampilan fisik.¹³⁷ Ekstrakurikuler yang mendukung kecerdasan kinestetik antara lain olahraga, tari, atau kegiatan seni bela diri. Dalam olahraga, siswa belajar mengembangkan koordinasi motorik, keterampilan

¹³⁷ Shila Anesh Sundari, "Pengaruh Keaktifan dalam Kepramukaan terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD di Gugus Sugarda," *BASIC EDUCATION*, Vol. 4 No. 4 Tahun 2015, hal. 27.

fisik, serta disiplin.¹³⁸ Kegiatan tari mengajarkan siswa untuk mengontrol gerakan tubuh, mengikuti ritme, dan berkreasi dengan tubuh mereka. Seni bela diri, selain mengasah keterampilan fisik, juga mengajarkan siswa tentang pengendalian diri dan pengembangan mental yang kuat.

5. Kecerdasan Spasial dan Ekstrakurikuler

Kecerdasan spasial melibatkan kemampuan untuk memahami ruang dan bentuk serta mampu berpikir dalam gambar dan visualisasi. Ekstrakurikuler yang mendukung kecerdasan ini antara lain seni rupa, desain grafis, dan arsitektur. Melalui kegiatan seni rupa, siswa dilatih untuk mengenali bentuk, warna, dan perspektif, serta mengekspresikan ide-ide kreatif mereka dalam bentuk visual. Desain grafis dan arsitektur memberikan siswa kesempatan untuk bekerja dengan alat desain, serta berpikir tentang bagaimana menciptakan struktur yang estetik dan fungsional.

6. Kecerdasan Interpersonal dan Ekstrakurikuler

Kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Ekstrakurikuler yang mendukung kecerdasan ini antara lain kegiatan organisasi, kepemimpinan, dan layanan masyarakat. Dalam kegiatan organisasi dan kepemimpinan, siswa belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik, mengelola tim, serta memotivasi orang lain. Layanan masyarakat memberikan siswa kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat dan mengembangkan empati serta keterampilan sosial mereka.

7. Kecerdasan Intrapersonal dan Ekstrakurikuler:

Kecerdasan intrapersonal melibatkan kemampuan untuk memahami diri sendiri dan mengelola emosi. Ekstrakurikuler yang mendukung kecerdasan ini antara lain klub meditasi, konseling, atau kegiatan refleksi diri. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk lebih mengenal diri mereka sendiri, menggali potensi dan kekuatan internal mereka, serta belajar bagaimana mengelola perasaan dan emosi dengan cara yang positif.¹³⁹

¹³⁸ Donny Khoirul Azis, dan Ummul Musyayadah, "Implementasi Kecerdasan Kinestetik Pada Kegiatan Ektraskurikuler Bola Voli," dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2019, hal. 152.

¹³⁹ Devy Eka Angelica, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Korps Muballigh Muda Muhammadiyah (KM3) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik

8. Kecerdasan Naturalis dan Ekstrakurikuler

Kecerdasan naturalis berhubungan dengan kemampuan untuk mengenali, mengklasifikasikan, dan berinteraksi dengan alam serta makhluk hidup. Kegiatan ekstrakurikuler seperti klub pecinta alam, kebun sekolah, atau kegiatan penelitian ilmiah dapat membantu mengembangkan kecerdasan naturalis siswa. Dalam kegiatan ini, siswa dapat belajar tentang pentingnya pelestarian alam, memelihara lingkungan, serta mengembangkan kepedulian terhadap keberagaman hayati.

Integrasi kecerdasan majemuk dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh. Kegiatan ekstrakurikuler yang beragam tidak hanya memberikan pengalaman praktis dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga mendukung perkembangan kecerdasan yang lebih kompleks, sesuai dengan minat dan bakat masing-masing siswa. Setiap jenis kecerdasan – baik linguistik, logis-matematis, musikal, kinestetik, spasial, interpersonal, intrapersonal, maupun naturalis – dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran formal.

Dengan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan potensi siswa secara lebih seimbang. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang sangat penting, seperti komunikasi, kerjasama, dan empati. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga mampu beradaptasi dengan baik dalam kehidupan sosial yang semakin kompleks.

Lebih dari itu, melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa juga belajar untuk lebih mandiri, percaya diri, dan tanggap terhadap berbagai situasi dan tantangan. Mereka didorong untuk bekerja dalam tim, mengelola waktu, serta menemukan solusi terhadap masalah yang mereka hadapi, yang merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam dunia profesional di masa depan. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya pelengkap dari pendidikan formal, tetapi sarana penting dalam membentuk individu yang lebih utuh, siap menghadapi tantangan global, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

F. Faktor-faktor Keberhasilan Program Ekstrakurikuler

Keberhasilan program ekstrakurikuler tidak hanya bergantung pada pelaksanaan kegiatan yang terorganisir dengan baik, tetapi juga pada berbagai faktor yang saling mendukung dan mempengaruhi.¹⁴⁰ Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan secara holistik agar program ekstrakurikuler dapat berjalan dengan maksimal, memberikan manfaat yang besar bagi siswa, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut adalah penjelasan lebih mendalam mengenai faktor-faktor kunci yang berperan dalam kesuksesan program ekstrakurikuler:

1. Keterlibatan Peserta

Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan program. Siswa yang terlibat penuh dalam kegiatan ini akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh, termasuk dalam aspek sosial, emosional, dan akademik. Keterlibatan siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan interpersonal seperti komunikasi dan kerja sama, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan kemampuan mengelola waktu. Ketika siswa merasa dihargai dan terlibat dalam kegiatan yang mereka pilih, mereka lebih termotivasi untuk terus berpartisipasi dan berkontribusi dalam keberhasilan program tersebut. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang mendukung dan menarik bagi siswa untuk terlibat aktif menjadi hal yang sangat penting.

2. Perencanaan Program yang Matang

Perencanaan yang matang dan sistematis adalah dasar dari setiap program ekstrakurikuler yang sukses. Tanpa perencanaan yang jelas, tujuan dan harapan dari kegiatan ekstrakurikuler tidak akan terukur dengan baik. Setiap program ekstrakurikuler harus memiliki tujuan yang terdefinisi dengan jelas, yang sejalan dengan visi dan misi sekolah. Selain itu, perencanaan yang baik harus mencakup metode pelaksanaan yang efektif, penjadwalan yang tepat, serta sistem evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan. Program yang direncanakan dengan baik akan lebih mudah untuk dilaksanakan dengan hasil yang optimal, karena setiap aspek kegiatan sudah dipersiapkan dengan cermat.¹⁴¹

¹⁴⁰ Qiqi Yulianti Zakiyah, dan Ipit Saripatul Munawaroh, "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah," dalam *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2018, hal. 13.

¹⁴¹ Erni Munastiwi, "Manajemen ekstrakurikuler pendidikan anak usia dini (PAUD)," dalam *Manageria: jurnal manajemen pendidikan islam*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2018, hal. 369.

3. Kualitas Pembimbing atau Pelatih

Pembimbing atau pelatih yang berkualitas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan program ekstrakurikuler. Seorang pembimbing yang kompeten tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang memadai, tetapi juga kemampuan pedagogis yang diperlukan untuk menciptakan suasana yang mendukung dan interaktif. Pembimbing yang dapat mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan secara jelas serta dapat memahami kebutuhan dan potensi siswa, akan lebih efektif dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan diri mereka. Keterampilan dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa juga sangat penting agar mereka merasa nyaman dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai adalah faktor yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan program ekstrakurikuler. Fasilitas yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan kegiatan akan mempermudah siswa dalam menjalani aktivitas ekstrakurikuler. Fasilitas yang dimaksud tidak hanya ruang latihan yang cukup, tetapi juga peralatan yang lengkap dan bahan pendukung yang diperlukan. Misalnya, dalam kegiatan olahraga, ketersediaan lapangan yang memadai dan peralatan olahraga yang lengkap akan memungkinkan siswa untuk berlatih dengan optimal. Tanpa sarana yang memadai, pelaksanaan kegiatan akan terhambat, dan kualitas program akan menurun. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk menyediakan fasilitas yang mendukung berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada.

5. Peran Sekolah dalam Penyediaan Waktu dan Kebijakan Dukungan

dari sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program ekstrakurikuler. Kebijakan yang mendukung, seperti memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, akan sangat membantu kelancaran pelaksanaan program. Selain itu, kebijakan mengenai anggaran juga sangat penting untuk memastikan bahwa program ekstrakurikuler dapat dijalankan dengan baik, misalnya untuk pengadaan fasilitas, pelatih, atau perlengkapan kegiatan. Sekolah yang memberikan dukungan administratif, menyediakan ruang yang cukup untuk kegiatan ekstrakurikuler, dan memastikan bahwa waktu yang tersedia tidak bertabrakan dengan jadwal kegiatan akademik, akan menciptakan

lingkungan yang kondusif untuk keberhasilan program ekstrakurikuler.¹⁴²

6. Dukungan Orang Tua

Peran orang tua dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler sangat signifikan terhadap keberhasilan program tersebut. Orang tua yang terlibat aktif dalam kegiatan anak-anak mereka, baik secara moral maupun material, akan memberikan dorongan tambahan yang sangat diperlukan. Dukungan moral, seperti memberikan semangat dan perhatian terhadap perkembangan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler, akan membuat siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi. Sementara itu, dukungan material seperti membantu kebutuhan perlengkapan atau biaya kegiatan juga tidak kalah penting. Orang tua yang terlibat dalam kegiatan ini dapat membantu menciptakan atmosfer yang positif di rumah, yang mendukung keberlanjutan dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

7. Evaluasi dan Peningkatan Program

Evaluasi yang dilakukan secara berkala sangat penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan program tercapai. Proses evaluasi ini membantu pihak sekolah untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler, serta memberikan informasi yang berguna untuk melakukan perbaikan di masa depan. Dengan evaluasi yang terus-menerus, program dapat disesuaikan dan dikembangkan agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan tujuan sekolah. Evaluasi yang baik juga akan memastikan bahwa program ekstrakurikuler tidak hanya efektif dalam jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan dan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan siswa.

Dengan mengelola dan memperhatikan faktor-faktor ini secara terintegrasi, keberhasilan program ekstrakurikuler akan lebih terjamin. Program yang didukung oleh keterlibatan siswa yang aktif, perencanaan yang matang, pembimbing yang berkualitas, fasilitas yang memadai, kebijakan sekolah yang mendukung, serta dukungan orang tua yang kuat, akan memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan siswa baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

¹⁴² Fani Oktavianti, "Manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler," dalam *Joyful Learning Journal*, Vol. 8 No. 4 Tahun 2019, hal. 184.

G. Studi Kasus dan Praktik Terbaik

Komunikasi efektif sangat penting dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, organisasi, dan hubungan masyarakat. Berikut ini adalah pandangan beberapa akademisi mengenai studi kasus dan praktik terbaik untuk menciptakan komunikasi yang optimal.¹⁴³

1. Studi Kasus di Sekolah: Pentingnya Komunikasi Dua Arah

Di sebuah sekolah dasar di Jawa Barat, partisipasi orang tua berhasil ditingkatkan melalui penerapan komunikasi dua arah secara aktif. Sekolah secara rutin mengadakan pertemuan bulanan dengan orang tua, di mana guru memberikan laporan perkembangan siswa, sementara orang tua menyampaikan aspirasi mereka. Dialog yang terbuka ini menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan saling mendukung antara sekolah dan keluarga.

2. Praktik Terbaik dalam Organisasi

Sebuah perusahaan di Jakarta mengimplementasikan platform komunikasi berbasis aplikasi, seperti Slack dan Zoom, untuk memfasilitasi komunikasi lintas tim. Teknologi ini tidak hanya mempercepat penyampaian informasi, tetapi juga memastikan transparansi dan kolaborasi yang lebih baik dalam organisasi.

3. Studi Kasus di Pemerintahan

Pemerintah daerah di Yogyakarta menerapkan program keterbukaan informasi publik dengan sistem layanan informasi digital. Pemerintah setempat menyediakan akses data yang mudah bagi masyarakat, seperti anggaran, program pembangunan, dan laporan kegiatan. Transparansi ini meningkatkan kepercayaan masyarakat dan partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan publik.

4. Praktik Terbaik dalam Hubungan Keluarga

Pendekatan empati dalam komunikasi keluarga terbukti efektif, seperti yang terlihat dalam keluarga dengan anak berkebutuhan khusus di Surabaya. Orang tua belajar untuk mendengarkan dan memahami kebutuhan emosional anak sebelum memberikan respons. Komunikasi yang penuh empati tidak hanya memperkuat hubungan keluarga, tetapi juga membantu anak merasa lebih didukung dan dipahami.¹⁴⁴

5. Studi Kasus di Perguruan Tinggi

Di sebuah universitas di Malang, pelatihan komunikasi diadakan

¹⁴³ Mada Sutapa, "Membangun komunikasi efektif di sekolah," dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, Vol. 11 No. 13 Tahun 2006, hal. 112720.

¹⁴⁴ Rakhmaniar, Almadina. "Komunikasi Terapeutik Pada Pasien Dengan Gangguan Mental: Studi Kualitatif Pada Psikoterapis," dalam *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2023, hal. 292.

untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menyampaikan gagasan secara efektif. Pelatihan ini melibatkan praktik presentasi, simulasi debat, dan pelatihan interpersonal. Mahasiswa yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara dan bernegosiasi.

Pendapat para akademisi dan studi kasus ini menunjukkan bahwa komunikasi efektif dapat ditingkatkan melalui strategi seperti dialog dua arah, pemanfaatan teknologi digital, transparansi informasi, pendekatan empati, dan pelatihan komunikasi. Praktik-praktik ini tidak hanya relevan di sekolah dan organisasi, tetapi juga dalam hubungan keluarga dan pemerintahan, yang semuanya berkontribusi pada terciptanya hubungan yang lebih baik dan produktif.

1. Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Pendidikan berbasis pengalaman memungkinkan siswa belajar melalui kegiatan nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat terlibat langsung dalam proyek yang memadukan teori dan praktik. Misalnya, kegiatan lingkungan seperti pengelolaan sampah di sekolah tidak hanya memberikan pemahaman teoretis tentang daur ulang tetapi juga mendorong tindakan nyata yang berdampak pada lingkungan. Metode ini membantu siswa mengembangkan keterampilan problem-solving dan tanggung jawab sosial.

2. Pentingnya Kepemimpinan yang Menginspirasi

Kepemimpinan dalam ekstrakurikuler harus mendorong siswa untuk mengembangkan potensi mereka. Pembimbing yang baik dapat menginspirasi siswa melalui komunikasi yang positif, memberikan motivasi, serta menciptakan suasana yang mendukung kreativitas. Dalam ekskul seni, pembimbing dapat mendorong siswa untuk mengekspresikan ide-ide unik mereka dalam proyek kolaboratif seperti pameran seni sekolah. Hal ini membangun rasa percaya diri dan kemampuan bekerja sama di antara siswa.

3. Kegiatan yang Disesuaikan dengan Tahap Perkembangan

Aktivitas ekstrakurikuler harus dirancang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa. Misalnya, siswa tingkat awal dapat diberikan tugas sederhana yang berfokus pada pengembangan keterampilan dasar, sementara siswa yang lebih mahir dapat menghadapi tantangan yang lebih kompleks. Dalam ekskul robotika, pemula dapat mempelajari dasar-dasar rangkaian elektronik,

sedangkan siswa yang lebih berpengalaman dapat diberikan proyek untuk merancang dan memprogram robot otonom.

4. Dinamika Tim dan Kolaborasi

Keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler sering kali bergantung pada kerja sama tim yang baik. Untuk menciptakan dinamika tim yang harmonis, pembimbing harus memastikan komunikasi yang jelas dan mendukung diskusi terbuka di antara anggota. Misalnya, dalam ekskul olahraga, rapat tim setelah pertandingan dapat digunakan untuk membahas kelemahan dan kekuatan, memberikan ruang bagi anggota untuk berbagi ide, dan menyusun strategi bersama untuk pertandingan berikutnya.¹⁴⁵

5. Pembelajaran Holistik melalui Pendekatan Multidimensi

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dirancang untuk mencakup berbagai dimensi pembelajaran, yaitu kognitif, emosional, dan fisik.

a. Dimensi Kognitif

Dalam ekstrakurikuler seperti jurnalistik, siswa dilatih untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi. Mereka melakukan riset berita, menyaring fakta, dan menulis artikel, yang mengasah kemampuan berpikir kritis, analitis, dan komunikasi tertulis.

b. Dimensi Emosional

Kegiatan seni, seperti teater, membantu siswa mengelola perasaan dan empati. Dengan berperan dalam berbagai karakter, mereka belajar memahami perspektif orang lain, mengatasi perasaan cemas, dan mengekspresikan diri secara sehat.

c. Dimensi Fisik

Olahraga dan tari mengembangkan keterampilan motorik siswa. Mereka meningkatkan koordinasi tubuh, kekuatan, kelincahan, serta belajar pentingnya gaya hidup sehat dan disiplin dalam menjaga tubuh.

d. Komunikasi yang Berorientasi pada Ketiga Dimensi

Ekstrakurikuler mengembangkan keterampilan komunikasi siswa dengan mengintegrasikan kognisi, emosi, dan fisik. Siswa belajar berkomunikasi dengan baik dalam berbagai konteks, baik melalui diskusi, kerja tim, atau ekspresi diri.

6. Kolaborasi Sosial sebagai Dasar Pembelajaran

Kegiatan kelompok dalam ekstrakurikuler memberikan peluang bagi siswa untuk belajar melalui interaksi sosial. Pembimbing dapat

¹⁴⁵ Awalina Barokah, *et. al.*, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar (SD)," dalam *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 4 No. 4 Tahun 2024, hal. 13835.

mengatur kerja kelompok di mana siswa saling mendukung dan berbagi pengetahuan. Dalam ekskul sains, siswa dapat bekerja sama dalam tim untuk menyelesaikan eksperimen laboratorium, di mana setiap anggota memegang peran spesifik untuk mencapai tujuan bersama. Pendekatan ini tidak hanya mempercepat pembelajaran tetapi juga memperkuat keterampilan sosial seperti komunikasi, negosiasi, dan empati.

7. Membangun Pola Pikir Bertumbuh (Growth Mindset)

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, pembimbing dapat menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk memandang kegagalan sebagai peluang belajar. Misalnya, dalam ekskul debat, siswa dapat didorong untuk merefleksikan kelemahan argumen mereka setelah sesi debat dan mencari cara untuk memperbaikinya. Lingkungan yang mendukung ini akan membangun pola pikir bertumbuh, di mana siswa belajar bahwa kemampuan mereka dapat berkembang melalui usaha dan kerja keras.

8. Adapaun studikusus terbaik yang lain:

Ekskul Debat

Masalah yang sering dihadapi oleh siswa baru dalam ekskul debat adalah rasa minder atau takut berbicara karena khawatir akan membuat kesalahan saat berbicara di depan orang banyak. Kondisi ini dapat menghambat partisipasi mereka dalam diskusi dan debat yang dilakukan dalam kelompok besar.¹⁴⁶ Untuk mengatasi masalah ini, pembimbing dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan tidak mengintimidasi dengan memulai sesi diskusi dalam kelompok kecil, di mana siswa dapat berbicara lebih bebas tanpa merasa tertekan. Pembimbing juga dapat memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif, mengajak siswa untuk melihat kesalahan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dengan cara ini, rasa percaya diri siswa dapat terbangun secara perlahan. Selain itu, pembimbing juga dapat memperkenalkan teknik relaksasi atau pembicaraan ringan sebelum debat dimulai agar siswa tidak merasa tegang. Secara bertahap, kelompok kecil bisa berkembang menjadi sesi debat yang lebih besar seiring dengan peningkatan kepercayaan diri siswa, memungkinkan mereka untuk berbicara lebih lancar dan efektif.

¹⁴⁶ Nurfitriah, *et al.* "Pelatihan Debat dalam Bahasa Inggris untuk Siswa SMA PGRI 6 Banjarmasin," dalam *Jurnal Impact: Implementation and Action*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2019, hal. 146.

9. Ekskul STEM

Pada ekskul STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*), salah satu masalah yang sering muncul adalah kurangnya koordinasi tim yang menyebabkan proyek tidak selesai tepat waktu atau bahkan terbengkalai. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman setiap anggota tim tentang peran dan tanggung jawab mereka dalam proyek tersebut. Untuk menyelesaikan masalah ini, pembimbing dapat menggunakan teknologi manajemen tugas yang memungkinkan anggota tim untuk melacak perkembangan proyek, serta memastikan bahwa setiap anggota tim mengetahui apa yang harus dilakukan dan kapan deadline-nya. Pembimbing juga dapat mengadakan rapat singkat harian atau mingguan untuk mengevaluasi progres dan mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul. Dalam rapat tersebut, setiap anggota tim dapat memberikan laporan singkat tentang kemajuan mereka, serta mencari solusi bersama jika ada hambatan yang dihadapi. Dengan demikian, pemantauan terus-menerus dan komunikasi yang baik dapat memastikan proyek berjalan dengan lancar dan selesai tepat waktu.

10. Ekskul Seni Tari

Dalam ekskul seni tari, masalah ketidakseimbangan peran sering kali muncul, terutama ketika hanya beberapa siswa yang selalu tampil di depan sementara yang lain merasa kurang dihargai. Hal ini dapat mempengaruhi semangat dan motivasi siswa untuk terus berpartisipasi.¹⁴⁷ Solusi untuk masalah ini adalah dengan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk tampil dengan cara merotasi peran dalam pertunjukan tari. Pembimbing dapat memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk tampil di berbagai bagian pertunjukan atau bahkan menjadi bagian dari tim koreografer. Selain itu, evaluasi setelah pertunjukan dilakukan untuk memberikan apresiasi terhadap usaha dan kontribusi setiap siswa, baik yang tampil di panggung maupun yang bekerja di balik layar. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai atas upaya mereka, tidak hanya dalam hal penampilan, tetapi juga dalam kontribusi lainnya. Dengan cara ini, setiap siswa merasa memiliki peran penting dalam keberhasilan pertunjukan dan termotivasi untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan tari.

11. Ekskul Musik

¹⁴⁷ Septian Dwi Cahyo, Husni Wakhyudin, dan Riris Setyo Sundari, "Analisis Fungsi Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 01 Semarang," dalam *Jurnal Wawasan Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2022, hal. 640.

Masalah ketimpangan kemampuan antara siswa pemula dan siswa yang lebih mahir sering menjadi tantangan dalam ekskul musik. Siswa pemula mungkin merasa cemas atau terintimidasi ketika berlatih dengan siswa yang lebih mahir, sementara siswa yang lebih mahir mungkin merasa frustrasi karena harus mengulang teknik yang sudah mereka kuasai.¹⁴⁸ Untuk mengatasi masalah ini, pembimbing bisa membagi latihan menjadi dua sesi yang berbeda: satu sesi khusus untuk siswa pemula yang berfokus pada penguasaan teknik dasar, dan sesi lain untuk siswa mahir yang melatih keterampilan lanjutan atau kolaborasi dalam ansambel. Di samping itu, siswa yang lebih mahir bisa diberi peran sebagai mentor bagi siswa pemula, memberikan mereka kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan. Dengan cara ini, siswa yang lebih mahir tidak hanya terus berkembang, tetapi juga merasa bangga bisa membantu teman-teman mereka yang lebih baru dalam belajar. Selain itu, kolaborasi antara siswa pemula dan mahir dalam sesi bersama juga bisa menciptakan suasana yang harmonis dan saling mendukung, memperkuat rasa kebersamaan dalam kelompok musik tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang efektif jika didukung oleh komunikasi yang baik, kepemimpinan yang memberdayakan, dan pendekatan yang holistik. Komunikasi yang terbuka dan inklusif memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif, berbagi ide, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Kepemimpinan yang memberdayakan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengambil inisiatif, berinovasi, dan mengasah keterampilan kepemimpinan mereka. Sementara itu, pendekatan holistik yang mencakup pengembangan aspek kognitif, emosional, sosial, dan fisik memastikan bahwa siswa berkembang secara menyeluruh.

Praktik terbaik dalam kegiatan ekstrakurikuler juga mencakup pemanfaatan teknologi, yang meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas dan membantu mereka mengorganisir kegiatan secara lebih efisien. Teknologi ini, bersama dengan pengembangan pola pikir bertumbuh, memungkinkan siswa untuk melihat tantangan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang. Umpan balik yang konstruktif dari pembimbing juga memainkan peran penting dalam menciptakan suasana yang mendukung dan memotivasi siswa untuk terus berusaha.

¹⁴⁸ Ahmad Habib, *et. al.* "Ekstrakurikuler Seni Musik: Membentuk Karakter Berkebutuhan Khusus?," dalam *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, Vol. 15 No. 1 Tahun 2019, hal. 27.

Dengan kombinasi elemen-elemen ini, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya membantu siswa meraih pencapaian akademik, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan hidup yang berharga. Keterampilan sosial, kepemimpinan, kreativitas, dan ketangguhan mental yang dikembangkan melalui kegiatan ini akan mempersiapkan siswa untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

H. Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler

Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan dan pencapaian tujuan dari program tersebut. Beberapa faktor pendukung utama yang memengaruhi efektivitas kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

1. **Ketersediaan Sumber Daya Manusia yang Kompeten**
Ketersediaan pembimbing yang kompeten adalah salah satu faktor kunci dalam keberhasilan program ekstrakurikuler. Pembimbing yang terampil dan berpengetahuan luas akan mampu memberikan arahan yang tepat serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Mereka dapat menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan menggali potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Keberadaan pembimbing yang berkualitas juga mendorong pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan di kalangan siswa, yang akan bermanfaat dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁴⁹
2. **Fasilitas yang Memadai**
Fasilitas yang lengkap dan memadai sangat mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Fasilitas yang tepat, seperti ruang kelas yang nyaman, lapangan olahraga, serta peralatan yang sesuai dengan jenis kegiatan, akan memberikan kenyamanan dan memungkinkan siswa untuk berlatih dan belajar dengan lebih optimal. Keberadaan fasilitas yang baik juga mengurangi hambatan fisik dalam pelaksanaan kegiatan, serta membantu siswa untuk fokus dalam mengikuti program ekstrakurikuler.
3. **Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat**
Peran orang tua dan masyarakat sekitar dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler sangat penting. Orang tua dapat berperan aktif dalam memberi motivasi dan dukungan moral kepada anak-anak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mereka juga dapat membantu dengan menyediakan sumber daya atau informasi yang

¹⁴⁹ Teguh Yunianto, Ahmad Surohman, dan Niswatun Hasanah, "Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan ekstrakurikuler." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 14 No. 1 Tahun 2021, hal. 22.

berguna bagi kegiatan tersebut. Masyarakat juga memiliki peran penting, misalnya dengan memberikan peluang untuk kerja sama, menyediakan tempat, atau menyumbangkan fasilitas dan dana yang dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman siswa dalam program ekstrakurikuler.¹⁵⁰

4. Perencanaan yang Matang dan Terstruktur

Perencanaan yang matang dan terstruktur adalah elemen fundamental agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Program ekstrakurikuler harus memiliki tujuan yang jelas, yang menjadi pedoman bagi pelaksanaan kegiatan. Selain itu, jadwal yang tepat dan anggaran yang memadai akan memastikan bahwa setiap kegiatan dapat dilakukan sesuai dengan rencana dan tidak terganggu oleh faktor eksternal. Perencanaan yang terstruktur juga memungkinkan untuk meminimalisir kemungkinan adanya masalah di tengah jalan, serta memberikan dasar untuk evaluasi yang lebih baik setelah kegiatan dilaksanakan.

5. Motivasi dan Minat Siswa

Motivasi dan minat siswa memainkan peran yang sangat besar dalam keberhasilan program ekstrakurikuler. Siswa yang tertarik pada suatu kegiatan cenderung akan lebih aktif dan berkomitmen untuk mengikuti kegiatan tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi program ekstrakurikuler untuk disesuaikan dengan minat dan bakat siswa, sehingga mereka merasa tertarik untuk berpartisipasi. Ketika siswa merasa bahwa kegiatan tersebut menyenangkan dan memberi manfaat bagi mereka, maka motivasi untuk berpartisipasi dan belajar akan meningkat, yang pada gilirannya akan memperkaya pengalaman mereka.¹⁵¹

6. Ketersediaan Dana

Ketersediaan dana yang cukup juga merupakan faktor yang tidak kalah penting untuk keberhasilan program ekstrakurikuler. Dana digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler, seperti fasilitas, peralatan, honorarium pembimbing, dan biaya pelaksanaan kegiatan. Dana yang cukup memungkinkan kegiatan ekstrakurikuler untuk berjalan dengan lancar tanpa hambatan

¹⁵⁰ Muhammad Ridwan, I. Dewa Made Aryananda Wk, dan M. Or, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Latihan Ekstrakurikuler Futsal Sman 13 Surabaya Di Era Pandemi Covid-19," dalam *Jurnal Prestasi Olahraga*, Vol. 4 No. 11 Tahun 2021, hal. 52.

¹⁵¹ Agung Wiranata, dan Raymond Ivano Avandi, "Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Studi pada Siswa SMA Negeri 1 Surabaya," dalam *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2024, hal. 10.

keuangan. Oleh karena itu, perencanaan anggaran yang baik dan pencarian sumber dana tambahan seperti sponsor atau kerjasama dengan pihak luar sangat penting untuk mendukung kelangsungan dan keberhasilan kegiatan tersebut.

7. Kebijakan Sekolah yang Mendukung

Kebijakan sekolah yang mendukung sangat penting agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan optimal. Kebijakan ini mencakup penyediaan waktu yang cukup dalam jadwal harian siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dukungan terhadap sumber daya yang dibutuhkan, serta pemberian fasilitas yang memadai. Sekolah juga perlu memberikan perhatian khusus terhadap keberagaman program ekstrakurikuler yang ada, agar dapat memenuhi kebutuhan dan minat seluruh siswa. Kebijakan yang mendukung akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk berkembang dan mengasah keterampilan mereka di luar pembelajaran formal.

8. Evaluasi dan Pengawasan

Evaluasi yang dilakukan secara berkala sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk menilai keberhasilan kegiatan, tetapi juga untuk mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan yang perlu diperbaiki. Selain itu, pengawasan yang baik akan memastikan bahwa kegiatan tetap pada jalurnya dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan adanya evaluasi dan pengawasan yang terus-menerus, program ekstrakurikuler dapat terus ditingkatkan kualitasnya dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.¹⁵²

Keberhasilan program ekstrakurikuler sangat bergantung pada beberapa faktor pendukung yang saling berkaitan. Ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, fasilitas yang memadai, serta partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat, sangat mempengaruhi efektivitas kegiatan tersebut. Perencanaan yang matang dan terstruktur juga merupakan elemen penting untuk memastikan bahwa setiap program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, motivasi dan minat siswa, ketersediaan dana yang cukup, kebijakan sekolah yang mendukung, serta evaluasi dan pengawasan yang berkelanjutan, turut memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan program ekstrakurikuler. Dengan memperhatikan dan mengoptimalkan semua faktor ini, program ekstrakurikuler dapat memberikan dampak yang signifikan dalam

¹⁵² Winny Rosa Damayanti, dan Yari Dwikurnaningsih. "Evaluasi Program Ekstrakurikuler di SDN Candirejo Kabupaten Semarang," dalam *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2020, hal. 59.

pengembangan keterampilan, karakter, dan potensi siswa, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler yang selain telah disebutkan sebelumnya meliputi beberapa hal penting lainnya:¹⁵³

1. Dukungan dan Motivasi dari Pihak Sekolah dan Guru

Selain peran orang tua, dukungan dari pihak sekolah dan guru juga sangat penting dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah dan guru sebagai pembimbing atau fasilitator dapat memberikan dorongan moral serta sumber daya yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya dukungan ini, siswa akan merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

2. Ketersediaan Dana atau Anggaran yang Cukup

Sumber daya finansial yang memadai menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler yang membutuhkan alat, bahan, atau bahkan penyelenggaraan acara khusus memerlukan anggaran yang jelas dan cukup. Ketersediaan dana yang mencukupi akan memastikan kegiatan dapat berjalan lancar tanpa hambatan finansial yang menghalangi.

3. Keterlibatan Alumni atau Komunitas

Keterlibatan alumni atau komunitas dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan manfaat besar, baik dari segi pengetahuan, pengalaman, maupun sumber daya yang mereka miliki. Alumni yang telah sukses di bidang tertentu dapat menjadi pembicara tamu, mentor, atau bahkan sponsor bagi kegiatan ekstrakurikuler, sehingga memberikan wawasan serta motivasi bagi siswa.

4. Akses Informasi dan Teknologi

Kemajuan teknologi memberikan banyak kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya akses ke internet, perangkat digital, dan aplikasi khusus, siswa dapat mengikuti berbagai kegiatan yang mendukung pembelajaran di luar jam sekolah, seperti kompetisi online, pelatihan virtual, atau forum diskusi. Hal ini dapat memperluas wawasan mereka tanpa terbatas oleh lokasi geografis atau waktu.

5. Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan sekitar sekolah juga berperan besar dalam mendukung keberhasilan program ekstrakurikuler. Lingkungan yang kondusif, aman, dan bersahabat akan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti

¹⁵³ Eki Dwi Larasati, "Pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar," dalam *Basic Education*, Vol. 6 No. 5 Tahun 2017, hal. 381.

kegiatan ekstrakurikuler. Kerja sama dengan masyarakat sekitar, seperti pemanfaatan tempat atau fasilitas umum, juga dapat memberikan keuntungan bagi penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler.¹⁵⁴

6. Pemberian Penghargaan dan Apresiasi

Salah satu faktor pendukung yang tidak kalah penting adalah pemberian penghargaan dan apresiasi terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penghargaan ini bisa berupa sertifikat, medali, atau bahkan pengakuan secara resmi dalam acara sekolah. Hal ini akan memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengembangkan potensi mereka lebih lanjut.

faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat beragam dan mencakup berbagai aspek yang saling mendukung keberhasilan program tersebut. Dukungan dari pihak sekolah dan guru, ketersediaan dana yang memadai, serta keterlibatan alumni atau komunitas dapat memperkuat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, akses teknologi dan informasi yang semakin berkembang membuka peluang bagi siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran di luar jam sekolah. Lingkungan yang kondusif dan pemberian penghargaan terhadap pencapaian siswa juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya berbagai faktor pendukung ini, kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan dampak positif yang maksimal bagi perkembangan pribadi siswa, baik dalam hal keterampilan sosial, karakter, maupun pengetahuan mereka.

Faktor pendukung lainnya adalah:

1. Minat dan Bakat Peserta Didik

Ketika kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dirancang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, tingkat partisipasi dan keterlibatan mereka cenderung meningkat. Ketertarikan pada aktivitas yang dijalani memotivasi mereka untuk berkontribusi secara optimal. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengalaman belajar, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan secara lebih mendalam di bidang yang diminati, baik dalam seni, olahraga, sains, maupun keterampilan lainnya. Misalnya, peserta didik yang tertarik pada musik mungkin akan lebih antusias dan tekun dalam berlatih jika ada kegiatan ekstrakurikuler band atau paduan suara. Seiring dengan keterlibatan ini, rasa percaya diri mereka pun bertambah, yang berkontribusi terhadap prestasi di bidang tersebut maupun dalam konteks akademik.

¹⁵⁴ Eki Dwi Larasati, "Pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar," dalam *Basic Education*, Vol. 6 No. 5 Tahun 2017, hal. 381.

2. Kualitas Sarana

Fasilitas yang memadai merupakan salah satu fondasi penting dalam keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Ketersediaan ruang latihan yang cukup luas, alat-alat yang sesuai dengan jenis kegiatan, dan fasilitas pendukung lainnya mempermudah dan memperlancar pelaksanaan kegiatan. Misalnya, untuk kegiatan olahraga, fasilitas seperti lapangan yang memadai dan peralatan olahraga berkualitas sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat berlatih secara optimal tanpa kendala. Begitu juga untuk kegiatan seperti seni rupa atau memasak, peralatan yang memadai sangat diperlukan untuk menunjang kreativitas dan produktivitas mereka. Ketika fasilitas memadai, peserta didik tidak hanya merasa lebih nyaman, tetapi juga lebih fokus pada pengembangan keterampilan mereka karena tidak terganggu oleh kendala teknis.

3. Komitmen Pengajar dan Pembina

Guru dan pembina kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran sentral dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik. Pembina yang memiliki dedikasi tinggi serta keahlian di bidang terkait dapat memberikan dampak positif terhadap keberhasilan peserta didik dalam kegiatan tersebut. Mereka dapat memberikan bimbingan yang lebih terarah dan mendalam, yang memungkinkan peserta didik untuk mengasah bakat dan keterampilan secara maksimal. Pembina yang kompeten dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan perkembangan, di mana peserta didik merasa terdorong untuk mencapai potensi terbaik mereka. Selain itu, dedikasi pembina yang tinggi sering kali menginspirasi peserta didik untuk memiliki komitmen yang serupa, sehingga mereka lebih serius dalam berlatih dan mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁵⁵

4. Dukungan Orang Tua

Dukungan dari orang tua juga menjadi salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹⁵⁶ Ketika orang tua menunjukkan ketertarikan dan dukungan terhadap aktivitas anak mereka di luar kelas, peserta didik akan merasa lebih termotivasi dan serius dalam menjalani kegiatan tersebut.

¹⁵⁵ Fatmawati Mariyadi, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Attanwir Di Man Model 1 Manado." *Disertasi*. Iain Manado, 2021, hal. 47.

¹⁵⁶ Retno Wulan Ningrum, Erik Aditia Ismaya, dan Nur Fajrie, "Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka," dalam *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 3 No. 1 Tahun. 2020, hal. 24.

Dukungan ini dapat berupa kehadiran orang tua dalam acara-acara penting, seperti perlombaan atau pertunjukan, maupun bantuan dalam penyediaan kebutuhan yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut. Orang tua yang terlibat secara aktif dalam perkembangan anaknya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi peserta didik, sehingga mereka lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, dukungan orang tua juga menciptakan suasana yang positif di lingkungan keluarga, yang turut mendorong perkembangan sikap disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik.

keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kesesuaian kegiatan dengan minat dan bakat peserta didik, kualitas sarana dan fasilitas pendukung, komitmen pengajar atau pembina, serta dukungan orang tua. Ketika peserta didik terlibat dalam kegiatan yang sesuai dengan minat mereka, mereka akan lebih termotivasi dan cenderung menunjukkan performa terbaiknya. Fasilitas yang memadai membantu memaksimalkan pelaksanaan kegiatan, sementara pembina yang berkomitmen mampu memberikan bimbingan yang lebih berkualitas dan mendalam. Dukungan dari orang tua juga memberikan dorongan moral yang penting, memperkuat motivasi dan keseriusan peserta didik dalam menjalani aktivitas ekstrakurikuler. Secara keseluruhan, kombinasi dari faktor-faktor ini berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berpotensi meningkatkan prestasi dan perkembangan pribadi peserta didik.

I. Faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler

Adapun Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program program agar lebih efektif di masa depan. ekstrakurikuler selain yang telah disebutkan sebelumnya meliputi:¹⁵⁷

1. Kurangnya Waktu

Salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler adalah keterbatasan waktu. Banyak siswa yang sudah memiliki jadwal padat dengan pelajaran akademik, sehingga sulit untuk menemukan waktu yang cukup untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara maksimal. Kondisi ini dapat menyebabkan siswa tidak dapat berpartisipasi penuh dalam kegiatan tersebut, yang pada gilirannya dapat mengurangi dampak positif dari ekstrakurikuler itu sendiri.

¹⁵⁷ Noor Mas' udah, Ahmad Shofiyuddin Ichsan, dan Mujawazah Mujawazah, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler English Club dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa MIN 2 Sleman," dalam *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, Vol. 2. No. 2 Tahun 2020, hal. 65.

2. Keterbatasan Anggaran

Kekurangan dana sering menjadi faktor penghambat dalam menjalankan program ekstrakurikuler yang optimal. Pembiayaan untuk fasilitas, transportasi, perlengkapan, dan honor pembimbing yang memadai bisa menjadi kendala besar jika anggaran sekolah terbatas. Tanpa dana yang cukup, banyak kegiatan yang mungkin terhenti atau tidak dapat dilaksanakan dengan kualitas yang baik, sehingga mengurangi manfaat yang bisa diperoleh siswa.

3. Kurangnya Dukungan dari Pihak Sekolah

Tanpa adanya dukungan yang kuat dari pihak manajemen sekolah, program ekstrakurikuler sulit untuk berjalan dengan lancar. Dukungan ini meliputi kebijakan yang memadai, fasilitas yang disediakan, serta penghargaan bagi pembimbing ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kualitas program. Jika pihak sekolah tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap ekstrakurikuler, kegiatan tersebut tidak akan berkembang dan tidak dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan siswa.

4. Keterbatasan Pembimbing yang Kompeten

Program ekstrakurikuler yang berjalan efektif memerlukan pembimbing yang tidak hanya berkompeten, tetapi juga memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi. Tanpa adanya pembimbing yang memenuhi kualifikasi, program akan kesulitan untuk mencapai tujuannya. Pembimbing yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai dalam bidangnya akan kesulitan untuk memberikan bimbingan yang efektif, yang pada akhirnya dapat mengurangi keberhasilan program.¹⁵⁸

5. Kurangnya Minat Siswa

Program ekstrakurikuler sering kali terhambat oleh kurangnya minat siswa yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tingkat partisipasi mereka. Jika siswa tidak merasa tertarik dengan kegiatan yang ditawarkan, mereka tidak akan bersemangat untuk ikut serta, dan program tersebut mungkin tidak akan berhasil mencapai tujuannya. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menawarkan kegiatan yang relevan dan menarik bagi siswa, sesuai dengan minat dan bakat mereka.

6. Persaingan dengan Aktivitas Lain

Beberapa siswa terjebak dalam persaingan antara berbagai kegiatan yang mereka pilih, seperti les privat, kegiatan sosial, atau pekerjaan paruh waktu. Persaingan ini dapat mengurangi fokus dan waktu siswa untuk

¹⁵⁸ Opik Abdurrahman Taufik, "Evaluasi Pelaksanaan Program Madrasah Unggulan: Studi Kasus Man Insan Cendekia OKI Sumatera Selatan," dalam *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 20 No. 2 Tahun 2022, hal. 168.

berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan semakin padatnya jadwal siswa, mereka mungkin merasa kesulitan untuk membagi waktu antara kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, sehingga keduanya tidak dapat berjalan dengan maksimal.

7. Hambatan Sosial dan Kultural

Dalam beberapa konteks, hambatan sosial dan kultural bisa menghalangi pelaksanaan program ekstrakurikuler, terutama jika kegiatan tersebut tidak sesuai dengan norma atau kepercayaan yang berlaku di masyarakat atau di keluarga siswa. Misalnya, ada orang tua yang tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena alasan agama atau budaya. Hambatan ini bisa membatasi partisipasi siswa dalam kegiatan tertentu, sehingga mengurangi peluang mereka untuk berkembang.

8. Masalah Infrastruktur

Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang program ekstrakurikuler. Kurangnya ruang, peralatan yang kurang lengkap, atau bahkan sarana olahraga yang tidak tersedia bisa menjadi kendala besar dalam pelaksanaan kegiatan. Jika fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan ekstrakurikuler tidak tersedia atau tidak memadai, maka kualitas dan efektivitas kegiatan tersebut bisa sangat terpengaruh.

9. Kurangnya Koordinasi Antar Program

Ketidakseimbangan atau kurangnya koordinasi antar berbagai program ekstrakurikuler dapat menyebabkan tumpang tindih jadwal dan konflik, serta mengurangi kualitas pengalaman yang dapat diperoleh siswa. Tanpa perencanaan yang baik dan koordinasi yang efisien, program ekstrakurikuler bisa menjadi tidak terorganisir, dan siswa bisa merasa bingung atau kelelahan karena harus mengikuti banyak kegiatan yang waktunya bersamaan.

10. Stigma terhadap Beberapa Kegiatan Ekstrakurikuler

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler mungkin dianggap kurang penting oleh sebagian siswa atau bahkan orang tua, sehingga mereka tidak mendukung atau tidak mendorong partisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal ini bisa menghambat pengembangan penuh dari kegiatan yang bertujuan untuk membentuk keterampilan non-akademik siswa. Misalnya, kegiatan seni atau olahraga mungkin dianggap tidak seberarti pelajaran akademik oleh sebagian orang, padahal keduanya memiliki peran penting dalam pengembangan diri siswa.¹⁵⁹

Pelaksanaan program ekstrakurikuler yang efektif dapat terhambat oleh

¹⁵⁹ Murali, Salminawati, dan Azizah Hanum, "Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis mutu akademik di SMP," dalam *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 10 No. 1 Tahun 2024, hal. 134.

berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor seperti keterbatasan waktu, anggaran, dan fasilitas yang memadai dapat mengurangi keberhasilan kegiatan tersebut. Selain itu, kurangnya dukungan dari pihak sekolah, keterbatasan pembimbing yang kompeten, serta rendahnya minat siswa juga dapat menghambat keberhasilan program. Persaingan dengan kegiatan lain, hambatan sosial dan kultural, serta masalah koordinasi antar program juga turut mempengaruhi efektivitas ekstrakurikuler. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini agar program ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan siswa secara menyeluruh.

Pendapat lain tentang faktor penghambat Ekstrakurikuler:¹⁶⁰

1. Kurangnya Komitmen dan Partisipasi Siswa

Jika siswa tidak menunjukkan komitmen atau minat yang cukup terhadap kegiatan ekstrakurikuler, program ini akan kesulitan untuk mencapai tujuannya. Ketidakberminatan atau ketidakhadiran siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor pribadi, seperti ketidaknyamanan dengan kegiatan tertentu, atau kurangnya dorongan untuk berpartisipasi. Tanpa motivasi yang cukup, siswa tidak akan dapat merasakan manfaat maksimal dari ekstrakurikuler, dan kegiatan tersebut menjadi kurang efektif dalam pengembangan potensi mereka. Untuk itu, penting bagi pihak sekolah untuk mencari cara-cara yang dapat menarik minat siswa, seperti menyesuaikan kegiatan dengan minat mereka atau melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan terkait program ekstrakurikuler.

2. Kurangnya Kolaborasi Antar Pihak yang Terlibat

Program ekstrakurikuler yang tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari berbagai pihak, seperti orang tua, masyarakat, dan pihak sekolah lainnya, dapat mengalami kesulitan dalam hal pelaksanaan dan pengorganisasian.¹⁶¹ Misalnya, orang tua yang kurang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler anak-anak mereka atau pihak sekolah yang tidak memberikan cukup sumber daya dan perhatian terhadap program ini dapat membuat kegiatan ekstrakurikuler berjalan kurang optimal. Kolaborasi yang baik antara pihak-pihak terkait sangat penting untuk memastikan kegiatan berjalan dengan lancar,

¹⁶⁰ Iis Khaerunnisa Fitriani, "Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di madrasah tsanawiyah," dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 3 Tahun 2022, hal. 4612.

¹⁶¹ Ruliyanto Ratno Saputro, S. Sukidin, dan Hety Mustika Ani, "Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember," dalam *Jurnal Edukasi*, Vol. 4 No. 3 Tahun 2017, hal. 49.

mendukung pengembangan siswa secara menyeluruh, dan memberikan dampak positif. Oleh karena itu, membangun komunikasi yang baik antar pihak dan menciptakan rasa tanggung jawab bersama adalah kunci keberhasilan program ekstrakurikuler.

3. Terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Keterbatasan jumlah dan kualitas pembimbing atau pelatih yang dapat mendampingi kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi penghambat signifikan dalam efektivitas program. Jika pembimbing tidak memiliki kompetensi yang memadai, siswa mungkin tidak menerima pembelajaran yang sesuai, yang berpotensi mengurangi kualitas kegiatan. Misalnya, dalam kegiatan olahraga atau seni, pelatih yang kurang berpengalaman atau tidak terlatih dapat menghalangi perkembangan keterampilan siswa. Pembimbing yang berkualitas dan terlatih akan mampu memberikan arahan yang tepat, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa jumlah pembimbing memadai dan mereka memiliki keterampilan yang diperlukan untuk membimbing siswa secara efektif.

4. Kebijakan dan Regulasi yang Tidak Mendukung

Kebijakan yang diterapkan oleh sekolah atau pemerintah yang tidak mendukung program ekstrakurikuler juga dapat menjadi faktor penghambat. Misalnya, kebijakan yang mengatur alokasi waktu yang terbatas untuk kegiatan ekstrakurikuler, atau regulasi yang terlalu ketat terkait pelaksanaan program, dapat membatasi fleksibilitas dan efektivitas kegiatan tersebut. Terkadang, kebijakan yang hanya berfokus pada kegiatan akademik tanpa mempertimbangkan pentingnya pengembangan non-akademik bisa membuat kegiatan ekstrakurikuler tidak mendapat tempat yang layak. Oleh karena itu, kebijakan dan regulasi harus mendukung keberagaman kegiatan ekstrakurikuler dengan memberikan waktu dan sumber daya yang cukup agar kegiatan ini bisa berjalan optimal dan memberikan manfaat bagi siswa.

5. Ketidakseimbangan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembelajaran Formal

Ketika beban kurikulum terlalu berat atau jadwal sekolah terlalu padat, siswa akan kesulitan mengatur waktu antara kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran formal. Ketidakseimbangan ini dapat mengarah pada penurunan kualitas baik dalam pembelajaran akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler. Jika siswa terlalu sibuk dengan tugas sekolah, mereka mungkin tidak memiliki cukup waktu atau energi untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang dapat mengurangi dampaknya terhadap pengembangan pribadi

mereka. Sebaliknya, jika siswa terlalu banyak berfokus pada ekstrakurikuler, mereka bisa mengalami penurunan performa akademik. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan beban akademik dengan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang perkembangan sosial, emosional, dan keterampilan praktis siswa.

6. Kurangnya Evaluasi dan Pemantauan

Tanpa evaluasi yang efektif, sulit untuk mengukur sejauh mana program ekstrakurikuler memberikan dampak positif bagi siswa. Evaluasi yang kurang baik juga menghambat kemampuan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program di masa depan. Tanpa pemantauan yang terus menerus, kesalahan dalam pelaksanaan program tidak dapat diidentifikasi atau diperbaiki.¹⁶² Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai pencapaian tujuan, tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang konstruktif bagi pembimbing dan pihak sekolah. Jika program ekstrakurikuler tidak dievaluasi secara berkala, maka sulit untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut benar-benar memberikan manfaat yang diinginkan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki sistem evaluasi yang jelas dan terus-menerus agar program ekstrakurikuler dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan lebih efektif dalam mendukung perkembangan mereka.

Terdapat berbagai faktor yang dapat menghambat keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, yang sering kali berhubungan dengan aspek internal dan eksternal yang mempengaruhi proses pelaksanaan. Salah satu faktor utama adalah kurangnya komitmen dan partisipasi siswa, yang dapat disebabkan oleh ketidaknyamanan pribadi, kurangnya minat, atau motivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Tanpa keterlibatan yang cukup dari siswa, program ekstrakurikuler tidak dapat mencapai tujuannya dan tidak dapat memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

Faktor lain yang menghambat keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler adalah kurangnya kolaborasi antara pihak-pihak terkait, seperti orang tua, masyarakat, dan pihak sekolah. Tanpa dukungan yang cukup dari berbagai pihak ini, program ekstrakurikuler akan kesulitan dalam hal pelaksanaan dan pengorganisasian. Selain itu, terbatasnya sumber daya manusia, terutama pembimbing yang kompeten, dapat mempengaruhi kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Tanpa pembimbing yang terlatih,

¹⁶² Alfin Julianto, dan Anisa Fitriah, "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan," dalam *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2021, hal. 175.

siswa tidak dapat memaksimalkan potensi mereka dan kegiatan tersebut mungkin tidak berjalan dengan baik.

Kebijakan dan regulasi yang tidak mendukung juga menjadi hambatan penting dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler. Kebijakan yang membatasi waktu kegiatan di luar jam sekolah atau yang tidak memberikan fleksibilitas dapat mempengaruhi efektivitas program. Selain itu, ketidakseimbangan antara kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran formal dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam membagi waktu antara keduanya. Untuk memastikan kelancaran program ekstrakurikuler, perlu dilakukan perbaikan dalam berbagai faktor tersebut, termasuk evaluasi yang terstruktur untuk memantau perkembangan kegiatan dan meningkatkan dampaknya terhadap siswa.

BAB IV

UPAYA KOMUNIKASI SEKOLAH DALAM MENJAGA KUALITAS PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI SD MUHAMMADIYAH 52

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Letak Geografis

SD Muhammadiyah 52 adalah sebuah sekolah swasta di tingkat pendidikan dasar (SD) dengan NPSN 20106306. Berlokasi di Jl. Kp. Melayu Kecil I RT 007/RW 010, Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan, sekolah ini berada di bawah Provinsi D.K.I. Jakarta dengan posisi geografis pada -6,2229 Lintang dan 106,8626 Bujur. Berdiri berdasarkan SK Pendirian Nomor 1496/I-012/JK-69/1978 tanggal 5 Januari 1969, sekolah ini dikelola oleh Yayasan dan memiliki izin operasional berdasarkan SK Nomor 4808/-1.851.48 tertanggal 19 Juni 2012.

2. Sejarah

SD Muhammadiyah 52 adalah bagian dari jaringan sekolah yang didirikan oleh Muhammadiyah, sebuah organisasi Islam yang berdiri pada 18 November 1912 oleh KH. Ahmad Dahlan di Yogyakarta. Muhammadiyah memiliki fokus utama pada pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan umat Islam. Sebagai salah satu sekolah di bawah naungan Muhammadiyah, SD Muhammadiyah 52 menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan memungut iuran tahunan sebesar

Rp170.000 per siswa. Sekolah ini juga bersedia menerima dana BOS sebagai bagian dari upaya mendukung kegiatan pembelajaran.

3. Visi-Misi Sekolah

Visi Sekolah:

Membangun generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, terampil dan mandiri.

Misi Sekolah:

- a. Menanamkan keyakinan/aqidah melalui pengamalan ajaran agama islam.
- b. Mengembangkan pengetahuan di bidang IMTAQ dan IPTEK.
- c. Memberikan bimbingan melalui pelatihan Bahasa, Olahraga dan Seni Budaya sesuai dengan bakat dan potensi siswa.
- d. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- e. Membina kemandirian siswa melalui kegiatan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- f. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan seluruh pemangku kepentingan.
- g. Membantu dan membekali siswa untuk menuju jenjang pendidikan selanjutnya.

Tujuan SD MUHAMMADIYAH 52 Jakarta

- a. Terbentuknya civitas akademika yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia serta memiliki perilaku percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- b. Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik baik di tingkat wilayah, provinsi, maupun nasional melalui:
- c. Tercapainya tingkat kelulusan 100%
- d. Optimalisasi wadah kegiatan yang mampu mengakomodir serta menggali potensi, minat, dan bakat peserta didik yang mandiri dan mampu mencapai prestasi melalui kegiatan pembiasaan, pengembangan diri/ ekstrakurikuler, kokurikuler, kewirausahaan serta kegiatan-kegiatan keagamaan
- e. Terwujudnya sekolah dan pembelajaran ramah anak yang memupuk kemampuan literasi-numerasi melalui kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informatika dan berbasis digital
- f. Meningkatnya profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan sehingga memiliki kompetensi yang tinggi dan dapat menjadi model pembelajaran inspiratif

- g. Tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung pembelajaran berbasis digital
- h. Terlaksananya pelayanan dan sistem informasi terpadu kepada semua pihak yang berbasis digital
- i. Terlaksananya program 9K (kebersihan, keindahan, ketertiban, kerindangan, kesehatan, keamanan, kenyamanan, kekeluargaan, keteladanan) sehingga sekolah menjadi kondusif
- j. Terjalannya kerja sama antarwarga/ keluarga besar sekolah dengan lingkungan sekitar
- k. Terciptanya warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan (adiwiyata)

4. Daftar Guru

No	Nama	Jabatan
1.	Nurhasanah, S.Hum	Kepala Sekolah
2.	Putriya Dewi, S.	Wakil Kepala Sekolah
3.	Nidya Putri Rahayu, S.Pd	Bendahara
4.	Sulistya Ramadhiny	Guru
5.	Nur Awaliyah, S.Pd	Guru
6.	Budi, S.Pd	Guru
7.	Muhammad Yasin Rajab, S.Pd	Guru
8.	Muhammad Taufiq, S.Pd	Guru
9.	Riska Noviantari Putri, S.Pd	Guru
10.	Hisyam Ahmad Tajuddin	Guru
11.	Joko Septian Nugroho	Operator

5. Sarana dan Prasarana

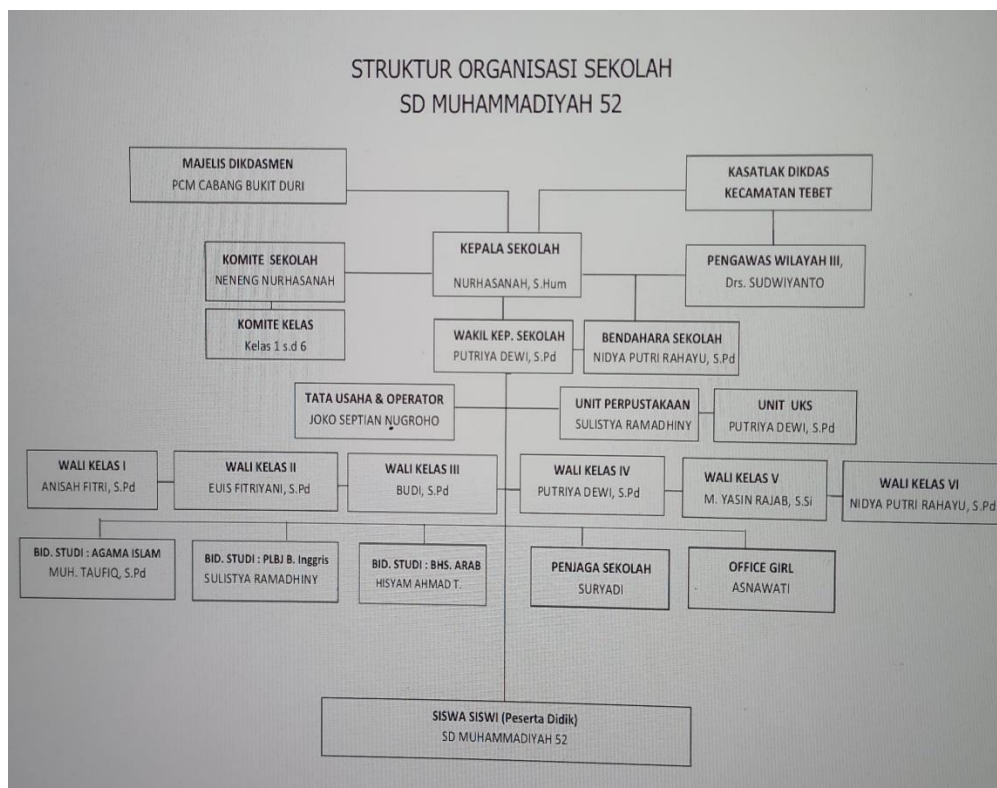
Salah satu unsur terpenting dalam pendidikan adalah keberadaan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar. SD Muhammadiyah 52 Jakarta Selatan terus berupaya menjaga dan melakukan pemeliharaan terhadap seluruh sarana dan prasarana yang dimiliki. Setiap tahun, sekolah ini selalu mengembangkan proses pembangunan dan pemeliharaan fasilitas agar tetap terjaga dan berkembang sesuai kebutuhan.

Peningkatan sarana dan prasarana diharapkan dapat menunjang kualitas sistem pembelajaran serta menghasilkan output pendidikan yang berprestasi dan berkualitas. Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Muhammadiyah 52 Jakarta Selatan mencakup berbagai fasilitas yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

- a. Ruang Kelas
- b. Ruang Kepala Sekolah

- c. Toilet
- d. Perpustakaan
- e. Musholla
- f. Ruang Guru
- g. Ruang Operator
- h. Ruang Serbaguna
- i. Ruang UKS
- j. Lapangan
- k. Tempat Parkir

Struktur Organisasi SD Muhammadiyah 52 Jakarta



B. Temuan Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen terhadap beberapa informan penelitian, diperoleh temuan sesuai dengan tujuan penelitian sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yaitu sebagai berikut: Pertanyaan diajukan kepada guru ekstrakurikuler dan orang tua murid di SD Muhammadiyah 52.

1. **Praktek Komunikasi Sekolah dalam menjaga kualitas program ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 52 Jakarta Selatan.**

Komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua merupakan kunci utama dalam keberhasilan program ekstrakurikuler. Melalui komunikasi yang efektif, orang tua dapat memahami tujuan program, terlibat dalam prosesnya, dan mendukung anak-anak mereka untuk berkembang secara optimal. Sekolah perlu memastikan bahwa informasi terkait ekstrakurikuler, seperti jadwal kegiatan, tujuan program, dan manfaat yang akan diperoleh, disampaikan secara jelas dan tepat waktu. Penyampaian informasi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pertemuan orang tua, surat edaran, atau melalui platform digital yang mempermudah akses. Selain itu, sekolah juga perlu membuka ruang dialog dengan orang tua. Memberikan kesempatan bagi mereka untuk menyampaikan masukan, bertanya, atau berbagi pengalaman akan menciptakan hubungan yang lebih erat dan harmonis. Ketika sekolah dan orang tua berkolaborasi, program ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lebih maksimal, karena didukung oleh komunikasi yang positif dan saling mendukung.

Melalui laporan berkala tentang perkembangan anak dalam ekstrakurikuler, sekolah dapat membantu orang tua memahami peran kegiatan tersebut dalam membangun potensi anak. Pendekatan yang ramah, empatik, dan menghargai akan menciptakan hubungan yang kuat antara sekolah dan keluarga, sehingga keduanya dapat bersama-sama mewujudkan pendidikan yang menyeluruh dan berkualitas.

Begitu juga dengan SD Muhammadiyah 52 Jakarta Selatan, komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan orang tua masih menjadi tantangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber, baik dari pihak guru ekstrakurikuler maupun orang tua murid.

Menurut hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler Tahfiz di SD Muhammadiyah 52, komunikasi antara pihak sekolah dan guru masih kurang optimal.¹⁶³ Seringkali, informasi yang diberikan terbatas, dan tidak ada ruang untuk diskusi mengenai perkembangan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini juga diungkapkan oleh guru ekstrakurikuler Pianika, yang menambahkan bahwa komunikasi mengenai tujuan dan evaluasi program belum jelas. Mereka jarang menerima informasi yang menunjukkan apakah tujuan kegiatan tercapai atau bagaimana kemajuan anak dalam

¹⁶³ Hasil wawancara, informan Guru Ekstrakurikuler Tahfiz SD Muhammadiyah 52, pada tanggal 30-11-2024.

kegiatan tersebut.¹⁶⁴ Selanjutnya, guru ekstrakurikuler HS juga menyatakan bahwa komunikasi antara pihak sekolah dan guru ekstrakurikuler masih perlu ditingkatkan, karena sering kali tidak ada tindak lanjut setelah kegiatan berlangsung, dan informasi mengenai evaluasi atau hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut tidak disampaikan.¹⁶⁵

Dari perspektif orang tua, salah satu orang tua mengungkapkan bahwa informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler anak di sekolah masih sangat minim.¹⁶⁶ Mereka merasa bahwa informasi yang diterima tentang kegiatan ekstrakurikuler kurang memadai, sehingga sering kali tidak mengetahui secara pasti apa saja yang dilakukan anak selama kegiatan berlangsung, dan tidak ada evaluasi atau laporan yang diberikan. Orang tua kedua menambahkan bahwa sekolah belum memberikan informasi yang cukup mengenai kegiatan ekstrakurikuler, terutama terkait dengan jadwal yang tidak konsisten, serta detail seperti perubahan waktu atau evaluasi hasil kegiatan yang juga tidak pernah disampaikan.¹⁶⁷ Terakhir, orang tua ketiga menekankan pentingnya komunikasi yang lebih baik dari pihak sekolah agar mereka dapat lebih memahami perkembangan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler dan merasa lebih terlibat dalam proses pendidikan anak mereka.¹⁶⁸

Adapun komunikasi menurut Arief S. Sadiman menyatakan bahwa komunikasi dalam konteks pendidikan adalah proses interaksi antara dua orang atau lebih untuk saling bertukar pesan dan informasi guna mencapai pemahaman bersama.¹⁶⁹

Dalam hal ini, komunikasi tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membangun pemahaman yang sama antara pihak-pihak yang terlibat, seperti antara guru dan siswa, orang tua dan sekolah, atau antar sesama anggota dalam lingkungan pendidikan. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan,

¹⁶⁴ Hasil wawancara, informan Guru Ekstrakurikuler Pianika SD Muhammadiyah 52, pada tanggal 30-11-2024.

¹⁶⁵ Hasil wawancara, informan Guru Ekstrakurikuler HS SD Muhammadiyah 52, pada tanggal 30-11-2024.

¹⁶⁶ Hasil wawancara, informan Empat Orang Tua Murid SD Muhammadiyah 52, pada tanggal 30-11-2024.

¹⁶⁷ Hasil wawancara, informan Kelima Orang Tua Murid SD Muhammadiyah 52, pada tanggal 30-11-2024.

¹⁶⁸ Hasil wawancara, informan Keenam Orang Tua Murid SD Muhammadiyah 52, pada tanggal 30-11-2024.

¹⁶⁹ A. S. Sadiman, *Interaksi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2006, hal. 10.

ide, atau informasi dari satu pihak ke pihak lain melalui berbagai saluran atau media, yang melibatkan pengirim pesan, pesan itu sendiri, saluran, penerima pesan, dan umpan balik. Tujuan utama komunikasi adalah memastikan pesan dipahami dengan jelas oleh penerima dan terjalin komunikasi dua arah antara pengirim dan penerima.¹⁷⁰ Dalam konteks pendidikan, komunikasi berfungsi sebagai interaksi antara berbagai pihak, seperti guru, siswa, dan orang tua, untuk bertukar pesan dan informasi guna mencapai pemahaman bersama, yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun pemahaman yang sama di antara mereka.

Dari temuan di lapangan, komunikasi antara pihak sekolah dan guru ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 52 masih perlu ditingkatkan. Beberapa orang tua mengungkapkan bahwa sering kali tidak ada tindak lanjut setelah kegiatan berlangsung, dan mereka tidak mendapatkan informasi yang jelas tentang evaluasi atau hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut. Selain itu, informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler anak di sekolah masih sangat minim. Banyak orang tua yang merasa tidak mengetahui secara pasti apa yang dilakukan anak mereka selama kegiatan berlangsung, dan tidak ada laporan atau evaluasi yang diberikan.

Hal ini bertolak belakang dengan konsep komunikasi yang efektif dalam konteks pendidikan, di mana komunikasi seharusnya berfungsi untuk menyampaikan informasi dengan jelas, membangun pemahaman yang sama, serta melibatkan interaksi dua arah antara pihak sekolah dan orang tua. Komunikasi yang baik seharusnya mencakup pengiriman pesan yang jelas, umpan balik yang diterima dengan baik, serta keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak mereka. Dengan adanya ruang untuk bertukar pesan dan informasi, komunikasi antara sekolah dan orang tua seharusnya dapat menciptakan pemahaman bersama yang mendukung tujuan pendidikan.

Sedangkan komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua memiliki dampak besar terhadap perkembangan dan keberhasilan pendidikan siswa, termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler. Melalui komunikasi yang terbuka dan jujur, orang tua dapat mengetahui kemajuan anak mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta tantangan

¹⁷⁰ Desi Damayani Pohan, dan Ulfi Sayyidatul Fitria, "Jenis Jenis Komunikasi," dalam *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, Vol. 6 No. 11 Tahun 2021, hal. 29.

yang dihadapi di sekolah.¹⁷¹ Hal ini memfasilitasi orang tua untuk memberikan dukungan yang lebih baik di rumah, memperkuat apa yang dipelajari di luar kelas, dan membantu siswa mengatasi hambatan yang mungkin muncul.

Dengan komunikasi yang baik, orang tua juga dapat lebih terlibat dalam proses pengembangan anak, memahami potensi dan minat anak, serta berkolaborasi dengan pihak sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Ini tidak hanya meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah, siswa, dan keluarga, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih efektif.

Membangun komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan anak. Namun, dalam mewujudkan komunikasi yang efektif, sekolah sering menghadapi berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan harapan antara sekolah dan orang tua, di mana orang tua memiliki ekspektasi tinggi, sementara sekolah harus memenuhi standar kurikulum. Untuk mengatasi hal ini, sekolah perlu menjelaskan tujuan dan batasan mereka serta membuka diskusi agar kedua belah pihak dapat mencapai kesepakatan. Selain itu, keterbatasan waktu dan akses orang tua, terutama yang sibuk, dapat menghambat keterlibatan mereka. Sekolah dapat memanfaatkan teknologi seperti aplikasi atau platform digital untuk menyampaikan informasi dan memberi pilihan komunikasi yang lebih fleksibel seperti email atau telepon. Ketidakseimbangan akses informasi juga menjadi tantangan, di mana orang tua sering kesulitan mendapatkan informasi tentang perkembangan anak mereka.¹⁷²

Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan akses rutin dan jelas ke informasi agar orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih baik. Selain itu, perbedaan pendekatan pendidikan antara orang tua dan sekolah sering kali menyebabkan ketegangan. Dialog terbuka dan saling pengertian tentang pendekatan yang diterapkan akan membantu kedua belah pihak bekerja sama dengan lebih efektif. Terakhir, kurangnya keterampilan komunikasi pada guru dalam berinteraksi

¹⁷¹ Saesti Winahyu Prabhawani, "Pelibatan orang tua dalam program sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta," dalam *Pendidikan Guru PAUD S-1 5.2*, Vol. 2 No. 7 Tahun 2016, hal. 205.

¹⁷² Lian Agustina Setiyaningsih Mustaqim, dan Muhammad Hanif Fahmi. "Organizational Culture Dalam Membangun Komunikasi Pendidikan Berbasis Multikulturalisme dan Teknologi," dalam *ETTISAL: Journal of Communication*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2021, hal. 83.

dengan orang tua juga menjadi hambatan. Pelatihan komunikasi bagi guru akan sangat membantu untuk menyampaikan informasi dengan cara yang positif dan empatik. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua dapat terwujud dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

2. Metode Komunikasi Sekolah yang Baik dalam menjaga kualitas program ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 52 Jakarta Selatan.

Metode komunikasi yang baik sangat penting untuk menjaga kualitas program ekstrakurikuler di sekolah. Komunikasi yang terbuka dan rutin antara pihak sekolah, guru ekstrakurikuler, dan orang tua dapat memastikan semua pihak terinformasi dengan baik. Pertemuan berkala, baik tatap muka maupun menggunakan platform digital, memungkinkan sekolah untuk menyampaikan informasi mengenai perkembangan kegiatan ekstrakurikuler, prestasi siswa, dan tantangan yang dihadapi. Hal ini membantu orang tua untuk mengetahui apa yang terjadi di luar kegiatan akademik dan memberikan dukungan yang lebih baik di rumah.

Penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi WhatsApp, Google Classroom, atau platform sekolah lainnya, mempermudah komunikasi yang efisien dan cepat. Fitur notifikasi real-time pada aplikasi ini memungkinkan orang tua untuk menerima informasi tentang perubahan jadwal, evaluasi kegiatan, atau kegiatan tambahan. Dengan cara ini, orang tua dapat terlibat secara aktif dalam mendukung anak-anak mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Sekolah juga perlu menyampaikan laporan berkala mengenai kemajuan anak dalam program ekstrakurikuler. Laporan ini mencakup aspek keterampilan yang telah dikuasai, sikap, dan pencapaian siswa, dan dapat disajikan dengan cara yang mudah dipahami, seperti menggunakan grafik atau visualisasi. Selain itu, mengadakan kegiatan bersama seperti workshop parenting atau hari keluarga sekolah memberi kesempatan bagi orang tua untuk lebih mengenal program ekstrakurikuler, serta mempererat hubungan antara orang tua dan sekolah, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa.

Berbicara tentang metode komunikasi, sebagaimana yang telah terjawab di atas, SD Muhammadiyah 52 belum melaksanakan komunikasi yang efektif antara pihak sekolah, guru ekstrakurikuler, dan orang tua. Hal ini menghambat tercapainya keterlibatan orang tua

dalam kegiatan ekstrakurikuler anak mereka, yang seharusnya dapat mendukung kemajuan siswa. Komunikasi yang kurang efisien menyebabkan informasi yang dibutuhkan oleh orang tua tidak tersampaikan dengan baik, sehingga mereka kesulitan memberikan dukungan yang optimal terhadap kegiatan ekstrakurikuler.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih sistematis untuk membangun komunikasi yang lebih efektif antara pihak sekolah dan orang tua. Pemanfaatan teknologi komunikasi, seperti aplikasi pesan atau platform digital, dapat mempermudah sekolah dalam memberikan informasi terkini mengenai kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pertemuan tatap muka yang rutin juga dapat membantu orang tua mendapatkan gambaran yang jelas mengenai perkembangan anak. Dengan komunikasi yang lebih terbuka dan jelas, kualitas kegiatan ekstrakurikuler dapat terjaga dan berkembang dengan baik, serta menciptakan kolaborasi yang solid antara pihak sekolah, guru, dan orang tua, sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber.

Menurut guru ekstrakurikuler Tahfiz, pertemuan rutin tatap muka antara pihak sekolah dan orang tua adalah metode komunikasi yang paling efektif. Melalui pertemuan langsung, orang tua dapat lebih mudah bertanya dan mendapatkan penjelasan mendetail mengenai kegiatan ekstrakurikuler, tujuan program, serta perkembangan anak.¹⁷³ Sementara itu, guru ekstrakurikuler Pianika menambahkan bahwa metode komunikasi yang efektif juga dapat dilakukan melalui pertemuan rutin via online, di mana sekolah bisa mengadakan pertemuan secara virtual untuk memberikan pembaruan mengenai kegiatan ekstrakurikuler dan memberikan kesempatan bagi orang tua untuk bertanya atau memberikan masukan.¹⁷⁴ Guru ekstrakurikuler HS menekankan pentingnya memberikan ruang bagi orang tua untuk menyampaikan saran dan masukan, misalnya dengan menggunakan formulir atau aplikasi komunikasi untuk memungkinkan orang tua memberikan feedback tentang kegiatan ekstrakurikuler.¹⁷⁵

Dari perspektif orang tua, salah satu orang tua merasa bahwa komunikasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua adalah yang paling efektif, di mana sekolah sebaiknya memberikan

¹⁷³ Hasil wawancara, informan Guru Ekstrakurikuler Tahfiz SD Muhammadiyah 52, pada tanggal 30-11-2024.

¹⁷⁴ Hasil wawancara, informan Guru Ekstrakurikuler Pianika SD Muhammadiyah 52, pada tanggal 30-11-2024.

¹⁷⁵ Hasil wawancara, informan Guru Ekstrakurikuler HS SD Muhammadiyah 52, pada tanggal 30-11-2024.

ruang dialog yang memungkinkan orang tua untuk menyampaikan masukan, bertanya, atau mendapatkan klarifikasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler.¹⁷⁶ Orang tua kedua menambahkan bahwa komunikasi yang transparan dan inovatif sangat efektif untuk menjaga kualitas kegiatan ekstrakurikuler, dengan sekolah menggunakan aplikasi khusus atau platform online untuk memberikan informasi detail tentang kegiatan, jadwal, serta laporan perkembangan anak secara real-time.¹⁷⁷ Dengan demikian, komunikasi yang teratur dan konsisten menjadi kunci efektivitas, di mana sekolah perlu memiliki jadwal tetap untuk memberikan laporan kepada orang tua, misalnya setiap bulan atau setelah setiap kegiatan besar, sehingga orang tua dapat lebih mudah memantau perkembangan anak dan memberikan dukungan yang dibutuhkan.

Menurut Ziegler komunikasi dua arah antara orang tua dan guru adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan siswa. Ziegler berpendapat bahwa ketika orang tua aktif berkomunikasi dengan sekolah, mereka dapat lebih cepat mengidentifikasi masalah yang mungkin dihadapi anak mereka, baik itu masalah akademik, sosial, atau emosional. Ini memungkinkan orang tua dan guru bekerja sama untuk menemukan solusi yang tepat.¹⁷⁸

Komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua memiliki dampak besar terhadap perkembangan dan keberhasilan pendidikan siswa. Melalui komunikasi terbuka, orang tua dapat memantau kemajuan anak dan memberikan dukungan yang lebih baik di rumah, sementara guru dapat memberikan umpan balik mengenai kinerja dan perkembangan siswa. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan, seperti menghadiri pertemuan dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler, dapat meningkatkan motivasi dan keberhasilan akademik siswa.

Pertemuan rutin tatap muka antara pihak sekolah dan orang tua merupakan metode komunikasi yang paling efektif. Melalui pertemuan langsung, orang tua dapat lebih mudah bertanya dan mendapatkan penjelasan mendetail mengenai kegiatan ekstrakurikuler, tujuan program, serta perkembangan anak. Selain itu, pertemuan ini memberikan kesempatan bagi orang tua untuk berinteraksi dengan guru

¹⁷⁶ Hasil wawancara, informan Guru Ekstrakurikuler HS SD Muhammadiyah 52, pada tanggal 30-11-2024.

¹⁷⁷ Hasil wawancara, informan Guru Ekstrakurikuler HS SD Muhammadiyah 52, pada tanggal 30-11-2024.

¹⁷⁸ Ziegler, C. A. "Parent-teacher communication and student success: What works and why," dalam *Journal of Educational Research*, Vol. 11 No.1 Tahun 2017, hal. 55.

dan pihak sekolah secara langsung, sehingga hubungan yang lebih terbuka dan transparan dapat tercipta. Di sisi lain, pertemuan rutin via online juga bisa menjadi alternatif efektif, terutama bagi orang tua yang memiliki keterbatasan waktu untuk hadir secara fisik.

Memberikan ruang bagi orang tua untuk menyampaikan saran dan masukan sangat penting dalam membangun komunikasi yang efektif. Sekolah dapat memanfaatkan aplikasi atau formulir online untuk memungkinkan orang tua memberikan feedback mengenai kegiatan ekstrakurikuler. Komunikasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua akan menciptakan kolaborasi yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, komunikasi yang teratur dan transparan, seperti pembaruan berkala tentang perkembangan anak melalui aplikasi atau platform online, juga sangat penting. Hal ini sejalan dengan pendapat Ziegler yang menyatakan bahwa komunikasi dua arah antara orang tua dan guru adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan siswa, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan pendidikan siswa secara keseluruhan.

Agar harapan orang tua dan pihak sekolah dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan, penting untuk menerapkan prinsip-prinsip komunikasi yang efektif. Prinsip komunikasi yang efektif mencakup berbagai aspek yang mendukung terciptanya hubungan yang baik antara pengirim dan penerima pesan, serta memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Beberapa prinsip utama yang perlu diterapkan dalam komunikasi antara sekolah dan orang tua adalah keterbukaan informasi, tanggapan cepat, melibatkan semua pihak, sikap saling mendengar, dan berpusat pada anak.

Keterbukaan informasi sangat penting agar orang tua dapat memahami proses pendidikan yang diterapkan di sekolah dan merasa percaya bahwa sekolah berkomitmen pada transparansi. Tanggapan cepat terhadap pertanyaan atau keluhan dari orang tua menunjukkan perhatian dan kepedulian sekolah terhadap kebutuhan mereka. Selain itu, melibatkan semua pihak dengan pendekatan inklusif, yang sensitif terhadap keberagaman budaya dan sosial, akan membantu menciptakan lingkungan komunikasi yang nyaman bagi semua orang tua. Sikap saling mendengarkan antara orang tua dan sekolah juga sangat penting untuk memahami kebutuhan dan harapan masing-masing, sehingga keputusan yang diambil dapat lebih efektif.¹⁷⁹

¹⁷⁹ Dewirahmadanirwati, "Peranan Komunikasi Interpersonal Dilingkungan Keluarga Dalam Membentuk Pola Komunikasi Anak Dengan Lingkungan Sosialnya," dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, Vol. 3 No. 3 Tahun 2019, hal. 31.

Prinsip komunikasi yang berpusat pada anak juga sangat krusial, karena setiap upaya komunikasi harus berfokus pada kesejahteraan dan perkembangan anak. Dengan pendekatan ini, semua interaksi dan keputusan yang diambil oleh pihak sekolah maupun orang tua akan mendukung pertumbuhan fisik, mental, sosial, dan akademik anak. Melalui penerapan prinsip-prinsip ini, komunikasi yang efektif dapat terwujud, dan harapan orang tua serta pihak sekolah dapat tercapai dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Komunikasi efektif dalam Islam sangat mengutamakan nilai-nilai kejujuran, keikhlasan, dan akhlak mulia dalam setiap interaksi. Dalam ajaran Islam, komunikasi tidak hanya sekadar menyampaikan pesan dengan jelas, tetapi juga harus disertai dengan menjaga adab dan etika berbicara. Kejujuran dalam menyampaikan kebenaran merupakan salah satu hal yang sangat ditekankan, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an yang mengajarkan umat untuk berbicara dengan perkataan yang benar.

Selain itu, komunikasi dalam Islam juga menuntut sikap santun dan menghindari ucapan yang dapat menyakiti perasaan orang lain. Rasulullah SAW selalu memberikan teladan dalam berkomunikasi, berbicara dengan lembut, penuh kasih sayang, dan mengutamakan kelembutan dalam menyampaikan pesan. Komunikasi yang baik juga mengandung hikmah, yaitu menyampaikan nasihat dengan cara yang bijaksana, menghindari gosip dan fitnah yang dapat merusak hubungan, serta mendengarkan orang lain dengan penuh kesabaran.

Kesabaran ini tercermin dalam sikap menghadapi kritik atau pendapat yang berbeda, serta menjaga amanah dan rahasia yang dipercayakan oleh orang lain. Dengan demikian, komunikasi dalam Islam bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis, membangun masyarakat yang saling menghargai, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan.

Sebagaimana ditegaskan dalam Surah An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Dalam Tafsir Jalalain, ayat ini memberikan panduan tentang berdakwah dengan hikmah, yaitu menggunakan kebijaksanaan dan pelajaran yang baik, serta menghadapi perdebatan dengan cara yang santun dan memberikan hujah yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang didasarkan pada kebijaksanaan, empati, dan penghargaan terhadap lawan bicara.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, komunikasi dalam Islam menjadi sarana yang tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga membangun hubungan yang kokoh, mempererat ukhuwah, dan menyebarkan nilai-nilai kebaikan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam, tidak hanya pesan dapat disampaikan dengan jelas, tetapi juga hubungan yang kuat dan saling menguntungkan dapat dibangun. Komunikasi yang dilandasi oleh nilai-nilai kejujuran, keikhlasan, dan akhlak mulia menciptakan kepercayaan di antara individu, mempererat ukhuwah, dan menciptakan keharmonisan dalam hubungan sosial, termasuk dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler. Dalam komunikasi ekstrakurikuler yang efektif, berbicara secara santun, mendengarkan dengan sabar, dan menghindari ucapan yang menyakiti sangat penting untuk memperkuat solidaritas dan membangun rasa saling menghargai antara peserta, pembimbing, dan pihak sekolah. Prinsip-prinsip ini juga membuka peluang untuk menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan pengertian, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, komunikasi yang bijaksana, penuh hikmah, dan mengutamakan kelembutan memungkinkan penyebaran nilai-nilai kebaikan dan karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, yang sangat relevan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan komunikasi yang baik, tujuan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi siswa secara holistik dapat tercapai, memberikan manfaat tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat di sekitarnya, sambil menjaga kualitas kegiatan dan meningkatkan dampak positifnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dirumuskan dapat diungkapkan maka, penelitian ini dapat disimpulkan setelah temuan sebagai berikut:

1. Komunikasi yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 52 Jakarta Selatan antara pihak sekolah dan guru ekstrakurikuler masih belum efektif. Hal ini terlihat dari minimnya informasi yang diberikan kepada orang tua mengenai kegiatan ekstrakurikuler anak, kurangnya tindak lanjut pasca kegiatan, serta ketidak terbukaan mengenai evaluasi atau kemajuan anak dalam kegiatan tersebut. Komunikasi yang seharusnya dapat membangun pemahaman bersama antara pihak sekolah dan orang tua untuk mendukung perkembangan siswa, saat ini belum terlaksana dengan optimal.

Untuk meningkatkan efektivitas komunikasi, perlu adanya perbaikan dalam penyampaian informasi yang lebih jelas dan terstruktur, serta penyediaan saluran komunikasi yang lebih fleksibel dan terbuka antara sekolah dan orang tua. Dengan demikian, komunikasi yang lebih baik dapat menciptakan kolaborasi yang lebih kuat, mendukung perkembangan siswa, dan memastikan tujuan pendidikan tercapai dengan lebih efektif.

2. Metode komunikasi yang sebaiknya diterapkan oleh SD Muhammadiyah 52 Jakarta Selatan adalah komunikasi yang terbuka, sistematis, dan teratur antara pihak sekolah, guru ekstrakurikuler, dan orang tua. Sekolah dapat memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi pesan atau platform online, untuk memberikan informasi secara real-time mengenai kegiatan ekstrakurikuler, termasuk perubahan jadwal, evaluasi kegiatan, dan laporan perkembangan anak. Penggunaan aplikasi ini memungkinkan orang tua untuk menerima informasi dengan cepat dan akurat. Selain itu, pertemuan rutin, baik secara tatap muka maupun online, sangat penting untuk memberikan pembaruan dan memungkinkan orang tua bertanya, memberikan masukan, serta mendapatkan penjelasan lebih mendetail mengenai tujuan program dan perkembangan anak mereka. Sekolah juga perlu menyampaikan laporan perkembangan anak secara berkala, yang mencakup keterampilan yang telah dikuasai, sikap, dan pencapaian siswa, serta disajikan dengan cara yang mudah dipahami, seperti grafik atau visualisasi.

Dalam hal komunikasi, penting juga untuk menciptakan dialog dua arah yang memungkinkan orang tua memberikan feedback atau saran mengenai kegiatan ekstrakurikuler. Keterbukaan dan transparansi dalam menyampaikan informasi sangat penting agar orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih baik di rumah. Sebaiknya SD Muhammadiyah 52 Jakarta Selatan melaksanakan komunikasi yang lebih terstruktur, yang memfasilitasi keterlibatan orang tua dengan cara yang lebih terorganisir dan responsif terhadap kebutuhan mereka. Sekolah sebaiknya menerapkan prinsip komunikasi Islam yang mengedepankan kejujuran, keikhlasan, dan akhlak mulia. Dengan komunikasi yang penuh hikmah, santun, dan berbasis empati, hubungan antara sekolah, guru, dan orang tua akan lebih kuat, menciptakan suasana yang harmonis, serta mendukung kemajuan siswa dan meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini berimplikasi sebagai berikut:

1. Pentingnya penerapan komunikasi yang lebih terbuka, sistematis, dan terstruktur antara pihak sekolah, guru ekstrakurikuler, dan orang tua. Komunikasi yang efektif akan memperlancar aliran informasi terkait kegiatan ekstrakurikuler, sehingga orang tua lebih mudah memahami perkembangan anak mereka. Dengan memanfaatkan teknologi digital

seperti aplikasi pesan atau platform online, sekolah dapat memberikan informasi secara real-time mengenai perubahan jadwal, evaluasi kegiatan, dan laporan perkembangan anak. Penggunaan aplikasi ini memungkinkan orang tua untuk menerima informasi dengan cepat dan akurat, serta dapat langsung memberikan dukungan yang dibutuhkan anak di rumah. Selain itu, penyampaian informasi secara terstruktur akan memudahkan orang tua dalam memantau aktivitas anak dan memberikan respons yang lebih tepat terhadap perkembangan anak. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua, serta memperkuat kolaborasi untuk mendukung kemajuan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2. Perlunya menciptakan dialog dua arah yang lebih terbuka dan terorganisir. Sekolah harus menyediakan saluran komunikasi yang memungkinkan orang tua untuk memberikan umpan balik atau saran mengenai kegiatan ekstrakurikuler. Dengan adanya pertemuan rutin, baik secara tatap muka maupun online, orang tua memiliki kesempatan untuk bertanya, memberikan masukan, dan mendapatkan penjelasan lebih mendalam mengenai tujuan program ekstrakurikuler dan perkembangan anak mereka. Transparansi dalam menyampaikan informasi sangat penting untuk menjaga keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan anak di luar kelas. Selain itu, komunikasi yang teratur dan responsif dapat memperkuat hubungan antara pihak sekolah dan orang tua, menciptakan suasana yang lebih harmonis dan mendukung kemajuan siswa. Dengan demikian, komunikasi yang baik akan berdampak positif pada kualitas kegiatan ekstrakurikuler dan perkembangan siswa secara keseluruhan.

C. Saran

Dari kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Saran untuk Sekolah:

Sekolah perlu mengembangkan saluran komunikasi yang lebih efektif dengan orang tua, seperti menggunakan aplikasi pesan atau platform online untuk memberikan informasi secara real-time mengenai kegiatan ekstrakurikuler, perubahan jadwal, serta laporan perkembangan anak. Hal ini akan memudahkan orang tua dalam mengikuti dan memberikan dukungan terhadap kegiatan anak. Selain itu, sekolah sebaiknya menyusun dan mengirimkan laporan perkembangan siswa secara berkala. Laporan ini sebaiknya mencakup keterampilan yang telah dikuasai, sikap, dan pencapaian siswa dalam

kegiatan ekstrakurikuler, serta disajikan dalam bentuk grafik atau visualisasi agar lebih mudah dipahami oleh orang tua. Mengadakan pertemuan rutin, baik secara tatap muka maupun online, juga sangat disarankan untuk memberikan pembaruan mengenai perkembangan anak dan tujuan program ekstrakurikuler. Pertemuan ini memberikan kesempatan bagi orang tua untuk memberikan masukan dan feedback yang konstruktif, yang dapat memperbaiki program ekstrakurikuler di sekolah.

2. Saran untuk Guru Ekstrakurikuler:

Guru ekstrakurikuler perlu lebih terbuka dalam menyampaikan informasi mengenai kegiatan, evaluasi, dan perkembangan anak. Keterbukaan dan transparansi sangat penting dalam membangun kepercayaan orang tua dan memastikan mereka selalu mendapatkan informasi yang akurat mengenai kemajuan anak. Selain itu, guru ekstrakurikuler sebaiknya mengidentifikasi kekuatan dan tantangan setiap siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan memberikan bimbingan yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan individu anak. Pendekatan ini akan membantu meningkatkan hasil kegiatan dan memperkuat perkembangan siswa secara keseluruhan. Guru juga harus mendorong kolaborasi yang lebih aktif dengan orang tua, dengan memberikan informasi tentang cara orang tua dapat mendukung anak di rumah, sehingga sinergi antara sekolah dan keluarga dapat mempercepat kemajuan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3. Saran untuk Orang Tua:

Orang tua perlu lebih terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler anak dengan mengikuti pertemuan rutin yang diselenggarakan sekolah, memberikan masukan, serta mendukung anak di rumah. Keterlibatan orang tua sangat penting untuk memotivasi dan mendukung perkembangan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler. Orang tua juga disarankan untuk memberikan feedback yang positif dan konstruktif kepada sekolah dan guru ekstrakurikuler mengenai kegiatan yang dijalani anak. Feedback ini sangat bermanfaat bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler dan lebih memahami kebutuhan anak. Selain itu, menjaga komunikasi yang lancar dengan sekolah untuk mengetahui perkembangan anak dan informasi terkait kegiatan ekstrakurikuler juga sangat penting. Dengan komunikasi yang baik, orang tua dapat lebih efektif dalam mendukung anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Sahma Nada. *et. al.* "Peran Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2022, hal. 3987-3992.
- Agustina, Intan Oktaviani. Juliantika Juliantika, dan Selly Ade Saputri. "Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan dan pengembangan siswa sekolah Dasar," dalam *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, Vol. 1 No. 4 Tahun 2023, hal. 86-96.
- Akbar, Muhammad Faisal. dan Nina Yuliana. "Efektivitas Komunikasi Organisasi Dalam Memberikan Pemahaman Terhadap Peserta Aksi Demonstrasi di Sekolah Mahasiswa Progresif (Sempro) UNTIRTA," dalam *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 1 No. 5 Tahun 2023, hal. 7-11.
- Al Jannah, Putri Raudha. dan Ibrahim Rahmat. "Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Tingkat Stres Pada Siswi Di Madrasah 'Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta." *Disertasi*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta, 2017.
- Alicia, Syifa. Agus Susanti, dan Siti Zulaikhah. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Fikih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Fajar Bulan Lampung Barat," dalam *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 3 Tahun 2024, hal. 167-174.
- Alkhaira, Syofia. *et. al.* "Penciptaan Suasana Pendidikan Holistik, Komprehensif, Religius dan Rahmatan Lilalamin di Sekolah,"

- dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8 No. 1 Tahun 2024, hal. 8992-8997.
- Amakraw, Yolanda. dan Niermadani Kartika. "Strategi Implementasi Praktikum Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Siswa Sekolah Dasar dan Menengah," dalam *SEARCH: Science Education Research Journal*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2022, hal. 34-41.
- Amalia, Gina. *et. al.* "Pengelolaan Program Ekstrakurikuler di Sekolah Negeri dan Swasta Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa," dalam *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2024, hal. 139-147.
- Angelica, Devy Eka. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Korps Muballigh Muda Muhammadiyah (KM3) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo," dalam *Surabaya: FTK UINSA*, Vol. 1 No. 5 Tahun 2018, hal. 11-19.
- Anggraini, Vivi. "Stimulasi keterampilan menyimak terhadap perkembangan anak usia dini," dalam *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2019, hal. 30-44.
- Anggraini, Yenny. "Program Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah," dalam: *Jurnal Basicedu*, Vol. 6. No.5 Tahun 2022, hal 9205-9212.
- Annisa. Ervina Anatasya, dan Lisnawati Suargana. "Strategi perencanaan dan pelaksanaan ekskul di sekolah dasar: Perspektif dari SD Negeri dan SD Swasta," dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2023, hal. 19150-19154.
- Arends, R. I. *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill. 2012.
- Arip, Budiman, and Riki Nasrullah. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sumedang," dalam *Literat-Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2022, hal. 64-81.
- Aris, Wibowo, Yunus. *et al.* "Pengembangan Bakat dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Asra JA Pakai, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mahasiswa Di Era Digital," dalam *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 8 No.2 Tahun. 2022, hal. 768.
- Azhari, Muhammad. "Manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan," dalam *Jurnal Analytica Islamica*, No. 6 No. 2 Tahun 2017, hal. 11-22.
- Azis, Donny Khoirul. dan Ummul Musyayadah. "Implementasi Kecerdasan Kinestetik Pada Kegiatan Ektraskurikuler Bola Voli," dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2019, hal. 152-164.

- Aziz, Rizal Abdul. dan Vita Fitriatul Ulya. "Internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah," dalam *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 12 No. 2 Tahun 2022, hal. 171-187.
- Bagaskara. "UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia." dika, Mutu International, 17 May 2023, mutucertification.com/uu-no-20-tahun-2003-sistem-pendidikan/. Accessed 20 Nov. 2024. Diakses pada 21 November 2024.
- Barokah, Awalina. *et. al.* "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar (SD)," dalam *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 4 No. 4 Tahun 2024, hal. 13835-13847.
- Baswedan, Anies. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Kurikulum." Jakarta: Kemendikbud, 2015.
- Bo, & Thill, J. V. *Business Communication Today*. New York: Pearson. 2018.
- Cahyo, Septian Dwi. Husni Wakhyudin, dan Riris Setyo Sundari. "Analisis Fungsi Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 01 Semarang," dalam *Jurnal Wawasan Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2022, hal. 640-650.
- Damayanti, Winny Rosa. dan Yari Dwikurnaningsih. "Evaluasi Program Ekstrakurikuler di SDN Candirejo Kabupaten Semarang," dalam *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2020, hal. 59-69.
- Darmanerus, Patar Rumapea. dan Welson Yappi Rompas. "Prinsip-Prinsip Good Governance Dalam Pelayanan Publik Di Kantor Camat Kormomolin Kabupaten Maluku Tenggara Barat," dalam *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1 No. 37 Tahun 2016, hal. 23-24.
- Dewantara, Ki Hadjar. *Pemikiran dan Aksi Pendidikan*. Yogyakarta: Taman Siswa, 1950.
- Dewi, Fani Cintia, dan Tjutju Yuniarsih. "Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa," dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 5 No.1 Tahun 2020, hal 1-13.
- Dewi, N. P. C. P. "Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar," dalam *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2022, hal. 131.
- Dewirahmadanirwati. "Peranan Komunikasi Interpersonal Dilingkungan Keluarga Dalam Membentuk Pola Komunikasi Anak Dengan Lingkungan Sosialnya," dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, Vol. 3 No. 3 Tahun 2019, hal. 31-37.

- Efendi, Septiyano. *et. al.* "Peran Komunikasi Antar Budaya dalam Mengatasi Konflik di Lingkungan Multikultural," dalam *Indonesian Culture and Religion Issues*, Vol. 1 No. 4 Tahun 2024, hal. 6-9.
- Effendy, O. U. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003.
- Fajri, Muhamad Nurul. "Pola Komunikasi Efektif Dalam Moderasi Beragama: Membangun Dialog Harmonis," dalam *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam*, Vol. 8 No. 1 Tahun 2023, hal. 13-33.
- Fauzi, Anis. dan Siti Mitahul Khoiriyah. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler (Pesantren Sabtu-Ahad) Dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an Hadits," dalam *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 13 No. 2 Tahun 2018, hal. 295-306.
- Fiangga, Shofan. *et. al.* "Pendampingan pengembangan realistic mathematics-project based learning untuk menyongsong kurikulum merdeka bagi guru smp trenggalek," dalam *Jurnal Anugerah*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2022, hal. 145-156.
- Fitriani, Iis Khaerunnisa. "Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di madrasah tsanawiyah," dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 3 Tahun 2022, hal. 4612-4621.
- Fuad, Rahmad, et al. "Strategi manajemen madrasah efektif dalam peningkatan kualitas belajar mengajar," dalam *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2023, hal. 207218.
- Gamble, T. K., & Gamble, M. W. *Communication Works*. New York: McGraw-Hill. 2013.
- Gustina, Nina. *et. al.* "Ekstrakurikuler Marching Band Sebagai Salah Satu Sarana Pendidikan Karakter Di Sdn Meruya Utara 02 Pagi," dalam *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin*. Vol. 5 No. 01 Tahun 2022, hal. 24-38.
- Habib, Ahmad. *et. al.* "Ekstrakurikuler Seni Musik: Membentuk Karakter Berkebutuhan Khusus?," dalam *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, Vol. 15 No. 1 Tahun 2019, hal. 27-28.
- Hakim, Teo Lukmanul. Wahyuni Harliyanti, dan Yudha Prasetyo, "Analisis Upaya Tanggap Darurat Sebagai Pencegahan Kebakaran Pada Laboratorium Gdng XYZ Di Balikpapan (Sudi Kualitatif),” dalam Herdiansyah, Rachel Fadila Putri. Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari. "Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan," dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No. 3 Tahun 2021, ha. 7176-7181.

- Hidayat, Rahmat. *Strategi Komunikasi Efektif dalam Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Edukasi, 2023.
- Ibrahim, Syafei. "Komunikasi sebagai Faktor Determinan dalam Organisasi," dalam *Mediator: Jurnal Komunikasi*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2001, hal. 291-301.
- Indriani, Fitri. "Kompetensi pedagogik mahasiswa dalam mengelola pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013 pada pengajaran micro di pgsd uad Yogyakarta," dalam *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2016, hal. 22-24.
- Islami, Yuliana Nuru. *et. al.* "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Tulis Al Qur'an Di Sd Negeri Balowerti 2 Kota Kediri," dalam *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2023, hal. 164-179.
- Jaya, Suriya. "Strategi membangun komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah," dalam *Pionir: Jurnal Pendidikan*, Vol. 10 No. 2 Tahun 2021, hal. 10-13.
- Julianto, Alfin. dan Anisa Fitriah. "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Baca Al-Qur'an Di SMP Negeri 03 Bengkulu Selatan," dalam *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2021, hal. 175-184.
- Jumriani, *et. al.* "Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013," dalam *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 No. 4 Tahun 2021, hal. 2027-2035.
- Kamra, Yul. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Upaya Mengembangkan Lingkungan Pendidikan yang Religius di Smp N 13 Kota Bengkulu. *Disetasi*. IAIN Bengkulu, 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kudra, Muhammad. "The Performance of the Principal of MTs Safinatun Najah as a Supervisor in Fostering Teacher Professionalism," dalam *Wasatha: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2024, hal.37-39.
- Kuliyatun. "Implementasi Multiple Intelligences dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah Kota Metro," dalam *Jurnal PTK dan Pendidikan*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2020, hal. 19-36.
- Kurniati, Pat. *et. al.* "Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21," dalam *Jurnal Citizenship Virtues*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2022, hal. 408-423.
- Kurniawansyah, Edy, and Mohammad Mustari. "Upaya Kepala Sekolah dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SD Budimat MBS Mataram,"

- dalam *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 9 No.2 Tahun 2024, hal. 1422-1431.
- Lahmi, Ahmad. "Peranan Sekolah Dalam Pendidikan Islam," dalam *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2016, hal. 120-137.
- Larasati, Eki Dwi. "Pendidikan karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar," dalam *Basic Education*, Vol. 6 No. 5 Tahun 2017, hal. 381-388.
- Latifah, Alifa Nur, and Sri Wulandari. "Implementasi Program Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Swastal," dalam *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, Vol. 1 No. 2
- Lengkana, Anggi Setia. dan N. Siti Nuraeni Sofa. "Kebijakan pendidikan jasmani dalam Pendidikan," dalam *Jurnal Olahraga*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2017, hal. 1-12.
- Lestari, D., & Prasetya, A. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, Vol. 12 No. 1 Tahun 2021, hal. 23-35.
- Lestari, Tri Wahyu. "Penerapan Nilai Karakter Sikap Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri," dalam *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2022, hal. 26-34.
- Liriwati, Fahrina Yustiasari. "Revolusi digital dan merdeka belajar: Meningkatkan daya saing siswa di era teknologi," dalam *Journal Innovation In Education*, Vol. 1 No. 3 Tahun 2023, hal. 221-231.
- Lubis, Maria Ulfa. *et. al.* "Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam Pendidikan," dalam *ANTHOR: Education and Learning Journal*, Vol. 2 No. 5 Tahun 2023, hal. 691-695.
- Maharani, Ocka. dan Aisyah Putri Dea Palupi. "Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 2 Suka Merindu Kab. Lahat," dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2024, hal. 233-247.
- Marhamah. dan Zikriati. "Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka," dalam *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2024, hal. 89-106.
- Mariyadi, Fatmawati. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Attanwir Di Man Model 1 Manado." *Disertasi*. Iain Manado, 2021.
- Mas'udah, Noor. Ahmad Shofiyuddin Ichsan, dan Mujawazah Mujawazah. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler English Club dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa MIN 2 Sleman,"

- dalam *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, Vol. 2. No. 2 Tahun 2020, hal. 65-75.
- Mas' udah, Noor. Ahmad Shofiyuddin Ichsan, dan Mujawazah Mujawazah. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler English Club dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa MIN 2 Sleman," dalam *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2020, hal. 65-75.
- Maulida, Ghina Rahmah. "Menyelami Esensi: Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam," dalam *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol. 6 No. 11 Tahun 2024, hal. 4820-4834.
- Melati, Indah. "Peningkatan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMK Budi Utomo Way Jepara Lampung Timur." *Disertasi*. IAIN Metro, 2022, hal.15
- Mi'raj, Rahimatul. "Identifikasi Bentuk Komunikasi Efektif Orang Tua dengan Anak (Studi Deskriptif pada Keluarga Orang Tua Tunggal di Desa Cot Bak-U, Kec. Lembah Sabil, Kab. Aceh Barat Daya)." *Disertasi*. UIN Ar-Raniry, 2022, hal. 7-13.
- Mollah, Moch Kalam. "Kepercayaan diri dalam peningkatan keterampilan komunikasi," dalam *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2019, hal. 1-20.
- Mukarromah, Hanifatul. dan Anita Pujiastutik. "Analysis of Student Interest in Tahfidz Qur'an Extracurricular at Elementary School," dalam *Academia Open*, Vol. 6 No. 8 Tahun 2022, hal. 10-21.
- Mukmin. dan Nuraini Nuraini. "Integrasi Penilaian Tes dan Non-Tes dalam Pendidikan Agama Islam: Menuju Evaluasi Holistik untuk Pembelajaran Berkelanjutan," dalam *Journal of Instructional and Development Researches*, Vol. 4 No. 5 Tahun 2024, hal. 370-379.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, E. *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Munastiwi, Erni. "Manajemen ekstrakurikuler pendidikan anak usia dini (PAUD)," dalam *Manageria: jurnal manajemen pendidikan islam*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2018, hal. 369-378.
- Murali. Salminawati, dan Azizah Hanum. "Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berbasis mutu akademik di SMP,"

- dalam *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 10 No. 1 Tahun 2024, hal. 134-143.
- Muslimin, Titik Pitriani. dan Andi Anugrah Batari Fatimah. "Kompetensi dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar Terhadap Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0," dalam *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, Vol. 7 No. 1 Tahun 2024, hal. 55-72.
- Mustafa, Pinton Setya. dan Wasis Djoko Dwiyo. "Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21," dalam *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2020, hal. 422-438.
- Mustaqim, Lian Agustina Setiyaningsih. dan Muhammad Hanif Fahmi. "Organizational Culture Dalam Membangun Komunikasi Pendidikan Berbasis Multikulturalisme dan Teknologi," dalam *ETTISAL: Journal of Communication*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2021, hal. 83-98.
- Nafi'ah, Zahrotun. dan Totok Suyanto. "Hubungan keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler akademik dan non akademik terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto," dalam *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol. 2 No. 3 Tahun 2014, hal. 799-813.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Ningrum, Retno Wulan. Erik Aditia Ismaya, dan Nur Fajrie. "Faktor–Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka," dalam *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 3 No. 1 Tahun. 2020, hal. 24-36.
- Noer, Ali. Syahraini Tambak, dan Harun Rahman. "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2017, hal. 21-38.
- Novitasary, Rezha Rizqy. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Kkomunikasi Pseserta Didik," dalam *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2023, hal. 100-112.
- Novitasary, Rezha Rizqy. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Kkomunikasi Pseserta Didik," dalam *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2023, hal. 100-112.
- Nugraha, Yogi. dan Lusiana Rahmatiani. "Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan karakter disiplin siswa," dalam *Jurnal moral kemasyarakatan*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2018, hal. 64-70.

- Nugroho, D., & Susanti, S. "Penerapan Komunikasi Efektif Guru untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa." dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 10 No. 3 Tahun 2018, hal. 34-46.
- Nurfitriah, et. al. "Pelatihan Debat dalam Bahasa Inggris untuk Siswa SMA PGRI 6 Banjarmasin," dalam *Jurnal Impact: Implementation and Action*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2019, 146-151.
- Nurfitriah. et al. "Pelatihan Debat dalam Bahasa Inggris untuk Siswa SMA PGRI 6 Banjarmasin," dalam *Jurnal Impact: Implementation and Action*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2019, hal. 146-151.
- Nurrachmah, Sitti. "Analisis Strategi Komunikasi Dalam Membangun Hubungan Interpersonal Yang Efektif," dalam *Jurnal Inovasi Global*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2024, hal. 265-275.
- Oktavianti, Fani. "Manajemen peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler," dalam *Joyful Learning Journal*, Vol. 8 No. 4 Tahun 2019, hal. 184-192.
- Pakai, Asra JA. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mahasiswa Di Era Digital," dalam *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 8 No.2 Tahun. 2022, hal. 768-780.
- Pasaribu, Ernita. et. al. "Pengaruh Program Olahraga Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, Vol. 1 No. 5 Tahun 2024, hal. 6502-6508.
- Permendikbud RI, "tentang Implementasi Kurikulum" No. 81A Tahun 2013 Subarkah, Rachmat, and Sri Rahayu. "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sd Muhammadiyah Kaliabu Kecamatan Salaman," dalam *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan*, Vol. 1 No.1 Tahun 2023, hal. 52-63.
- Pohan, Desi Damayani. dan Ulfi Sayyidatul Fitria. "Jenis Jenis Komunikasi," dalam *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, Vol. 6 No. 11 Tahun 2021, hal. 29-37.
- Prabhawani, Saesti Winahyu. "Pelibatan orang tua dalam program sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta," dalam *Pendidikan Guru PAUD S-I 5.2*, Vol. 2 No. 7 Tahun 2016, hal. 205-218.
- Prasetya, Yonni. "Pembentukan karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka," dalam *Basic Education*, Vol. 8 No. 8 Tahun 2019, hal. 802-813.
- Prasetyo, Teguh. Nurma Alya, and Fikhi Rahmatillah. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Anak: Studi Kualitatif Tentang Pola Asuh Dan Pembinaan Keluarga," dalam *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 2 No. 5 Tahun 2023, hal. 207-215.

- Pratiwi, Septiana Intan. *et. al.* "Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa sd," dalam *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2020, hal. 62-70.
- Purwanto, B. "Peran Komunikasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 14 No. 1 Tahun 2019, hal. 89-102.
- Putra, Lovandri Dwanda. and Suci Zhinta Ananda Pratama. "Pemanfaatan media dan teknologi digital dalam mengatasi masalah pembelajaran," dalam *Journal Transformation of Mandalika*, Vol. 4 No. 8 Tahun 2023, hal. 323-329.
- Putri, Junita Hanum Eka. *et. al.* "Peran Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kolaborasi di Lingkungan Pendidikan Indonesia, " dalam *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2 No. 5 Tahun 2024, hal. 23-24.
- Putri, S., & Amalia, R. "Peran Komunikasi Nonverbal dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 11 No. 2 Tahun 2019, hal. 41-50.
- R. Suryaningsih, "Sekolah Alam Tingkat Sekolah Dasar," dalam *Japanese Circulation Journal*, Vol. 25 No. 4 Tahun. 2021, hal. 476.
- Rahman, M., & Hidayat, Y. "Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Interaksi Belajar di Kelas Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, Vol. 9 No. 3 Tahun 2020, hal. 72-86.
- Rakhmaniar, Almadina. "Komunikasi Terapeutik Pada Pasien Dengan Gangguan Mental: Studi Kualitatif Pada Psikoterapis," dalam *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2023, hal. 292-306.
- Rambe, Shofiyah Dima. Purbatua Manurung, dan Ahmad Syarqawi. "Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Siswa Di Smp It Bunayya Padangsidempuan," dalam *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, Vol. 4 No.1 Tahun 2022, hal.11-15.
- Ridwan, Muhammad. I. Dewa Made Aryananda Wk, And M. Or. "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Latihan Ekstrakurikuler Futsal Sman 13 Surabaya Di Era Pandemi Covid-19," dalam *Jurnal Prestasi Olahraga*, Vol. 4 No. 11 Tahun 2021, hal. 52-62.
- Rifky, Muhammad. *et. al.* "Ilmu Pengetahuan Teknologi Dan Seni (Ipteks) Dalam Perspektif Islam," dalam *Islamic Education*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2023, hal. 29-37.
- Rizal, Syaiful. "Meningkatkan Kecakapan Hidup Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawati," dalam *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2022, hal. 239-257.

- Rohmadi, Syamsul Huda Rohmadi Huda. "Mapping dan Orientasi Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal di Pendidikan Dasar," dalam *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2022, hal. 291-302.
- Rosa, Elisa. *et. al.* "Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," dalam *Journal of Education Research*, Vol. 5 No. 3 Tahun 2024, hal. 2608-2617.
- Rosadi, Ariani. "Pola Komunikasi Edukatif Antara Guru Dengan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wera Kabupaten Bima," dalam *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2017, hal. 28-44.
- Rusmayadi, Ghina Putri. Sholih, dan Mochamad Ganiadi. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mengembangkan Bakat Siswa di SD Muhammadiyah 33 Kademangan," dalam *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2024, hal. 409-420.
- Sadiman, A. S.. *Interaksi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2006.
- Salam, Rudi Salam. Widya Monica Sari, dan Febryan Djastin Arya Raharja. "Ekstrakurikuler Upaya Penambahan Program Ekstrakurikuler Baru Untuk Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru Tahun Pelajaran 2023/2024 Pada Kelas Program Khusus Di Smp Muhammadiyah 1 Sukoharjo," dalam *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2024, hal. 20-24.
- Samad, Irfawandi. "Perbandingan Kurikulum 13 Dan Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Asesmen Pembelajaran," dalam *Sigma: Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Matematika Sawerigading*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2024, hal. 72-80.
- Sanadi, Petrus Yan Fayaman. S. Fatmawada, dan Djunaedi Djunaedi. "Analisis Kualitas Pelayanan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Kabupaten Biak Numfor," dalam *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, Vol. 19 No. 1 Tahun 2024, hal. 55-71.
- Saputri, Annisa Indah. Mesy Arsita, dan Nelly Astuti. "Fakta Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Serta Entitas Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2024, hal. 15-24.
- Saputro, Ruliyanto Ratno. S. Sukidin, dan Hety Mustika Ani. "Manajemen Ekstrakurikuler Non-Akademik Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Jember," dalam *Jurnal Edukasi*, Vol. 4 No. 3 Tahun 2017, hal. 49-53.

- Sarnoto, Ahmad Zain. "Model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka," dalam *Journal on Education*, Vol. 6 No. 3 Tahun 2024, hal. 15928-15939.
- Schunk, D. H. *Learning Theories: An Educational Perspective*. New York: Pearson. 2012.
- Setyawan, Dedy. Kanzul Fikri, dan Sena Radya Iswara Samino. "Pendampingan Dalam Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Suling Bambu Sebagai Upaya Mengenalkan Alat Musik Daerah Setempat Di Sd Inpres Rutosoro," dalam *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2020, hal. 79-87.
- Solihin, Akhmad Olih. "Tingkat Keterampilan Siswa pada Ekstrakurikuler Futsal Tingkat Sekolah Dasar," dalam *Journal of Physical and Outdoor Education*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2020, hal. 239-246.
- Sudarsana, I. Ketut. "Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia," dalam *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 01 No. 2 Tahun 201, hal. 1-14.
- Sudarsana, I. Ketut. "Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia," dalam *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 01 No. 2 Tahun 201, hal. 1-14.
- Sugiono, Shiddiq. "Tantangan dan Peluang Pemanfaatan Augmented Reality di Perangkat Mobile dalam Komunikasi Pemasaran," dalam *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, Vol. 10 No. 1 Tahun 2021, hal. 1-12.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2016.
- Sumianto, et. al. *Cahaya-cahaya Pemikiran: Solusi Kreatif Problematika Pendidikan di Era Merdeka Belajar*. Sumatra barat: Mitra Cendekia Media. 2024.
- Sundari, Shila Anesh. "Pengaruh Keaktifan dalam Kepramukaan terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas V SD di Gugus Sugarda," *BASIC EDUCATION*, Vol. 4 No. 4 Tahun 2015, hal. 27-30.
- Sundari, Sri. Verry Albert Jekson Mardame Silalahi, dan Rahel Sintadevi Siahaan. "Komunikasi Interpersonal dalam Membangun Harmoni dan Produktivitas di Tempat Kerja," dalam *Jurnal Cakrawala Akademi*, Vol. 1 No. 3 Tahun 2024, hal. 419-438.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sutapa, Mada. "Membangun komunikasi efektif di sekolah," dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, Vol. 11 No. 13 Tahun 2006, hal. 112720.

- Syahrial, A., & Akbar, H "Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Holistik di Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 9 No. 4 Tahun 2022, hal 213-220.
- Tahun 2023, hal. 154-159.
- Taufik, Opik Abdurrahman. "Evaluasi Pelaksanaan Program Madrasah Unggulan: Studi Kasus Man Insan Cendekia OKI Sumatera Selatan," dalam *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 20 No. 2 Tahun 2022, hal. 168-182.
- Taufiq, M., Setiawan, R., & Nurdiana, S." Pendekatan Berbasis Proyek dalam Pendidikan Dasar," dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.8 No.2 Tahun 2021, hal 99-108.
- Tonceng, Dewi. "Peranan Program Ekstra Kurikuler Pengajian Keliling dalam Meningkatkan Gairah Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 Bittuang Kabupaten Tana Toraja," dalam *Jurnal Konsepsi*, Vol. 9 No. 3 Tahun 2020, hal. 152-162.
- Trucuk, Klaten," dalam *Buletin KKN Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2020, hal. 1-7.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, yang menguraikan tujuan pendidikan di Indonesia.
- Valeza, Alsi Rizka. "Peran orang tua dalam meningkatkan Prestasi anak di perum tanjung raya permai kelurahan pematang wangi kecamatan tanjung senang bandar lampung." *Disertasi*. UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Wahidin, Unang. "Interaksi komunikasi berbasis media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar," dalam *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 07 Tahun 2017, hal. 197.
- West, R., & Turner, L. H. *Understanding Interpersonal Communication: Making Choices in Changing Times*. Boston: Cengage Learning. 2010.
- Widyastono, Herry. "Muatan pendidikan holistik dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah," dalam *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, Vol. 18 No. 4 Tahun 2012, hal. 467-476.
- Wiranata, Agung. dan Raymond Ivano Avandi. "Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Studi pada Siswa SMA Negeri 1 Surabaya," dalam *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2024, hal. 1-13.
- Wulandari, Murfiah Dewi. "Pengelolaan pembelajaran berorientasi literasi numerasi di Sekolah Dasar dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler," dalam *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, Vol. 9 No. 2 Tahun 2021, hal. 116-131.

- Yanuarti, Eka. dan Devi Purnama Sari HS. "Analisis Perbandingan Pendidikan Multikultural (Indonesia, Amerika, Kanada, Inggris)," dalam *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, Vol. 19 No. 1 Tahun 2020, hal. 46-65.
- Yulianti, A., & Purnamasari, L. "Komunikasi dalam Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Siswa," dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 7 No. 2 Tahun, hal. 15-24.
- Yumar, Elsia. *et. al.* "Etika Dalam Berkomunikasi Dan Kesehatan Mental Pemuda," dalam *Jurnal Komunikasi*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2023, hal. 60-70.
- Yunianto, Teguh. Ahmad Surohman, dan Niswatun Hasanah. "Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan ekstrakurikuler." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 14 No. 1 Tahun 2021, hal. 22-30.
- Zaedi, Muhamad. dan Redha Dwi Rizkia. "Analisis Model Pembelajaran Berkarakter Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Perspektif E. Mulyasa)," dalam *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2019, hal 20-39.
- Zakiyah, Qiqi Yulianti. dan Ipit Saripatul Munawaroh. "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah," dalam *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2018, hal. 13-23.
- Zamroni. *Paradigma Baru Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2011.
- Ziegler, C. A. "Parent-teacher communication and student success: What works and why," dalam *Journal of Educational Research*, Vol. 11 No.1 Tahun 2017, hal. 55-70.
- Zuchri, Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. t.tp: CV. syakir Media Press, 2021.

**INSTRUMEN WAWANCARA GURU EKSTRAKURIKULER
KOMUNIKASI SEKOLAH DALAM MENJAGA KUALITAS
PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI SD MUHAMMADIYAH 52,
JAKARTA SELATAN**

Narasumber : Informan Pertama
Jabatan : Guru Ekstrakurikuler Tahfiz

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana Anda menggambarkan komunikasi yang terjadi antara pihak sekolah (misalnya, kepala sekolah, guru, dan staf) dan guru ekstrakurikuler dalam menjaga kualitas program ekstrakurikuler di sekolah ini?

Jawaban:

Menurut saya, komunikasi antara pihak sekolah dan guru ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 52 masih kurang optimal. Seringkali saya merasa informasi yang diberikan terbatas, dan tidak ada ruang untuk diskusi mengenai perkembangan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Apa saja hambatan yang Anda temui dalam komunikasi terkait program ekstrakurikuler di sekolah ini? Bagaimana hambatan tersebut mempengaruhi pelaksanaan program?

Jawaban:

Salah satu hambatan yang saya temui adalah kurangnya rapat atau pertemuan antara pihak sekolah, guru ekstrakurikuler, dan orang tua untuk mendiskusikan program ekstrakurikuler. Tanpa pertemuan rutin, tidak ada ruang untuk membahas tujuan program, evaluasi, atau tindak lanjut. Hal ini menyebabkan kurangnya kesepakatan mengenai target yang ingin dicapai dan mengurangi keterlibatan orang tua dalam mendukung program tersebut.

3. Metode komunikasi apa yang menurut Anda paling efektif dalam memastikan kualitas program ekstrakurikuler tetap terjaga?

Jawaban:

Pertemuan rutin tatap muka antara pihak sekolah dan orang tua adalah metode komunikasi yang paling efektif. Melalui pertemuan langsung, orang tua dapat lebih mudah bertanya dan mendapatkan penjelasan secara mendetail mengenai kegiatan ekstrakurikuler, tujuan program, serta perkembangan anak.

4. Apakah Anda merasa mendapat dukungan yang cukup dari pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler? Jika ada, dukungan apa saja yang diberikan? Jika tidak, dukungan apa yang Anda harapkan?

Jawaban:

Saya merasa kurang mendapat dukungan yang memadai dari pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Informasi mengenai kegiatan sering kali tidak disampaikan dengan jelas, dan saya merasa kurang dilibatkan dalam perencanaan atau evaluasi kegiatan.

5. Menurut Anda, apa langkah yang bisa diambil oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas komunikasi dalam menjaga dan mengembangkan program ekstrakurikuler?

Jawaban:

Untuk meningkatkan kualitas komunikasi, saya rasa sekolah perlu lebih teliti dalam merencanakan program ekstrakurikuler. Sebelum memulai kegiatan, penting untuk mendiskusikan program tersebut dengan para guru agar sesuai dengan kemampuan mereka dan kebutuhan peserta didik. Dengan melakukan perencanaan yang matang, tujuan dan manfaat kegiatan dapat lebih jelas, dan komunikasi antara pihak sekolah, guru, dan orang tua bisa lebih terjalin dengan baik.

**INSTRUMEN WAWANCARA GURU EKSTRAKURIKULER
KOMUNIKASI SEKOLAH DALAM MENJAGA KUALITAS
PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI SD MUHAMMADIYAH 52,
JAKARTA SELATAN**

Narasumber : Informan Kedua
Jabatan : Guru Ekstrakurikuler Pianika

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana Anda menggambarkan komunikasi yang terjadi antara pihak sekolah (misalnya, kepala sekolah, guru, dan staf) dan guru ekstrakurikuler dalam menjaga kualitas program ekstrakurikuler di sekolah ini?

Jawaban:

Di SD Muhammadiyah 52, saya merasa komunikasi antara pihak sekolah dan guru ekstrakurikuler belum jelas dalam hal tujuan dan evaluasi program. Saya jarang menerima informasi yang menunjukkan apakah tujuan kegiatan tercapai atau bagaimana kemajuan anak dalam kegiatan tersebut.

2. Apa saja hambatan yang Anda temui dalam komunikasi terkait program ekstrakurikuler di sekolah ini? Bagaimana hambatan tersebut mempengaruhi pelaksanaan program?

Jawaban:

Saya merasa kurang mendapatkan penjelasan yang jelas tentang manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Sekolah seharusnya memberikan informasi lebih lanjut mengenai dampak positif yang dapat dirasakan anak dan orang tua setelah mengikuti kegiatan tersebut. Tanpa kejelasan ini, saya merasa sulit untuk menilai apakah kegiatan tersebut benar-benar mendukung perkembangan anak

3. Metode komunikasi apa yang menurut Anda paling efektif dalam memastikan kualitas program ekstrakurikuler tetap terjaga?

Jawaban:

Metode komunikasi yang efektif menurut saya adalah pertemuan rutin via online. Sekolah bisa mengadakan pertemuan secara virtual untuk memberikan pembaruan mengenai kegiatan ekstrakurikuler, serta

memberikan kesempatan bagi orang tua untuk bertanya atau memberikan masukan.

4. Apakah Anda merasa mendapat dukungan yang cukup dari pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler? Jika ada, dukungan apa saja yang diberikan? Jika tidak, dukungan apa yang Anda harapkan?

Jawaban:

Pihak sekolah kurang memberikan pelatihan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler.

5. Menurut Anda, apa langkah yang bisa diambil oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas komunikasi dalam menjaga dan mengembangkan program ekstrakurikuler?

Jawaban:

Saya berharap pihak sekolah dapat memastikan bahwa program ekstrakurikuler yang ditawarkan sesuai dengan kemampuan dan minat anak. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap kebutuhan dan minat anak-anak terlebih dahulu sebelum memulai program. Selain itu, penting juga untuk menilai kesiapan dan kemampuan guru ekstrakurikuler dalam mengelola kegiatan tersebut, agar komunikasi dan koordinasi dapat berjalan dengan lancar.

**INSTRUMEN WAWANCARA GURU EKSTRAKURIKULER
KOMUNIKASI SEKOLAH DALAM MENJAGA KUALITAS
PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI SD MUHAMMADIYAH 52,
JAKARTA SELATAN**

Narasumber : Informan Ketiga

Jabatan : Guru Ekstrakurikuler Hisbul Wathon

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Bagaimana Anda menggambarkan komunikasi yang terjadi antara pihak sekolah (misalnya, kepala sekolah, guru, dan staf) dan guru ekstrakurikuler dalam menjaga kualitas program ekstrakurikuler di sekolah ini?

Jawaban:

Komunikasi antara pihak sekolah dan guru ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 52 masih perlu ditingkatkan. Sering kali tidak ada tindak lanjut setelah kegiatan berlangsung, dan saya tidak mendapatkan informasi yang jelas tentang evaluasi atau hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut.

2. Apa saja hambatan yang Anda temui dalam komunikasi terkait program ekstrakurikuler di sekolah ini? Bagaimana hambatan tersebut mempengaruhi pelaksanaan program?

Jawaban:

Hambatan lain yang saya temui adalah kurangnya kesepakatan mengenai target yang ingin dicapai dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tidak ada diskusi yang jelas antara pihak sekolah dan orang tua tentang tujuan spesifik yang ingin diraih melalui kegiatan tersebut.

3. Metode komunikasi apa yang menurut Anda paling efektif dalam memastikan kualitas program ekstrakurikuler tetap terjaga?

Jawaban:

Memberikan ruang bagi orang tua untuk menyampaikan saran dan masukan juga sangat penting. Sekolah bisa menggunakan formulir atau aplikasi komunikasi untuk memungkinkan orang tua memberikan feedback tentang kegiatan ekstrakurikuler.

4. Apakah Anda merasa mendapat dukungan yang cukup dari pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler? Jika ada, dukungan apa saja yang diberikan? Jika tidak, dukungan apa yang Anda harapkan?

Jawaban:

Saya merasa kurang mendapatkan dukungan dalam hal motivasi dari pihak sekolah. Sekolah seharusnya bisa lebih menginspirasi dan mendorong anak-anak dan orang tua untuk lebih aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

5. Menurut Anda, apa langkah yang bisa diambil oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas komunikasi dalam menjaga dan mengembangkan program ekstrakurikuler?

Jawaban:

Penting adalah adanya evaluasi berkala untuk melihat perkembangan dan efektivitas program ekstrakurikuler. Evaluasi ini harus melibatkan guru, orang tua, dan siswa untuk memberi gambaran yang lebih lengkap mengenai kemajuan kegiatan. Setelah evaluasi, perlu ada tindak lanjut untuk memperbaiki kekurangan dan memastikan bahwa program ekstrakurikuler tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

**INSTRUMEN WAWANCARA ORANG TUA
KOMUNIKASI SEKOLAH DALAM MENJAGA KUALITAS
PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI SD MUHAMMADIYAH 52,
JAKARTA SELATAN**

Narasumber : Informan Keempat

Nama : Wati

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Sejauh mana Anda merasa mendapatkan informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh anak Anda di sekolah? Apakah informasi tersebut jelas dan memadai?

Jawaban:

Informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler anak di sekolah masih sangat minim.

2. Bagaimana Anda menilai peran sekolah dalam menjaga kualitas kegiatan ekstrakurikuler? Apakah sekolah melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua mengenai perkembangan kegiatan ekstrakurikuler anak Anda?

Jawaban:

Saya merasa peran sekolah dalam menjaga kualitas kegiatan ekstrakurikuler masih kurang optimal karena tidak ada pemantauan yang jelas terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut.

3. Apa hambatan yang Anda hadapi dalam mendapatkan informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler anak Anda? Apakah ada cara-cara yang menurut Anda bisa membantu memperbaiki komunikasi ini?

Jawaban:

Hambatan utama menurut saya adalah kurang siapnya sekolah dalam menjalankan program ekstrakurikuler.

4. Apakah Anda merasa puas dengan kualitas program ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah? Apa harapan Anda untuk pengembangan program ekstrakurikuler di masa depan?

Jawaban:

Saya merasa kurang puas dengan kualitas program ekstrakurikuler di sekolah karena hasilnya belum maksimal.

5. Menurut Anda, metode komunikasi seperti apa yang paling efektif antara sekolah dan orang tua untuk memastikan kualitas kegiatan ekstrakurikuler tetap terjaga?

Jawaban:

Komunikasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua adalah yang paling efektif. Sekolah sebaiknya memberikan ruang dialog yang memungkinkan orang tua untuk menyampaikan masukan, bertanya, atau mendapatkan klarifikasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler.

**INSTRUMEN WAWANCARA ORANG TUA
KOMUNIKASI SEKOLAH DALAM MENJAGA KUALITAS
PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI SD MUHAMMADIYAH 52,
JAKARTA SELATAN**

Narasumber : Informan Kelima

Nama : Eva

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Sejauh mana Anda merasa mendapatkan informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh anak Anda di sekolah? Apakah informasi tersebut jelas dan memadai?

Jawaban:

Informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler yang saya terima kurang memadai. Saya sering tidak mengetahui secara pasti apa saja yang dilakukan anak saya selama kegiatan berlangsung, dan tidak ada evaluasi atau laporan yang diberikan.

2. Bagaimana Anda menilai peran sekolah dalam menjaga kualitas kegiatan ekstrakurikuler? Apakah sekolah melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua mengenai perkembangan kegiatan ekstrakurikuler anak Anda?

Jawaban:

Sekolah perlu meningkatkan perannya dalam menjaga kualitas kegiatan ekstrakurikuler, terutama dalam hal evaluasi. Sejauh ini, saya belum pernah menerima laporan tentang hasil atau perkembangan anak selama mengikuti kegiatan.

3. Apa hambatan yang Anda hadapi dalam mendapatkan informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler anak Anda? Apakah ada cara-cara yang menurut Anda bisa membantu memperbaiki komunikasi ini?

Jawaban:

Salah satu hambatan yang saya hadapi adalah kurangnya pendekatan dari pihak sekolah kepada orang tua. Sekolah jarang mengadakan

pertemuan atau diskusi untuk menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler.

4. Apakah Anda merasa puas dengan kualitas program ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah? Apa harapan Anda untuk pengembangan program ekstrakurikuler di masa depan?

Jawaban:

Saya merasa program ekstrakurikuler di sekolah masih perlu banyak peningkatan.

5. Menurut Anda, metode komunikasi seperti apa yang paling efektif antara sekolah dan orang tua untuk memastikan kualitas kegiatan ekstrakurikuler tetap terjaga?

Jawaban:

Saya merasa komunikasi yang transparan dan inovatif sangat efektif untuk menjaga kualitas kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah dapat menggunakan aplikasi khusus atau platform online untuk memberikan informasi detail tentang kegiatan, jadwal, serta laporan perkembangan anak secara real-time.

**INSTRUMEN WAWANCARA ORANG TUA
KOMUNIKASI SEKOLAH DALAM MENJAGA KUALITAS
PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI SD MUHAMMADIYAH 52,
JAKARTA SELATAN**

Narasumber : Informan Keenam

Nama : Mama Aldi

Pertanyaan dan Jawaban:

1. Sejauh mana Anda merasa mendapatkan informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh anak Anda di sekolah? Apakah informasi tersebut jelas dan memadai?

Jawaban:

Saya merasa sekolah belum memberikan informasi yang cukup mengenai kegiatan ekstrakurikuler. Selain jadwal yang tidak konsisten, detail seperti perubahan waktu atau evaluasi hasil kegiatan juga tidak pernah disampaikan.

2. Bagaimana Anda menilai peran sekolah dalam menjaga kualitas kegiatan ekstrakurikuler? Apakah sekolah melakukan komunikasi yang baik dengan orang tua mengenai perkembangan kegiatan ekstrakurikuler anak Anda?

Jawaban:

Sekolah belum maksimal dalam memantau dan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Komunikasi dengan orang tua juga kurang intensif, sehingga saya tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang apa saja yang telah dicapai anak saya atau kendala yang mungkin dihadapi selama kegiatan.

3. Apa hambatan yang Anda hadapi dalam mendapatkan informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler anak Anda? Apakah ada cara-cara yang menurut Anda bisa membantu memperbaiki komunikasi ini?

Jawaban:

Saya merasa sekolah kurang melakukan sosialisasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler. Informasi yang diberikan sering kali terbatas pada jadwal, tanpa penjelasan mendalam tentang program atau hasil yang diharapkan.

4. Apakah Anda merasa puas dengan kualitas program ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah? Apa harapan Anda untuk pengembangan program ekstrakurikuler di masa depan?

Jawaban:

Saya merasa tidak puas karena terlihat bahwa kesiapan sekolah dalam menjalankan program ekstrakurikuler belum sempurna. Kadang kegiatan terkesan tidak terorganisir dengan baik, dan fasilitas yang tersedia juga belum mendukung secara optimal.

5. Menurut Anda, metode komunikasi seperti apa yang paling efektif antara sekolah dan orang tua untuk memastikan kualitas kegiatan ekstrakurikuler tetap terjaga?

Jawaban:

Komunikasi yang teratur adalah kunci efektifitas. Sekolah perlu memiliki jadwal tetap untuk memberikan laporan kepada orang tua, misalnya setiap bulan atau setelah setiap kegiatan besar. Dengan pembaruan yang konsisten, orang tua dapat lebih mudah memantau perkembangan anak dan memberikan dukungan yang dibutuhkan.

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Guru Ekstrakurikuler Di SD Muhammadiyah 52 Jakarta Selatan





Wawancara Dengan Orang Tua Murid SD Muhammadiyah 52 Jakarta Selatan





RIWAYAT HIDUP



Nurhasanah H S lahir di Jakarta 18 September 1971. Anak pertama dari empat bersaudara yang di lahirkan dari pasangan Bapak H Saduni dan Ibu Nurlaila. Penulis menyelesaikan pendidikan di MI Assaadatul Abadiyah kecamatan Tanjung duren Jakarta barat tahun 1984, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 105 Kebon jeruk Jakarta Barat, dan menyelesaikannya pada tahun 1987, dan penulis melanjutkan pendidikan di SPG Swasta Aisyiyah menyelesaikan nya di 1990, kemudian kembali melanjutkan pendidikan pada tingkat Strata-1 di Universitas Islam Attahiriyah pada tahun 2013, di Fakultas Agama Islam dengan mengambil konsentrasi pada Bahasa dan Sastra Arab dan selesai pada tahun 2017, dan kembali melanjutkan pendidikan pada tingkat Strata-2 di Universitas PTIQ Jakarta pada tahun 2022 dengan mengambil konsentrasi Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Islam dengan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

KOMUNIKASI SEKOLAH DALAM MENJAGA KUALITAS PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI SD MUHAMMADIYAH 52, JAKARTA SELATAN

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ptiq.ac.id Internet Source	2%
2	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	journal.uns.ac.id Internet Source	1%
5	www.rayyanjurnal.com Internet Source	<1%
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
7	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
8	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%

